

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT REPUBLIK INDONESIA (DPR RI) MELALUI PROGRAM EDUKASI
PARLEMEN TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN POLITIK
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

OLEH

PUTERI NUR FATIH

NIM. 210106110113



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT REPUBLIK INDONESIA (DPR RI) MELALUI PROGRAM EDUKASI
PARLEMEN TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN POLITIK
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Puteri Nur Fatih

NIM. 2101061100113



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT REPUBLIK INDONESIA (DPR RI) MELALUI PROGRAM EDUKASI
PARLEMEN TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN POLITIK PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

Puteri Nur Fatih
NIM. 210106110113

Telah disetujui,
Pada tanggal 02 Juni 2025

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

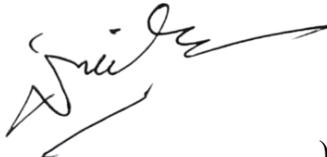
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik” yang ditulis oleh Puteri Nur Fatih telah dipresentasikan dan dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji serta **dinyatakan lulus** pada tanggal 19 Juni 2025.

Dewan Penguji

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 2006041001


(_____)

Ketua (Penguji Utama)

Prayudi Lestantyo, M. Kom
NIP. 198510152019032012


(_____)

Penguji

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002


(_____)

Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Wahid Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1950031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

02 Juni 2025

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Puteri Nur Fatih
NIM : 210106110113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dewan
Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI)
Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap
Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puteri Nur Fatih
NIM : 210106110113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dewan
Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI)
Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap
Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarism dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Juni 2025
Hormat saya,



Puteri Nur Fatih

NIM. 210106110113

MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung”¹

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 10* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu penulis panjatkan dengan rasa bersyukur yang teramat sangat. Shalawat serta salam yang tak henti hentinya penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh rasa syukur, cinta dan kasih sayang karya tulis ini penulis persembahkan untuk sumber kebahagiaanku yakni Pak Muslim dan Ibu Rodiyah beserta adekku Hanifah Althafunnisa yang selalu berusaha menjadi garda terdepan penulis dalam kondisi dan situasi apapun. Terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, cinta yang tak terbatas dan pengorbanan yang tak terbalas.

Kepada sahabat seperjuangan dan teman organisasi intra maupun ekstra dimasa perkuliahan yang selama ini menemani penulis. Terimakasih telah menjadi pendengar setia dan teman diskusi. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dimasa depan dengan kesuksesan masing-masing.

Terakhir, untuk diri sendiri Puteri Nur Fatih. Terimakasih banyak atas segala ikhtiar, kerja keras dan semangat dalam menulis tugas akhir ini. Seorang yang dulu hanya berprofesi sebagai tukang optik keliling pabrik dan penjual kue, ternyata bisa mewujudkan impiannya dimasa kecil. Terimakasih untuk segala usahanya dalam melewati hiruk pikuk kehidupan. Pasti Puteri kecil bangga kalau akhirnya dia bisa merasakan bangku perkuliahan sampai sejauh ini. Mari berkembang dan berjuang untuk menggapai impian selanjutnya agar kelak bisa selalu berdampak dan bermanfaat buat orang sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang karna rahmat dan karunia dari-NYA lah peneliti bisa dengan sabar dan kuat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Strategi Humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap Kesadaran Politik Peserta Didik” ini dengan baik dan terstruktur.

Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi tugas akhir peneliti yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan penelitian kali ini tentu saja tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan peneliti sendiri, dan dengan dukungan yang hebat dan kuat, peneliti bisa menyelesaikan proposal skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen pembimbing penulis yang senantiasa membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini dengan arahan yang luar biasa.
5. Seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Susantomo, S.IP., M.AP selaku Kepala Bagian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Jenderal DPR RI beserta jajaran yang sudah memberikan banyak bantuan kepada penulis, baik magang maupun penelitian penulis.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama Raihan Malikal Hasan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah dan pendamping terbaik. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dan kemudahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Kepada seluruh pihak baik teman teman dan pihak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT selalui meridhoi dan memberikan ganjaran baik bagi semua pihak yang membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa terdapat kesalahan yang tidak dapat dihindari dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis harap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 02 Juni 2025



Puteri Nur Fatih

NIM. 210106110113

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Strategi Humas.....	19
B. Partisipasi Aktif Siswa/Siswi.....	31
C. Edukasi Parlemen.....	44
D. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	53
D. Subjek Penelitian	54
E. Data dan Sumber Data	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Pengecekan Keabsahan Data	61
I. Teknik Analisis Data	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum Penelitian	66
1. Profil Humas DPR RI	66
2. Visi dan Misi Humas DPR RI	68
3. Struktur Organisasi Humas DPR RI	69
4. Tugas dan Fungsi Humas DPR RI	70
B. Paparan Data	72
1. Perencanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen	72
a. Analisis Kebutuhan Program	72
b. Penetapan Tujuan Strategis	81
c. Relevansi Program Edukasi Parlemen dengan Kebutuhan Global Abad- 21	88
2. Pelaksanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen	96
a. Persiapan Pelaksanaan Program	97
b. Proses Pelaksanaan Program Edukasi Parlemen	104
3. Pengalaman Peserta pada Program Edukasi Parlemen	112
a. Kontribusi Program dalam mewujudkan profil generasi emas 2045	112
b. Nilai-nilai pada program edukasi parlemen	115
C. Hasil Penelitian	118
BAB V PEMBAHASAN	123
A. Perencanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen	123
1. Analisis Kebutuhan Program	124
2. Penetapan Tujuan Strategis	129
3. Relevansi Program Edukasi Parlemen dengan Kebutuhan Global Abad- 21	133
B. Pelaksanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen	137
1. Persiapan Pelaksanaan Program	137

2. Proses Pelaksanaan Program Edukasi Parlemen	141
C. Pengalaman Peserta pada Program Edukasi Parlemen	146
1. Kontribusi Program dalam mewujudkan profil generasi emas 2045	146
2. Nilai-nilai pada program edukasi parlemen	148
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Rangkaian acara Edukasi Parlemen.....	105
Tabel 4.2 Temuan Penelitian	120
Tabel 5.1 Kriteria Target Audiens Program Edukasi Parlemen	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.2 Kerangka Berpikir.....	50
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Biro Protokol dan Humas Sekretariat Jenderal DPR RI	70
Gambar 4.2 Audiens Humas DPR RI.....	74
Gambar 4.3 Pemantapan Materi Kepemimpinan	91
Gambar 4.4 Mengisi Daftar Hadir.....	104
Gambar 4.5 <i>Tour Building</i>	109
Gambar 4.6 Foto Bersama peserta Edukasi Parlemen.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara Bersama Bu Elvira Kabag Humas DPR RI.....	163
Lampiran 2: Wawancara Bersama Partisipan Program Edukasi Parlemen	163
Lampiran 3: Wawancara Bersama Bu Elvira Kabag Humas DPR RI.....	164
Lampiran 4: Wawancara Bersama Pak Agraha PJ Edukasi Parlemen.....	164
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	165

ABSTRAK

Nur Fatih, Puteri. 2025. *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Humas DPR RI melalui Program Edukasi Parlemen dalam mendorong partisipasi aktif siswa/siswi sebagai generasi penerus menuju Indonesia Emas 2045. Edukasi Parlemen merupakan program komunikasi publik yang dirancang untuk meningkatkan literasi politik generasi muda terhadap fungsi, peran, dan proses kerja lembaga legislatif di Indonesia. Dalam konteks partisipasi politik yang masih rendah di kalangan siswa/siswi, strategi komunikasi menjadi kunci dalam menyampaikan pesan yang informatif, menarik, dan relevan di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Humas DPR RI dalam melaksanakan Program Edukasi Parlemen guna mendorong partisipasi aktif peserta didik sebagai generasi muda yang melek politik dan demokrasi. Ruang lingkup penelitian mencakup proses perencanaan strategi, pelaksanaan program, serta pengalaman dan persepsi peserta terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap narasumber dari Humas DPR RI dan peserta program, observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai efektivitas strategi komunikasi publik yang digunakan serta dampaknya terhadap peningkatan literasi politik peserta didik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen memiliki efektivitas dalam membangun kesadaran politik dan memperkuat partisipasi aktif siswa/siswi menuju visi besar Indonesia Emas 2045. Diperlukan pengembangan strategi yang lebih inklusif dan berbasis digital agar jangkauan program semakin luas dan berdampak.

Kata Kunci: Strategi Humas, Edukasi Parlemen, Partisipasi Aktif, Generasi Muda.

ABSTRACT

Nur Fatih, Puteri. 2025. *Public Relations Strategy of the People's Representative Council of the Republic of Indonesia (DPR RI) Through the Parliamentary Education Program for the Formation of Political Awareness of Students*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A

This study aims to describe the communication strategy of the Public Relations Division of the Indonesian House of Representatives (DPR RI) through the Parliamentary Education Program in encouraging active participation of students as the next generation toward Golden Indonesia 2045. The Parliamentary Education Program is a public communication initiative designed to improve political literacy among young people regarding the functions, roles, and working mechanisms of the legislative institution in Indonesia. In the context of the still low political participation among students, communication strategies play a key role in delivering messages that are informative, engaging, and relevant in the digital age.

This study aims to identify and describe the strategies implemented by the Public Relations Division of the Indonesian House of Representatives (DPR RI) in carrying out the Parliamentary Education Program to encourage the active participation of students as politically and democratically literate youth. The scope of this research includes the planning process, implementation of the program, as well as the participants' experiences and perceptions toward the activities conducted. This research adopts a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as in-depth interviews with DPR RI public relations officials and program participants, direct observation during the program's implementation, and documentation as supporting data. This approach was chosen to explore comprehensively the effectiveness of the public communication strategies used and their impact on improving students' political literacy.

The study concludes that the DPR RI's public relations strategy in the Parliamentary Education Program is effective in building political awareness and enhancing active participation of students in support of the Golden Indonesia 2045 vision. Further development of inclusive and digital-based strategies is needed to broaden the reach and impact of the program.

Keywords: Public Relations Strategy, Parliamentary Education, Active Participation, Youth Generation.

ملخص

نور فاتح، بوتيري. 2025. استراتيجيات العلاقات العامة لمجلس النواب الإندونيسي من خلال برامج التثقيف البرلماني في تعزيز المشاركة النشطة للطلاب نحو العصر الذهبي لإندونيسيا في عام 2045. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. محمد وليد، ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجية الاتصال التي تتبعها شعبة العلاقات العامة في مجلس النواب الإندونيسي (DPR RI) من خلال برنامج التثقيف البرلماني في تشجيع المشاركة النشطة للطلاب باعتبارهم الجيل القادم نحو إندونيسيا الذهبية 2045. برنامج التثقيف البرلماني هو مبادرة اتصال عامة تهدف إلى تحسين المعرفة السياسية لدى الشباب فيما يتعلق بوظائف وأدوار وآليات عمل المؤسسة التشريعية في إندونيسيا. في سياق المشاركة السياسية المنخفضة بين الطلاب، تلعب استراتيجيات الاتصال دورًا رئيسيًا في إيصال رسائل إعلامية وجذابة وذات صلة في العصر الرقمي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف الاستراتيجيات التي تنفذها شعبة العلاقات العامة في مجلس النواب الإندونيسي (DPR RI) في تنفيذ برنامج التثقيف البرلماني لتشجيع المشاركة النشطة للطلاب كشباب مثقف سياسيًا وديمقراطيًا. يشمل نطاق هذا البحث عملية التخطيط وتنفيذ البرنامج، بالإضافة إلى تجارب المشاركين وتصوراتهم تجاه الأنشطة التي تم إجراؤها. يتبنى هذا البحث نهجًا وصفيًا نوعيًا، باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل المقابلات المعمقة مع مسؤولي العلاقات العامة في مجلس النواب الإندونيسي والمشاركين في البرنامج، والملاحظة المباشرة أثناء تنفيذ البرنامج، والتوثيق كبيانات داعمة. تم اختيار هذا النهج لاستكشاف فعالية استراتيجيات التواصل العام المستخدمة وتأثيرها على تحسين المعرفة السياسية للطلاب بشكل شامل.

تلخص الدراسة إلى أن استراتيجية العلاقات العامة لمجلس النواب الإندونيسي في برنامج التثقيف البرلماني فعالة في بناء الوعي السياسي وتعزيز المشاركة النشطة للطلاب في دعم رؤية إندونيسيا الذهبية 2045. هناك حاجة إلى مزيد من التطوير لاستراتيجيات شاملة وقائمة على التكنولوجيا الرقمية لتوسيع نطاق البرنامج وتأثيره.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية العلاقات العامة، التثقيف البرلماني، المشاركة النشطة، جيل الشباب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	ء = _
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يأ = ay

يأ = û

= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebuah marwah negara untuk mencetak generasi demi keberlanjutan bangsa. Pendidikan sebagai amanat konstitusi yang terdapat didalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.² Hal ini berkaitan dengan Pendidikan, semua elemen yang ada dibangsa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memajukan Pendidikan. Strategi yang tepat Pendidikan akan mencapai puncaknya dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada. Melalui komponen tersebut dapat dilakukan dengan saling menjaga hubungan yang baik sehingga menciptakan sinergitas antar komponen satu dengan yang lainnya, sehingga Pendidikan akan mencapai pada puncaknya.

Kegiatan humas di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang sangat mudah dapat diakses oleh masyarakat, kemudahan teknologi mendorong adanya arus baru dunia organisasi untuk dapat lebih adaptif dengan membaaur kepada masyarakat melalui platform sosial media yang merupakan salah satu keluaran dari kemajuan teknologi.³ Salah satu contoh dari program humas yang ada di DPR RI adalah Edukasi Parlemen. Edukasi Parlemen merupakan suatu bagian dari Pendidikan yang ada di elemen bangsa Indonesia.

² H A MA'RIF, "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021, [https://eprints.walisongo.ac.id/18220/1/1703036052_Happy_Ainun_Ma_rif_SKRIPSI - Hapy Marif.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/18220/1/1703036052_Happy_Ainun_Ma_rif_SKRIPSI_-_Hapy_Marif.pdf).

³ Sakinah Pokhrel, "No TitleELENH," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Dengan adanya edukasi parlemen, akan membantu generasi muda dalam memahami isu-isu, tantangan dan peluang dalam sistem Pendidikan di Indonesia khususnya di DPR RI. Dalam rangka merealisasikan visi Indonesia Emas 2045, yaitu menjadi negara yang berdaulat, maju, adil, dan makmur, keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat menjadi faktor kunci. Generasi muda, terutama siswa dan siswi, memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Pendidikan politik sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang memahami hak, kewajiban, dan perannya dalam sistem demokrasi.⁴ Namun, kurangnya kesadaran politik di kalangan generasi muda sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

Sebagai lembaga legislatif, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menjalankan fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran, tetapi juga dalam mendidik masyarakat, termasuk generasi muda, tentang politik. Salah satu inisiatif yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI adalah Program Edukasi Parlemen, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi politik pelajar. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai peran dan fungsi DPR RI, sistem demokrasi di Indonesia, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam politik.

⁴ Adinda Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021," *Jurnal Cyber PR* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v2i1.2126>.

Namun, sejauh mana program ini berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dan siswi masih perlu ditinjau lebih lanjut. Berdasarkan data yang tersedia, tingkat keterlibatan generasi muda dalam kegiatan politik formal, seperti pemilu dan kegiatan parlemen, masih relatif rendah. Padahal, program edukasi yang dijalankan oleh Humas DPR RI bertujuan untuk mengatasi hambatan ini. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam program ini sangat diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan utamanya, yaitu menciptakan generasi yang aktif berpartisipasi dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Bagaimana program ini dapat bersaing dengan berbagai gangguan yang muncul di era digital.⁵ Generasi muda saat ini lebih sering terpapar informasi melalui media sosial dan platform digital lainnya, yang terkadang tidak selalu menyajikan informasi politik yang akurat dan mendidik. Oleh sebab itu, pendekatan komunikasi dan strategi yang diterapkan oleh Humas DPR RI harus relevan dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Tantangan lainnya adalah bagaimana program ini dapat bersaing dengan berbagai gangguan yang muncul di era digital.⁶ Generasi muda saat ini lebih sering terpapar informasi melalui media sosial dan platform digital lainnya, yang terkadang tidak selalu menyajikan informasi politik yang akurat dan mendidik. Oleh sebab itu, pendekatan komunikasi dan strategi

⁵ Idarwati Ningsih, . Arman, and . Harnalia, "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge," *JURNAL MAPPESONA* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>.

⁶ Ningsih, ., and .

yang diterapkan oleh Humas DPR RI harus relevan dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Salah satu hal yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini adalah bagaimana Humas DPR RI mengemas strategi komunikasi politik ke dalam bentuk program edukatif yang mampu menjangkau peserta didik secara efektif. Di tengah rendahnya minat politik generasi muda dan derasnya arus informasi di era digital, menarik untuk melihat bagaimana lembaga legislatif seperti DPR RI berupaya membangun kesadaran politik melalui pendekatan non-formal, interaktif, dan berbasis pengalaman. Program Edukasi Parlemen bukan sekadar kegiatan kunjungan institusional, melainkan medium strategis untuk membentuk karakter generasi emas 2045 yang sadar akan hak dan kewajiban politiknya. Ketertarikan peneliti bertambah karena belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas pendekatan humas dalam membangun partisipasi politik peserta didik melalui program institusional seperti ini.

implementasi Program Edukasi Parlemen menjadi sangat penting.⁷ Strategi ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai capaian program, tetapi juga membantu Humas DPR RI menyusun strategi yang lebih optimal untuk masa depan. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dan siswi sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 dapat tercapai dengan lebih maksimal.

⁷ Ashiong P Munthe, "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

⁸ Andi Wiratna, Siti Awaliyah, and Rista Ayu Mawarti, "Peran Humas DPR RI Dalam Memperkuat Literasi Kewarganegaraan Masyarakat," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.17977/um063v2i12p1224-1235>.

Meskipun demikian, efektivitas Program Edukasi Parlemen dalam mendorong keterlibatan siswa dan siswi masih perlu ditinjau secara mendalam.⁸ Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi generasi muda dalam politik formal tetap rendah, meskipun program-program literasi politik telah diimplementasikan. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi mendalam untuk mengetahui hambatan yang ada, baik dari sisi implementasi program, maupun faktor eksternal seperti akses terhadap informasi.

Selain itu, di era digital generasi muda lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial dan platform online lainnya. Sayangnya, informasi yang tersedia sering kali tidak akurat atau kurang mendidik, sehingga menimbulkan pemahaman yang salah tentang politik dan demokrasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi Humas DPR RI perlu beradaptasi dengan pola konsumsi informasi generasi digital.⁹ Inovasi dalam penyampaian materi edukasi politik melalui media digital menjadi solusi penting agar pesan yang disampaikan relevan dan menarik perhatian siswa dan siswi.

Di samping itu, implementasi program ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jangkauan ke wilayah terpencil, kurangnya sinergi dengan kurikulum pendidikan formal, dan minimnya kolaborasi dengan sekolah-sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih inklusif, kreatif, dan efektif untuk memastikan bahwa program ini dapat menjangkau siswa dan siswi di seluruh Indonesia, termasuk yang berada di daerah-daerah dengan akses terbatas.

⁹ Wiratna, Awaliyah, and Mawarti.

Dalam konteks tersebut, strategi yang diterapkan Humas DPR RI menjadi sangat penting. Proses strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan, kekurangan, peluang, dan tantangan dari pelaksanaan Program Edukasi Parlemen. Hasilnya akan menjadi dasar bagi perumusan strategi yang lebih efektif dan relevan untuk masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Humas DPR RI melalui pelaksanaan Program Edukasi Parlemen dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan siswi menuju visi Indonesia Emas 2045.¹⁰ Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana program tersebut dirancang, diimplementasikan, dan diterima oleh generasi muda, serta dampaknya dalam meningkatkan kesadaran politik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program edukasi politik yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Hasil dari penelitian ini tidak hanya relevan bagi DPR RI, tetapi juga bagi berbagai pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan partisipasi generasi muda dalam politik. Dengan strategi yang lebih terarah dan inklusif, diharapkan generasi muda Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berperan aktif dalam mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Humas DPR RI melalui pelaksanaan Program Edukasi Parlemen dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan siswi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

¹⁰ Yuyun Yuningsih, "Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 135–52, <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21526>.

pengembangan program edukasi politik yang lebih relevan dan efektif bagi generasi muda di Indonesia.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini tentu memiliki karakter tersendiri dan memiliki peran penting. Sebab masih sedikit penelitian mengenai strategi Humas DPR RI dari segi kegiatan dengan dibalut program khusus. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai hal tersebut dengan membuat penelitian ini dengan judul “Strategi Humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap Kesadaran Politik Peserta Didik”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang peneliti paparkan dengan dapat dirumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi humas DPR RI dalam program edukasi parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik
2. Bagaimana pelaksanaan strategi humas DPR RI dalam program Edukasi Parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik
3. Bagaimana pengalaman para peserta yang mengikuti program edukasi parlemen yang dilakukan oleh humas DPR RI terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan strategi humas DPR RI dalam program edukasi parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan strategi humas DPR RI dalam program Edukasi Parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman para peserta yang mengikuti program edukasi parlemen yang dilakukan oleh humas DPR RI terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Strategi Humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk peneliti maupun objek yang diteliti. Berikut manfaat teoritis dan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya teori komunikasi publik dan edukasi politik, khususnya dalam strategi yang dilakukan lembaga pemerintah untuk meningkatkan literasi politik generasi muda. Strategi terhadap Program Edukasi Parlemen dapat memberikan wawasan baru tentang pendekatan komunikasi yang relevan di era digital serta faktor yang memengaruhi partisipasi politik siswa dan siswi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kerangka program edukasi publik yang lebih efektif, sekaligus memperkuat integrasi antara pendidikan politik dan komunikasi institusional dalam mendukung generasi muda menuju Indonesia Emas 2045.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya literasi politik dan partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Melalui strategi komunikasi Humas DPR RI, hasil penelitian ini dapat mendorong penyempurnaan program-program edukasi politik, sehingga lebih relevan, inklusif, dan efektif menjangkau siswa/siswi di seluruh Indonesia. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih teredukasi dan berperan aktif dalam mendukung pembangunan bangsa menuju visi Indonesia Emas 2045.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi komunikasi publik, pendidikan politik, atau partisipasi generasi muda. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang metode program edukasi publik, yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks lembaga pemerintah maupun bidang komunikasi strategis di era digital.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian orisinalitas dari penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dalam bidang studi yang sedang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya dalam bentuk ringkasan. Langkah ini membantu menunjukkan sejauh mana keunikan yang diharapkan dari penelitian ini.

Banyak penelitian yang membahas mengenai Strategi Humas, namun sangat sedikit yang membahas mengenai Strategi Humas DPR RI. Walaupun demikian ada juga penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada membahas mengenai strategi Humas DPR RI. Akan tetapi, ada perbedaan jika dilihat dari segi konteks penelitiannya, dimana penelitian yang akan dilakukan diharapkan strategi yang dilakukan seorang pemimpin dapat

meningkatkan mutu peserta didik dari program khusus. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi dalam meningkatkan mutu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faidah Rezky Mustafa dengan judul, “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar”.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faidah Rezky Mustafa menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Faidah yakni Strategi Humas dalam meningkatkan citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar meliputi dua cara yaitu secara internal yakni penciptaan suasana nyaman di kantor dan peningkatan pelayanan publik internal, kemudian secara eksternal yang meliputi media komunikasi langsung seperti rapat-rapat formal maupun informal dan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti media massa serta media online. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faidah dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama. Selain itu juga penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas Strategi. Perbedaan penelitian oleh Khurul Munawaroh dengan penelitian yang akan dilakukan yakni jika penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik penelitian yang akan dilakukan lebih melihat bagaimana Evaluasi Humas.

¹¹ N Mustafa, “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 6, no. 3 (2017): 30–43.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Padliah Mubakkirah dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Pare Pare”. Adapun metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dari Padliah Mubakkirah yakni Program pembelajaran model Blended Learning pada prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare sudah efektif dan efisien namun masih banyak kekurangan. Hal ini karena banyak kendala yang dialami mahasiswa serta dosen selama perkuliahan model Blended Learning diterapkan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Padliah Mubakkirah dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode yang sama dan substansi pembahasan yang sama mengenai strategi Program tertentu. Perbedaan penelitiannya terlihat di objek penelitian yang dilakukan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Adi Kurnia dengan judul “Pengaruh Edukasi Parlemen Humas Setjen DPR RI Terhadap Tingkat Kognitif Mahasiswa Mengenai Mekanisme Kerja DPR RI”. Hasil temuan dari Ridwan Adi Kurnia yakni kegiatan edukasi parlemen berpengaruh positif pada tingkat kognisi mahasiswa tentang mengenai mekanisme kerja DPR RI. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Adi Kurnia dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode yang sama dan

substansi pembahasan yang sama mengenai Edukasi Parlemen Humas DPR RI. Perbedaan penelitiannya terletak di metode kuantitatif dengan menggunakan paradigma penelitian positivisme untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang hubungan sebab akibat yang biasa memprediksi suatu gejala sosial atau aktifitas manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada Mahasiswa Universitas Maranatha Bandung dan Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti kegiatan Edukasi Parlemen sebanyak 220 orang dengan jumlah sampel yang sebesar 69 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik snowball.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rivatul Jamilah dengan judul “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo”.¹² Hasil temuan dari Rivatul Jamilah yakni Strategi humas dalam membangun citra madrasah di MIN 1 Ponorogo dilaksanakan dalam bentuk publikasi, kegiatan sosial, dan keikutsertaan komunitas. Faktor pendukung humas dalam membangun Citra MIN 1 Ponorogo adalah adanya kekompakan warga madrasah, komunikasi yang baik antara madrasah, komite dan elemen masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pengalaman dan kurang berkompetensi, keterbatasan personil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

¹² Prily et al., “Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021.”

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengungkap secara mendalam dan terperinci tentang strategi yang dilakukan humas dalam membangun citra madrasah di MIN 1 Ponorogo dan dampaknya bagi madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka disajikanlah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Faidah Rezky Mustafa, "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makasar", Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2020	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan terletak pada konteks program, tujuan strategis yang ingin dicapai, serta target audiensnya.	Penelitian ini terletak pada konteks kajian yang menggabungkan peran kehumasan lembaga legislatif dengan program edukasi politik yang ditujukan khusus kepada generasi muda. Dan penelitian juga menelusuri bagaimana strategi tersebut dirancang, diimplementasikan dan berdampak langsung pada kesadaran politik siswa/siswi.
2	Padliah Mubakkirah, "Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Pare Pare", Skripsi, IAIN ParePare, 2022	Pembahasan mengenai Evaluasi Program dan menggunakan Penelitian kualitatif	Penelitian tersebut terfokus pada Evaluasi Program tertentu	
3	Ridwan Adi Kurnia, "Pengaruh Edukasi Parlemen Huas Setjen DPR RI Terhadap	Pembahasan mengenai Edukasi Parlemen dan	Penelitian tersebut terfokus pada Program	

	Tingkat Kognitif Mahasiswa Mengenai Mekanisme Kerja DPR RI”, Skripsi, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2020	menggunakan Penelitian kualitatif	Edukasi Parlemen	
4	Rivatul Jamilah, “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo”, Tesis, IAIN Ponorogo, 2022	Pembahasan mengenai Strategi Humas dan menggunakan penelitian Kualitatif	Penelitian yang dilakukan tidak merujuk secara khusus pada strategi humas	

Dari tabel tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat plagiasi dengan penelitian terdahulu. Bahkan, penelitian yang akan dilakukan merupakan hasil dari rekomendasi-rekomendasi dari penelitian terdahulu untuk menyempurnakan penelitian terdahulu serta terdapat kebaruan dengan judul “Strategi Humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen Terhadap Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik”

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang perlu difahami sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu rencana atau metode yang dibuat untuk meraih tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam penerapannya, strategi mencakup proses pengambilan keputusan, penyusunan rencana, serta pelaksanaan langkah-langkah yang terorganisasi untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang yang ada.

2. Humas adalah bagian dari ilmu komunikasi dan memiliki peran penting dalam membentuk citra positif organisasi di mata masyarakat.
3. DPR RI adalah salah satu lembaga tinggi negara di Indonesia yang memiliki fungsi legislatif, anggaran, dan pengawasan. DPR merupakan bagian dari lembaga perwakilan rakyat dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan demokratis.
4. Edukasi Parlemen adalah kegiatan belajar mengenai lembaga legislatif, seperti DPR RI, secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta tentang pengelolaan lembaga legislatif, sistem kerja, dan tugas dan fungsi lembaga tersebut.
5. Kesadaran Politik adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok memiliki pemahaman, perhatian, serta keterlibatan terhadap isu-isu politik dan sistem pemerintahan yang berlaku di masyarakatnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan memahami laporan penelitian, maka peneliti menyajikan secara sistematis antara lain:

BAB I Pendahuluan: Dalam pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam hal ini mengemukakan landasan teori dan referensi terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz. Selain itu, akan dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Dalam hal ini membahas terkait metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Dalam hal ini peneliti menyajikan data dan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini biasanya menjadi inti dari skripsi, karena menunjukkan apa yang telah ditemukan atau dicapai selama penelitian, berdasarkan metode yang dijelaskan di bab sebelumnya.

BAB V Pembahasan: Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan, menganalisis, dan memberikan makna terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4. Pembahasan bertujuan untuk menjelaskan mengapa

temuan tersebut muncul, apa arti dari temuan itu, serta bagaimana temuan tersebut berhubungan dengan teori, literatur, atau penelitian sebelumnya.

BAB VI Penutup: Dalam hal ini peneliti memberikan ringkasan dari penelitian serta menyampaikan kesimpulan dan saran. Penutup menyajikan gambaran besar hasil penelitian dan implikasinya secara ringkas dan padat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Humas

1. Pengertian Strategi Humas

Strategi merupakan konsep yang berasal dari bidang militer, yang berarti rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang kompetitif.¹³ Dalam konteks manajemen dan komunikasi, strategi merujuk pada perencanaan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai sasaran tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal (Mintzberg, 1994). Strategi bertujuan memberikan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi humas (hubungan masyarakat) adalah rencana sistematis yang dirancang untuk mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya guna membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan.¹⁴ Cutlip, Center, & Broom (2013) mendefinisikan strategi humas sebagai pendekatan terencana untuk menciptakan dan mempertahankan citra positif suatu organisasi dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas komunikasi.

¹³ Aat Ruchiat Nugraha, Diah Fatma Sjoraida, and Evi Novianti, "Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik," *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 6, no. 2 (2022),

¹⁴ Winona Salim and Davis Roganda Parlindungan, "Strategi Humas DPR RI Dalam Mengedukasi Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja," *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2021).

Menurut Grunig & Hunt (1984), strategi humas melibatkan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi masalah komunikasi, menentukan publik sasaran, dan merancang pesan yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka menekankan bahwa strategi humas yang efektif adalah yang mempertimbangkan kebutuhan, persepsi, dan umpan balik dari audiens.

Strategi humas adalah elemen penting dalam komunikasi organisasi yang mencakup berbagai langkah terencana untuk membangun hubungan yang harmonis dengan publik.¹⁵ Dengan memanfaatkan konsep dan pendekatan yang tepat, strategi humas dapat membantu organisasi mencapai tujuannya secara efektif sekaligus memperkuat citra positifnya di mata publik.

Fungsi dan Tujuan Strategi Humas dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama, seperti:

- a. Membangun dan Mempertahankan Reputasi Positif: Humas membantu organisasi menciptakan citra yang baik di mata publik.
- b. Meningkatkan Kesadaran Publik: Melalui strategi komunikasi yang efektif, humas dapat meningkatkan visibilitas organisasi dan menarik perhatian audiens.
- c. Mengelola Krisis: Dalam situasi krisis, strategi humas menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif terhadap citra organisasi.

¹⁵ Sulistyoningsih Sulistyoningsih, "Strategi Humas Dan Protokol Terhadap Publikasi Kegiatan Dprd Diy," *Profetik: Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2017): 116, <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1227>.

- d. Meningkatkan Hubungan dengan Stakeholder: Humas memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan komunitas.

Humas memiliki peran strategis sebagai juru bicara pemerintah, yang tugas utamanya adalah menjalin hubungan komunikasi timbal balik antara pemerintah, masyarakat umum, dan organisasi kemasyarakatan. Dalam menjalankan perannya, humas berupaya memperjelas kegiatan pemerintah daerah melalui pengelolaan hubungan internal dengan berbagai satuan kerja dan peliputan aktivitas-aktivitas yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Humas juga bertanggung jawab untuk melaksanakan koordinasi dan menjalin kerja sama yang efektif dengan organisasi kewartawan guna memastikan informasi yang disampaikan kepada publik bersifat transparan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama humas pemerintah adalah membangun dan memelihara citra positif pemerintah di mata masyarakat.¹⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan terobosan baru dalam praktik kehumasan. Pendekatan ini mencakup pengembangan ciri khas dan kekuatan informasi yang mampu mencerminkan karakter humas modern. Hal ini penting agar humas dapat menghadapi tantangan perubahan zaman sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang relevan, terbuka, dan mendukung aspirasi publik.

¹⁶ Dewi Soyusiawaty, "Strategi Humas Dalam Menjalinkan Good Relationship Dengan External Stakeholders UAD," *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017), <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2846>.

Humas pemerintah juga diharapkan dapat menjadi kekuatan utama atau mainstream dalam arus komunikasi publik, khususnya di tengah dominasi berita yang dikelola oleh segelintir media besar yang cenderung bersifat elitis. Untuk itu, diperlukan inovasi yang tidak hanya berfokus pada persoalan kelembagaan, tetapi juga mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi bidang kehumasan ke depan.¹⁷

Dalam konteks ini, humas perlu mengedepankan substansi dengan memanfaatkan posisi otonomi daerah sebagai landasan yang lebih terbuka, demokratis, dan inklusif. Proses ini memerlukan penguatan peran humas dalam menyampaikan informasi publik secara efektif, sekaligus adaptasi terhadap tren teknologi modern, sehingga humas mampu bertransformasi menjadi produsen informasi yang andal. Langkah ini tidak hanya memperkuat citra pemerintah di mata publik, tetapi juga menciptakan model desain partisipasi masyarakat yang berfokus pada pengembangan gagasan untuk mendukung pembangunan. Tren teknologi yang berkembang pesat saat ini, di mana setiap individu memiliki peluang menjadi produsen sekaligus konsumen informasi, juga memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi humas pemerintah.¹⁸ Kehadiran media cetak dan elektronik, misalnya, harus dimanfaatkan untuk mendukung penyebaran informasi yang

¹⁷ Soyusiawaty.

¹⁸ Safira Putri Dewanti, "Disusun Oleh" Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 1, no. 11150331000034 (2019): 1-147.

responsif terhadap berbagai kepentingan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pemerintah perlu memastikan bahwa konsep komunikasi publik yang diterapkan selaras dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dalam hal ini, pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah harus memiliki karakter yang dinamis dan berorientasi pada preferensi masyarakat, dengan memprioritaskan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan inklusivitas.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan kajian-kajian mendalam mengenai kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.¹⁹ Hasil kajian tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan rencana kerja yang berorientasi pada peningkatan fasilitas dan pelayanan publik. Dengan pendekatan ini, pemerintah tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya dengan berbagai pihak.

Dalam praktiknya, humas pemerintah melaksanakan tugas yang mencakup aspek internal dan eksternal. Pada aspek internal, humas berperan dalam menganalisis kebijakan pemerintah yang telah berjalan atau sedang direncanakan.

2. Langkah-Langkah Strategi Humas

Langkah pertama dalam strategi humas adalah memahami konteks dan situasi terkini. Ini mencakup:

¹⁹ Moh. Rifa'I and Muhammad Hosen, "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di Ma Miftahul Ulum)," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2535>.

- a) Identifikasi Masalah Utama: Memahami isu atau tantangan yang dihadapi pemerintah dalam hal kebijakan, persepsi publik, atau dinamika sosial.
- b) Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal: Internal: Meninjau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) dalam institusi pemerintah. Eksternal: Memahami dinamika masyarakat, tren politik, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi pandangan publik terhadap pemerintah.
- b) Penelitian Data dan Survei Opini Publik: Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif melalui survei, wawancara, atau forum diskusi publik untuk memahami persepsi masyarakat.

Strategi humas dalam konteks pemerintahan adalah suatu proses yang kompleks dan menyeluruh, yang membutuhkan pendekatan yang sangat terperinci serta dirancang secara hati-hati untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu membangun citra positif pemerintah di mata masyarakat maupun memperbaiki hubungan antara pemerintah dan publik.²⁰

Dalam menjalankan strategi ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis situasi yang mendalam untuk memahami dengan jelas berbagai faktor yang memengaruhi kebijakan pemerintah serta persepsi masyarakat terhadapnya, baik secara internal di dalam organisasi pemerintahan maupun secara eksternal dengan

²⁰ Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021."

melibatkan berbagai pihak, seperti media massa dan kelompok masyarakat. Analisis ini bertujuan untuk menggali masalah yang ada, baik itu terkait dengan kebijakan pemerintah yang sudah ada, maupun tantangan baru yang muncul di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berkembang. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan yang sangat spesifik dan terukur dengan mempertimbangkan masalah yang teridentifikasi, serta memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat dievaluasi dengan jelas apakah berhasil atau perlu ada penyesuaian strategi.

Setelah tujuan tersebut ditetapkan, langkah berikutnya yang tak kalah penting adalah memahami siapa saja audiens yang akan menjadi sasaran komunikasi pemerintah, karena tanpa pemahaman yang mendalam tentang audiens, pesan yang disampaikan akan menjadi kurang efektif dan tidak relevan.²¹ Audiens ini perlu dikategorikan berdasarkan karakteristik dan tingkat keterlibatannya terhadap kebijakan pemerintah, seperti masyarakat umum, media, organisasi masyarakat, dan kelompok profesional lainnya. Dengan pemahaman tersebut, humas kemudian menyusun pesan yang akan disampaikan, yang harus benar-benar mempertimbangkan elemen-elemen seperti kesederhanaan, kejelasan, relevansi, dan kemampuan untuk menyentuh sisi emosional audiens, agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik

²¹ 20 Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik."

dan mempengaruhi sikap serta perilaku mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penyusunan pesan ini, penting juga untuk memastikan bahwa pesan tersebut tidak hanya menjelaskan permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan solusi dan langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, pemilihan saluran komunikasi yang tepat juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan strategi humas, karena setiap saluran memiliki audiens yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula. Oleh karena itu, pemerintah harus memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik itu media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas, maupun saluran digital seperti media sosial, situs web pemerintah, dan platform online lainnya, yang dapat menjangkau audiens muda atau mereka yang lebih terhubung dengan teknologi.²² Pemilihan saluran ini juga harus mempertimbangkan keefektifan dan efisiensi dalam menyampaikan pesan serta mencapai audiens yang tepat. Setelah saluran komunikasi dipilih, langkah selanjutnya adalah implementasi strategi komunikasi tersebut, yang melibatkan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, baik itu di tingkat internal pemerintahan maupun eksternal dengan media dan organisasi masyarakat, untuk memastikan pesan yang disampaikan tetap konsisten dan efektif, serta memanfaatkan berbagai

²² Ningsih, ., and ., "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge."

bentuk materi komunikasi seperti artikel, video, infografis, dan siaran pers.

Namun, dalam pelaksanaan kampanye komunikasi, terkadang muncul krisis atau situasi yang dapat merusak citra pemerintah, sehingga penting bagi humas untuk memiliki kemampuan manajemen krisis yang baik, yang memungkinkan respons yang cepat dan tepat.²³ Dalam hal ini, transparansi dan kejujuran sangat penting, di mana pemerintah harus segera memberikan klarifikasi terhadap informasi yang salah atau isu yang berkembang, serta menjelaskan langkah- langkah yang diambil untuk memperbaiki situasi. Terakhir, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan langkah yang tidak boleh terlewatkan, di mana humas harus mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, bagaimana respons publik terhadap kampanye yang telah dilakukan, dan apa saja aspek yang perlu diperbaiki dalam komunikasi di masa depan. Dengan demikian, humas pemerintah dapat menciptakan komunikasi yang lebih terbuka, transparan, dan efektif, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat serta membangun citra positif yang mendalam dan berkelanjutan.

3. Humas dalam Perspektif Islam

²³ Maharani Imran, "Peningkatan Reputasi Dan Citra Rumah Sakit Melalui Strategi Humas," *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i3.2207>.

Dalam perspektif Islam, hubungan masyarakat atau yang dikenal dengan istilah humas merupakan suatu konsep yang sangat terkait dengan prinsip-prinsip komunikasi yang baik, jujur, dan transparan, yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam.²⁴ Islam memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya komunikasi yang efektif, baik dalam hubungan antar individu, antara individu dengan kelompok, maupun dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Islam menekankan pentingnya menyebarkan informasi dengan cara yang adil, menjaga kehormatan orang lain, serta berbicara kebenaran dalam segala keadaan. Oleh karena itu, peran humas dalam konteks Islam dapat dijelaskan melalui beberapa prinsip dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, dan praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW.

a) Prinsip Kejujuran (Al-Sidq)

Salah satu nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam komunikasi dan humas adalah kejujuran. Islam menuntut umatnya untuk selalu berkata benar dan menyampaikan informasi yang akurat tanpa adanya rekayasa atau kebohongan. Dalam Al- Qur'an, Allah SWT berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70)

Kejujuran merupakan dasar yang harus dijaga dalam setiap komunikasi, termasuk dalam kegiatan humas. Seorang juru bicara

²⁴ Ratu Rania and Anisa Diniati, “Analisis Strategi Humas Diskominfo Kota Bogor Dalam Mengelola Media Sosial Instagram @Kominfobogor,” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. 1 (2023): 291–302, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

atau pelaksana humas harus menyampaikan informasi yang akurat dan jujur kepada masyarakat. Jika terdapat kebohongan atau informasi yang diselewengkan, maka ini dapat merusak citra baik pemerintah atau instansi yang diwakili. Oleh karena itu, dalam konteks humas Islam, prinsip kejujuran harus menjadi landasan utama dalam setiap interaksi.

b) Prinsip Transparansi (Al-Bayan)

Islam mengajarkan pentingnya transparansi dalam menyampaikan informasi, karena keterbukaan dapat membangun kepercayaan. Salah satu tujuan dari komunikasi dalam Islam adalah menyampaikan kebenaran dengan jelas dan tanpa ada yang disembunyikan. Dalam Surah Al-Ahzab ayat 70, Allah berfirman: *“Bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”* Ini menunjukkan bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh pihak pemerintah atau organisasi publik kepada masyarakat harus terbuka dan tidak menyembunyikan fakta-fakta yang penting.

Penting bagi pemerintah untuk menyampaikan kebijakan atau informasi terkait pelayanan publik dengan cara yang transparan, agar tidak menimbulkan kecurigaan dan kebingungannya masyarakat.²⁵ Dengan demikian, humas dalam Islam harus mampu mengelola komunikasi yang jelas, terbuka, dan menyampaikan

²⁵ Nugraha, Sjoraida, and Novianti, “Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik.”

segala hal yang relevan dengan kepentingan publik tanpa adanya penyelewengan informasi.

c) Prinsip Keadilan (Al-Adl)

Islam sangat menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi. Seorang juru bicara atau pihak humas harus menyampaikan informasi secara adil dan tidak memihak kepada kelompok tertentu. Al-Qur'an menegaskan prinsip ini dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:282: *“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang yang benar-benar menegakkan keadilan...”*

Dalam perspektif humas, ini berarti bahwa setiap pernyataan yang disampaikan kepada publik harus bersifat adil dan objektif. Informasi yang diberikan tidak boleh dimanipulasi atau diselewengkan untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak tertentu. Tugas humas dalam hal ini adalah untuk menjaga objektivitas dan memastikan bahwa setiap komunikasi yang dilakukan adalah untuk kepentingan masyarakat secara umum, tanpa membedakan latar belakang atau kepentingan tertentu.

d) Prinsip Kebaikan dan Pemberian Manfaat (Al-Ihsan)

Islam mendorong umatnya untuk selalu berbuat baik dan memberi manfaat kepada orang lain dalam setiap tindakan, termasuk dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, prinsip ihsan mengajarkan

bahwa tujuan komunikasi bukan hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah ayat 195, Allah berfirman: *“Dan belanjakanlah harta kamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan...”*

Dalam konteks humas, ini berarti bahwa setiap pesan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus bertujuan untuk memberikan kebaikan dan manfaat bagi kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Pihak humas harus memastikan bahwa kebijakan atau program pemerintah yang disosialisasikan kepada masyarakat benar-benar memberikan dampak positif dan memperbaiki kehidupan mereka.

B. Partisipasi Aktif Siswa/Siswi

1. Pengertian Partisipasi Aktif

Partisipasi Aktif adalah sebuah konsep yang menggambarkan keterlibatan individu secara penuh, sadar, dan antusias dalam suatu kegiatan atau proses tertentu. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik seseorang, melainkan juga mencakup keaktifan pikiran, emosi, dan tindakan nyata yang memberikan kontribusi positif terhadap tujuan atau hasil yang ingin dicapai.²⁶ Dalam partisipasi aktif, individu tidak hanya menjadi pengikut pasif, tetapi juga berperan sebagai pelaku

²⁶ Herlan Lagantondo et al., “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa,” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 25, no. 1 (2023).

utama yang memiliki tanggung jawab dan rasa kepemilikan terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Makna partisipasi aktif mencakup berbagai dimensi yang lebih mendalam daripada sekadar keikutsertaan.

Partisipasi ini melibatkan seseorang secara utuh, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Seseorang yang berpartisipasi aktif menunjukkan keinginan yang kuat untuk terlibat, memberikan sumbangan nyata berupa ide, tenaga, waktu, atau bahkan sumber daya lain yang dimilikinya.²⁷ Keterlibatan ini dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dengan kesadaran bahwa kontribusi mereka memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan kegiatan tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk keterlibatan yang melibatkan komitmen tinggi dan kontribusi nyata dari individu dalam suatu kegiatan. Dengan partisipasi aktif, individu tidak hanya sekedar menjadi pengamat atau peserta pasif, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses yang menciptakan perubahan atau pencapaian tujuan. Untuk mencapai tingkat partisipasi aktif yang optimal, dibutuhkan motivasi, kesempatan, dan lingkungan yang mendukung.

Dalam partisipasi aktif, ada beberapa elemen penting yang menjadi ciri khasnya, yaitu inisiatif pribadi, komitmen, kolaborasi, dan keberanian untuk menyuarakan pendapat. Individu yang aktif berpartisipasi biasanya memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawab

²⁷ Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik."

mereka, sehingga mereka tidak hanya hadir, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam setiap langkah proses yang dilakukan.

Dimensi Utama dari partisipasi aktif, tergantung pada konteksnya, namun ada beberapa dimensi utama dari partisipasi aktif adalah sebagai berikut:

- a) Keterlibatan fisik dan mental: Partisipasi aktif mencakup aspek keterlibatan fisik, seperti kehadiran dalam suatu kegiatan atau proses. Namun, hal ini tidak cukup tanpa adanya keterlibatan mental. Keterlibatan mental berarti seseorang benar-benar memusatkan perhatian, berpikir secara kritis, dan memberikan ide-ide kreatif yang mendukung jalannya kegiatan.²⁸
- b) Antusiasme dan Emosi positif: Dalam partisipasi aktif, emosi memiliki peran penting. Antusiasme adalah salah satu bentuk emosi positif yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat dan semangat untuk terlibat. Hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai formalitas, tetapi benar-benar peduli dengan apa yang dilakukan. melakukannya atas dasar kesadaran pribadi. Mereka memahami pentingnya keterlibatan mereka dan berinisiatif untuk terlibat tanpa harus menunggu instruksi atau dorongan dari orang lain.
- c) Kontribusi nyata dan berarti: Partisipasi aktif juga diukur dari kontribusi nyata yang diberikan. Ini bisa berupa masukan dalam

²⁸ Ningsih, ., and ., "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge."

diskusi, penyelesaian tugas tertentu, atau bahkan hanya sekadar memberikan dukungan moral yang signifikan.

Partisipasi aktif dapat ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, politik, organisasi, komunitas, dan bahkan dalam lingkup keluarga.²⁹ Dalam pendidikan, siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat di kelas adalah contoh nyata dari partisipasi aktif. Dalam politik, masyarakat yang terlibat dalam pemilu, mengikuti debat publik, atau menyampaikan aspirasi mereka melalui media sosial adalah bentuk lain dari partisipasi aktif.

2. Jenis-Jenis Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif bentuk keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas atau proses tertentu yang dilakukan dengan antusiasme, kesadaran, dan kontribusi nyata. Partisipasi ini mencakup berbagai jenis aktivitas yang melibatkan kehadiran fisik, pemikiran kritis, serta inisiatif untuk memberikan dampak positif.³⁰ Dalam berbagai konteks, partisipasi aktif dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan bidang, sifat keterlibatan, dan tujuan dari aktivitas tersebut. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai jenis-jenis partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan:

a) Partisipasi aktif dalam pendidikan

Partisipasi aktif dalam pendidikan adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung, baik melalui tindakan

²⁹ Young, "No Title العربية اللغة تدریس طرق" Экономика Региона, 2012, 32.

³⁰ Sulistyoningasih, "Strategi Humas Dan Protokol Terhadap Publikasi Kegiatan Dprd Diy."

fisik, interaksi sosial, maupun kontribusi intelektual. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas secara kolaboratif, atau memberikan presentasi di depan kelas. Adapun contoh partisipasi aktif dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi Kelompok: Siswa aktif memberikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan berkontribusi dalam mencari solusi bersama terhadap suatu masalah.
 - 2) Bertanya atau Menjawab: Siswa menunjukkan keberanian dan rasa ingin tahu dengan bertanya kepada guru atau teman, serta berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - 3) Kegiatan Praktik atau Eksperimen: Dalam mata pelajaran seperti sains atau seni, siswa berpartisipasi aktif dengan melakukan eksperimen atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari.
 - 4) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa bekerja secara mandiri atau kelompok untuk menyelesaikan proyek tertentu, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
- b) Partisipasi aktif dalam politik

Partisipasi aktif dalam politik adalah tindakan nyata dari individu maupun kelompok masyarakat dalam mengambil bagian pada proses-proses politik. Tujuan utamanya adalah untuk memengaruhi arah kebijakan, keputusan pemerintah, serta pembangunan negara. Keterlibatan semacam ini menjadi wujud

nyata dari semangat demokrasi, yang memberi kesempatan setara kepada semua warga negara untuk berperan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Lebih dari sekadar aktivitas formal seperti mengikuti pemilu, keterlibatan aktif juga meliputi berbagai kegiatan informal yang bertujuan menyuarakan pendapat, memberikan dukungan, atau mengkritisi kebijakan publik.³¹

Dalam kerangka demokrasi, keterlibatan politik menjadi pilar penting yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ketika seseorang terlibat secara aktif, ini berarti mereka tidak hanya bersikap pasif atau simbolis, melainkan menunjukkan inisiatif dan kesadaran untuk ikut serta secara langsung.

Adapun faktor-faktor yang mendorong partisipasi aktif dalam politik adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal: Kesadaran politik (Tingkat pemahaman seseorang tentang isu-isu politik memengaruhi minat mereka untuk terlibat), Motivasi dan kepedulian (Rasa tanggung jawab terhadap perbaikan lingkungan sosial dan politik sering kali menjadi pendorong kuat), Pendidikan (Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi

³¹ Dalifati Ziliwu et al., "Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2316–23, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>.

yang lebih luas, sehingga lebih mungkin terlibat dalam kegiatan politik)

- 2) Faktor Eksternal: Keadaan sosial dan ekonomi (Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan individu memiliki waktu dan sumber daya untuk berpartisipasi), Lingkungan sosial (Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas dapat memotivasi keterlibatan seseorang), Fasilitas dari pemerintah atau Lembaga sosial (Penyediaan wadah seperti forum diskusi, kegiatan advokasi, atau program edukasi dapat meningkatkan partisipasi)

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi aktif dalam politik adalah elemen kunci untuk menjaga keberlanjutan demokrasi dan memastikan bahwa pemerintah tetap responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan berpartisipasi secara aktif, warga negara tidak hanya memperjuangkan hak-hak mereka tetapi juga berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Meski menghadapi berbagai tantangan, partisipasi aktif tetap menjadi fondasi penting dalam menciptakan pemerintahan yang inklusif dan bertanggung jawab. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan organisasi sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran politik dan membuka akses yang lebih luas bagi partisipasi masyarakat.

- c) Partisipasi aktif dalam organisasi dan komunitas

Keterlibatan aktif dalam organisasi dan komunitas merujuk pada partisipasi seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan sukarela dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok atau komunitas. Bentuk partisipasi ini tidak hanya meliputi kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan kontribusi nyata, seperti memberi masukan, menjalankan tugas, serta terlibat dalam pengambilan keputusan atau implementasi program. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi organisasi atau komunitas itu sendiri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berkembang melalui pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sosial.³²

Keaktifan dalam sebuah organisasi atau komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan dan kesuksesan kelompok tersebut. Partisipasi aktif berarti anggota tidak hanya hadir secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi dan memperkuat hubungan antar anggota. Beberapa aspek penting dalam partisipasi aktif dalam organisasi dan komunitas adalah:

- 1) Kerja sama dan kesatuan: Aktivitas ini mendorong kerja sama antaranggota untuk mencapai tujuan bersama serta memperkuat solidaritas di dalam kelompok.³³

³² Soyusiawaty, "Strategi Humas Dalam Menjalin Good Relationship Dengan External Stakeholders UAD."

³³ 32 Wiratna, Awaliyah, and Mawarti, "Peran Humas DPR RI Dalam Memperkuat Literasi Kewarganegaraan Masyarakat."

- 2) Pemberdayaan Anggota: Melalui partisipasi aktif, anggota dapat berkembang dalam hal keterampilan dan rasa percaya diri.
- 3) Pencapaian tujuan Bersama : Dengan berpartisipasi aktif, setiap anggota merasa memiliki kontribusi dalam keberhasilan organisasi atau komunitas.
- 4) Penguatan identitas komunitas : Melalui keterlibatan aktif, rasa identitas dan kebersamaan dalam komunitas semakin kokoh.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi aktif dalam organisasi dan komunitas sangat penting untuk menciptakan kelompok yang produktif dan harmonis. Dengan terlibat aktif, individu tidak hanya membantu organisasi mencapai tujuannya, tetapi juga memperoleh berbagai manfaat pribadi, seperti pengembangan diri dan perluasan jaringan sosial. Meskipun menghadapi tantangan, partisipasi aktif dapat didorong melalui pendidikan, penghargaan, dan pengelolaan organisasi yang inklusif. Kolaborasi yang baik antara anggota akan memastikan kesuksesan dan kelangsungan organisasi atau komunitas tersebut.

d) Partisipasi aktif dalam lingkungan sosial

Partisipasi aktif dalam lingkungan sosial mengacu pada keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial di sekitarnya. Ini melibatkan kontribusi nyata dalam kelompok masyarakat, mendukung kesejahteraan kolektif, dan berpartisipasi dalam interaksi yang bertujuan untuk

memperbaiki kualitas hidup bersama.³⁴ Partisipasi ini tidak hanya melibatkan kehadiran fisik, tetapi juga pemikiran, waktu, dan sumber daya lainnya yang diberikan dengan tujuan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Partisipasi aktif dalam lingkungan sosial sangat penting karena berkontribusi pada pembentukan hubungan yang saling mendukung serta memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat. Ini bukan sekadar tentang hadir dalam suatu kegiatan, tetapi lebih tentang memberikan kontribusi secara nyata untuk kemajuan dan kesejahteraan sosial.³⁵ Keterlibatan aktif tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya partisipasi aktif dalam lingkungan sosial dapat dijelaskan melalui beberapa poin berikut:

- 1) Memperkuat jaringan sosial: Partisipasi aktif mendorong terciptanya ikatan yang lebih kuat antar individu dalam komunitas, membangun hubungan sosial yang kokoh. Hal ini menciptakan saling dukung yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan bersama: Ketika anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mereka berperan dalam meningkatkan kualitas hidup bersama melalui berbagai program sosial yang dilaksanakan.

³⁴ Soyusiawaty, "Strategi Humas Dalam Menjalin Good Relationship Dengan External Stakeholders UAD."

³⁵ 34 Imran, "Peningkatan Reputasi Dan Citra Rumah Sakit Melalui Strategi Humas."

- 3) Pengembangan diri dan keterampilan: Partisipasi aktif memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial, serta memperkaya pengalaman hidup mereka, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia profesional.
- 4) Menumbuhkan tanggung jawab sosial: Dengan berperan aktif, individu semakin merasa memiliki tanggung jawab terhadap keadaan sosial di sekitar mereka, yang pada gilirannya mendorong peran aktif dalam penciptaan perubahan yang positif.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi aktif dalam lingkungan sosial merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, peduli, dan sejahtera.³⁶ Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, individu tidak hanya berkontribusi pada kemajuan masyarakat, tetapi juga memperoleh berbagai manfaat pribadi, seperti pengembangan keterampilan, peningkatan empati, dan rasa kepuasan. Meskipun ada berbagai tantangan yang dapat menghambat partisipasi, melalui penyuluhan, pemberdayaan, dan pengorganisasian yang lebih baik, kita dapat mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dan bekerja bersama demi mencapai perubahan sosial yang positif.

³⁶ Rania and Diniati, "Analisis Strategi Humas Diskominfo Kota Bogor Dalam Mengelola Media Sosial Instagram @Kominfobogor."

3. Indikator Partisipasi aktif

Indikator partisipasi aktif dalam masyarakat dapat diukur melalui berbagai aspek yang menggambarkan tingkat keterlibatan dan kontribusi seseorang atau kelompok dalam kegiatan sosial. Salah satu indikator utama adalah frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan sosial. Ini mencakup seberapa sering individu berpartisipasi dalam acara atau program yang diselenggarakan oleh komunitas atau organisasi sosial. Keterlibatan ini tidak hanya terlihat dari hadirnya seseorang dalam pertemuan, tetapi juga dari peran yang diambil, seperti menjadi bagian dari pengorganisasian atau pengelolaan acara tersebut. Tanggung jawab yang diemban dalam kegiatan sosial juga mencerminkan partisipasi aktif, karena semakin besar peran yang diambil, semakin tinggi tingkat keterlibatannya.

Selain itu, indikator lain yang penting adalah kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Ini termasuk seberapa banyak individu berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti memberikan waktu, tenaga, atau pengetahuan.³⁷ Partisipasi dalam program pemberdayaan ini dapat dilihat dari peran seseorang dalam memberikan pelatihan, pendidikan, atau keterampilan yang membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, dukungan terhadap program sosial yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok-kelompok tertentu, seperti

³⁷ 36 Rifa'I and Hosen, "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di Ma Miftahul Ulum)."

masyarakat marginal atau rentan, juga menjadi indikator partisipasi aktif.

Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan sosial juga merupakan indikator yang penting. Ini mencakup keaktifan individu dalam musyawarah atau forum yang berkaitan dengan masalah sosial. Semakin sering seseorang terlibat dalam diskusi atau pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan sosial atau program-program di komunitas, semakin tinggi tingkat partisipasi aktif yang ditunjukkan. Kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dalam komunitas juga menjadi salah satu indikator, karena ini menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya terlibat dalam keputusan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan yang diinginkan.

Indikator partisipasi aktif juga dapat dilihat dari keterlibatan dalam kampanye sosial, yang mencakup upaya individu untuk meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu sosial tertentu, seperti kesehatan, pendidikan, atau keadilan. Partisipasi dalam kampanye ini melibatkan berbagai bentuk kegiatan, seperti penyebaran informasi melalui media sosial, mengorganisir acara, atau berpartisipasi dalam protes atau demonstrasi yang mendukung perubahan sosial. Begitu juga dengan penggalangan dana sosial, yang menjadi indikator lain dari partisipasi aktif. Individu yang terlibat dalam pengumpulan dana untuk tujuan sosial, seperti membantu korban bencana atau mendukung program sosial lainnya, menunjukkan kontribusi aktif dalam masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan, seperti gerakan pelestarian alam atau keberlanjutan, juga merupakan indikator penting partisipasi aktif. Ini termasuk partisipasi dalam kegiatan seperti penghijauan, pengurangan sampah, atau kampanye untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.³⁸ Selain itu, individu yang menerapkan gaya hidup berkelanjutan dan mengedukasi orang lain tentang pentingnya menjaga lingkungan juga dapat dianggap terlibat aktif dalam sosial dan lingkungan. Semua indikator ini membantu menilai seberapa besar dampak positif yang diberikan oleh partisipasi individu dalam masyarakat.

C. Edukasi Parlemen

Program DPR RI Edukasi Parlemen adalah sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai fungsi, tugas, serta peran yang dimiliki oleh DPR dalam sistem pemerintahan Indonesia yang berbasis pada prinsip demokrasi.³⁹ Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana DPR menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai lembaga legislatif, termasuk di dalamnya adalah proses pembuatan undang-undang, pengawasan terhadap kebijakan yang dijalankan oleh

³⁸ Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik."

³⁹ Wiratna, Awaliyah, and Mawarti, "Peran Humas DPR RI Dalam Memperkuat Literasi Kewarganegaraan Masyarakat."

eksekutif, serta penguatan peran masyarakat dalam proses legislatif tersebut.

Salah satu tujuan besar dari diluncurkannya program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai mekanisme kerja parlemen serta peran vital yang dimainkan oleh DPR dalam menyusun kebijakan negara yang berdampak langsung pada kehidupan rakyat, agar masyarakat dapat lebih memahami bagaimana proses pengambilan keputusan di legislatif berjalan, serta bagaimana mereka, sebagai warga negara, dapat berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.

Melalui edukasi yang lebih mendalam tentang tugas dan fungsi DPR, program ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan hak-hak politik mereka sebagai bagian dari sistem demokrasi, yang meliputi hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, memberikan aspirasi politik, serta mengawasi jalannya pemerintahan.⁴⁰ Oleh karena itu, DPR RI Edukasi Parlemen tidak hanya fokus pada aspek pemberian pengetahuan semata, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat lebih aktif berperan dalam proses legislasi, dengan cara memberikan masukan, kritik, serta saran terhadap kebijakan-kebijakan yang sedang atau akan dijalankan oleh pemerintah, yang mana hal ini diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif, partisipatif, dan representatif.

⁴⁰ Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021."

Salah satu tujuan yang lebih spesifik dari program ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas DPR dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai proses legislatif yang ada, sehingga masyarakat dapat lebih memahami bagaimana keputusan-keputusan yang diambil di DPR dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung. Program edukasi ini bertujuan agar masyarakat lebih dapat mengawasi kinerja anggota DPR mereka, mengetahui sejauh mana para wakil rakyat ini dapat menyuarakan aspirasi dan kepentingan rakyat yang mereka wakili, serta memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan adalah kebijakan yang adil dan bermanfaat bagi semua kalangan.⁴¹ Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, program ini melibatkan berbagai macam kegiatan edukasi yang menasar berbagai segmen masyarakat, dari pelajar dan mahasiswa hingga masyarakat umum, yang melibatkan berbagai metode, mulai dari kunjungan langsung ke Gedung DPR, seminar, penyuluhan, hingga pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan website DPR untuk menyebarluaskan informasi yang terkait dengan proses legislatif.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam program ini adalah mengadakan kunjungan edukatif ke Gedung DPR RI, yang memungkinkan masyarakat, pelajar, dan mahasiswa untuk melihat langsung bagaimana proses legislasi berlangsung di dalam ruang sidang DPR. Dalam kegiatan ini, peserta dapat menyaksikan secara langsung jalannya rapat paripurna, mendengarkan penjelasan dari anggota DPR atau staf yang berkompeten

⁴¹ Salim and Parlindungan, "Strategi Humas DPR RI Dalam Mengedukasi Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja."

mengenai prosedur pengambilan keputusan, serta berdiskusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tugas-tugas legislatif yang dilakukan oleh DPR.

Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keputusan legislatif diambil, serta untuk menunjukkan transparansi dalam proses tersebut, sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi secara teori, tetapi juga dapat melihat langsung bagaimana implementasi dari proses legislasi berlangsung. Selain itu, program DPR RI Edukasi Parlemen juga melibatkan penyuluhan dan seminar yang sering diselenggarakan di berbagai tempat, baik itu di universitas, sekolah, maupun komunitas masyarakat umum. Seminar-seminar ini dirancang dengan menghadirkan narasumber yang kompeten, seperti anggota DPR, akademisi, atau pakar hukum, untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai tugas dan fungsi DPR, sejarah perkembangan sistem legislatif di Indonesia, serta bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan.⁴² Dalam seminar ini, peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya peran DPR dalam membentuk undang-undang, mengawasi jalannya pemerintahan, dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat tentang bagaimana mereka bisa lebih terlibat dalam politik, serta memperkuat rasa

⁴² Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021."

memiliki terhadap proses-proses yang terjadi di dalam parlemen. Pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya juga menjadi salah satu bagian penting dalam program ini, karena dengan semakin berkembangnya teknologi dan tingginya penetrasi internet di masyarakat, media sosial menjadi saluran yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Melalui media sosial resmi DPR, masyarakat dapat memperoleh informasi terkini mengenai agenda, kegiatan, serta hasil kerja DPR, serta dapat berinteraksi langsung dengan anggota DPR atau staf yang terkait untuk mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau mengungkapkan pendapat mereka.⁴³ Melalui platform digital ini, DPR juga berusaha untuk meningkatkan interaktivitas dengan masyarakat, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, baik yang berada di kota besar maupun di daerah terpencil, dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan parlemen. Salah satu fokus penting dari program ini adalah mendekatkan DPR kepada generasi muda.

Oleh karena itu, program edukasi ini juga mencakup kegiatan di sekolah-sekolah dan universitas, dengan tujuan menanamkan pemahaman mengenai politik dan peran DPR sejak dini. Dalam kegiatan ini, anggota DPR sering kali menjadi narasumber yang memberikan pemahaman tentang bagaimana sistem politik di Indonesia bekerja, pentingnya demokrasi, serta bagaimana generasi muda dapat berpartisipasi dalam sistem politik yang ada. Dengan memahami sistem perwakilan rakyat dan pembuatan

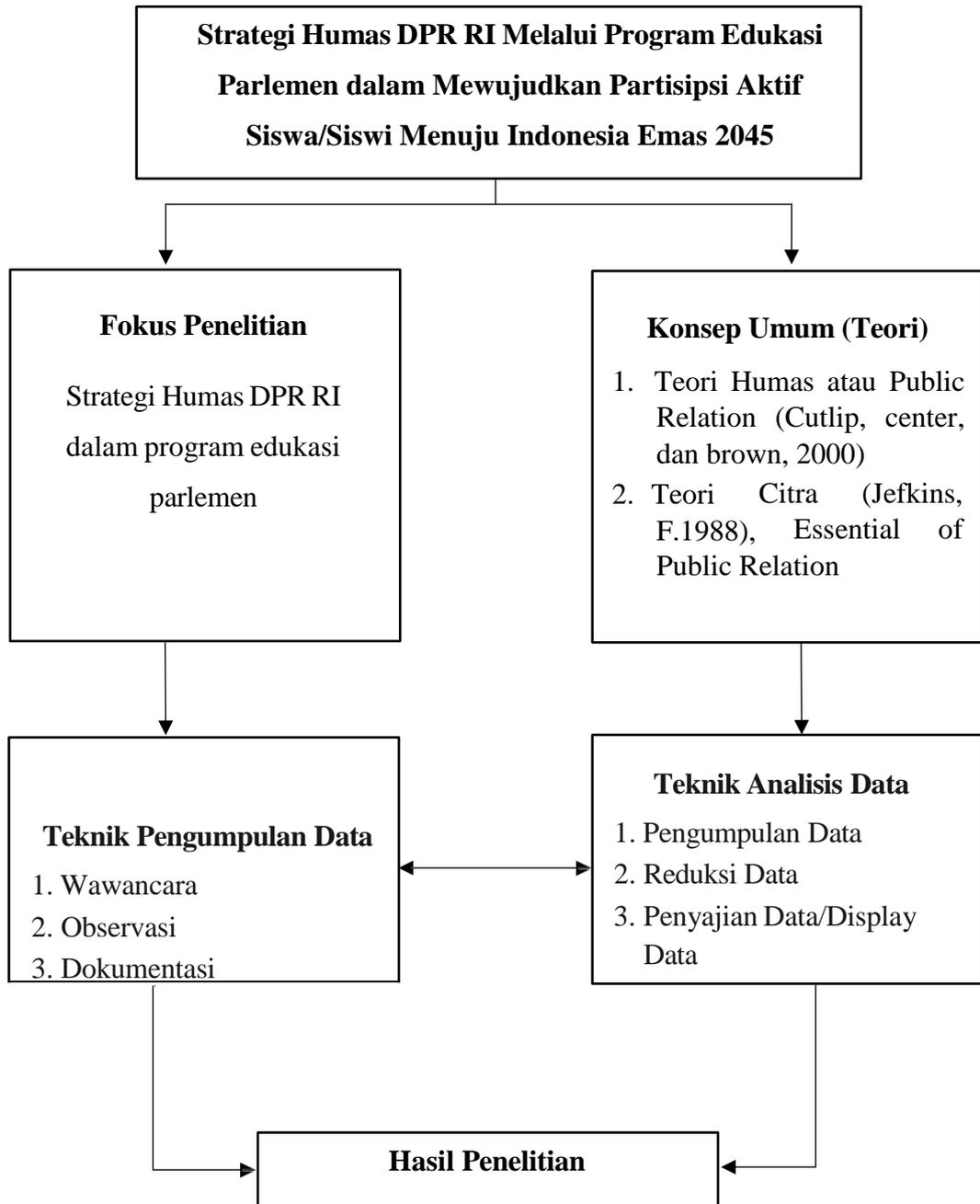
⁴³ Salim and Parlindungan, "Strategi Humas DPR RI Dalam Mengedukasi Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja."

kebijakan, generasi muda diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses pemilihan umum, serta sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan publik yang diambil oleh DPR.

Dari segi dampak, program DPR RI Edukasi Parlemen diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan terhadap kesadaran politik masyarakat, dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana keputusan- keputusan yang diambil oleh DPR berdampak pada kehidupan mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara DPR dan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam memberikan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan kebijakan.⁴⁴ Dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat, kualitas demokrasi Indonesia diharapkan dapat semakin baik, di mana setiap kebijakan yang diambil oleh DPR dapat lebih mencerminkan kebutuhan dan kepentingan rakyat.

⁴⁴ Viranny & Wardhono, "Cendikia Pendidikan," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.

D. Kerangka Berpikir



Bagan 1.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif supaya mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Bagian penting dalam penelitian ini adalah untuk menemukan, memahami, serta menganalisis informasi yang didapatkan guna menghasilkan penelitian secara objektif. Adapun metode kualitatif ini dalam pengumpulan datanya yang dilakukan melalui observasi dan wawancara.⁴⁵

Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah narasi dan bukan angka, dan analisis data dilakukan melalui eksposisi bukan statistik, pendekatan kualitatif adalah pilihan yang tepat untuk mengkaji strategi Humas DPR RI melalui program Edukasi Parlemen sehingga peneliti mengambil pendekatan kualitatif untuk merumuskan permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian.

Peneliti memilih metode kualitatif karena beberapa alasan. Salah satunya adalah bahwa metode kualitatif lebih mudah dalam hal fakta, menunjukkan bagaimana hubungan antara peneliti dan informan, dan mendapatkan kedekatan yang lebih peka dan fleksibel.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang sebenarnya tanpa melakukan analisis khusus. Metode ini mengamati peristiwa dengan

⁴⁵ Rania and Diniati, "Analisis Strategi Humas Diskominfo Kota Bogor Dalam Mengelola Media Sosial Instagram @Kominfobogor."

seksama, detail, dan akurat untuk menemukan masalah dan gejala-gejala sosial yang terkait dengan peristiwa tersebut. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif., yaitu hanya untuk memvisualisasikan dan menganalisis fenomena atau aktivitas yang terjadi dan tidak menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, peristiwa atau aktivitas yang dibahas adalah strategi Humas DPR RI dalam mengimplementasikan agenda edukasi parlemen. Riset ini dilakukan guna menampung data temuan dan mengambil kesimpulan di Humas DPR RI mengenai strategi yang dilakukan oleh Humas DPR RI.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta Pusat 10270- Indonesia 10270. Gedung Nusantara III. Dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat adalah lembaga negara yang berfungsi sebagai lembaga perwakilan rakyat dan memiliki otoritas untuk membentuk Undang-Undang. Legislasi, anggaran, dan pengawasan adalah tugas DPR RI.⁴⁶

Alasan peneliti memilih DPR RI sebagai lokasi penelitian karena Banyak hal yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap DPR RI. Baik citra positif maupun negatif tentang DPR RI berasal dari persepsi masyarakat umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan DPR RI seringkali dikaitkan dengan citra negatif. Akibatnya, peran dari

⁴⁶ Salim and Parlindungan, "Strategi Humas DPR RI Dalam Mengedukasi Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja."

profesionalitas elemen di DPR RI diperlukan untuk menangani dan mencegah kejadian buruk.

Alasan selanjutnya adalah Humas DPR RI merupakan organisasi central negara yang dimana harus berkomunikasi dengan baik dengan individu di dalam dan di luar organisasi. Pada akhirnya, komunikasi ini mempengaruhi apakah organisasi berhasil atau tidak. Komunikasi, melakukan tugas manajemen, membuat program, membuat ide berbagi naskah, membangun hubungan antara manajemen dan karyawan, memecahkan masalah, dan menggambarkan organisasi atau perusahaan adalah semua tugas humas. Tugas humas yang paling penting adalah menciptakan, membangun, dan menjaga citra dan reputasi baik organisasi yang menaunginya. Citra merupakan cara perusahaan atau organisasi ingin dilihat oleh orang lain.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Peneliti berpartisipasi dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti, dapat dicapai dengan mengikuti seminar parlemen atau kunjungan masyarakat. Peneliti melakukan pengamatan yang teliti untuk mendapatkan informasi. Untuk mendukung penelitian dan penghimpunan data, Peneliti mengambil tindakan berikut:

1. Peneliti harus hadir di Pusdiklat DPR RI Senayan Jakarta Pusat untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menjelaskan tujuan dan alasan penelitian.

2. Setelah pemberitahuan izin disahkan dan disetujui, peneliti merancang dokumen-dokumen yang relevan untuk penelitian.
3. Peneliti melakukan pendalaman terkait topik yang dipilih dengan cara berkomunikasi secara intensif dengan pihak terkait guna melakukan pertemuan dan pendalaman terkait penjadwalan, observasi, dan wawancara.

Menurut pakar penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di bidang ini sangat penting. Oleh karena itu, sampai kedua belah pihak mencapai tingkat keterbukaan yang cukup, Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan subjek penelitian. Peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan informan untuk mendapatkan informasi. Peneliti berada di lapangan untuk melihat dan mengumpulkan informasi studi.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian Strategi Humas DPR RI Melalui Evaluasi Program Edukasi Parlemen adalah Kepala bagian Humas Sekretarian Jenderal DPR RI, penanggung jawab program Edukasi Parlemen, 2 partisipan Edukasi Parlemen. Berikut alasan mengapa memilih keempat sumber diatas:

1. Kepala Humas DPR RI merupakan ketua bagian yang didalam fungsinya mengatur dan mengawasi lalu lintas kegiatan kehumasan DPR RI. Kepala bagian humas DPR RI juga menjadi momok

terdepan dalam penentuan dan perumusan kegiatan manajerial organisasi.

2. Penanggung Jawa Program Edukasi Parlemen adalah orang yang di amanahkan secara internal oleh unit bagian untuk memegang suatu program yang sifatnya selalu dilaksanakan setiap hari.⁴⁷ Alasan peneliti memilih penanggung jawab program Edukasi Parlemen karena peneliti meyakini bahwa Penanggung jawab program adalah sosok yang paling inovatif dan sosok yang paling memiliki kepekaan terkait kebutuhan atas jawaban dimasa mendatang terkhusus dalam perwujudan visi dan citra melalui program edukasi parlemen di Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
3. Partisipan yang mengikuti program Edukasi Parlemen menjadi sumber penting dalam menyimpulkan seberapa efektif dan efisien dari program yang selama ini sudah dibangun karena secara tidak langsung merupakan hasil daei produk Humas Sekretariat Jenderal DPR RI.⁴⁸

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari peneliti dari penelitian yang akan dilakukan yakni dari wawancara yang akan dilakukan kepada biro humas khususnya kepada Kepala bagian Humas dan juga dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber dan data yang diperoleh terbagi menjadi:

⁴⁷ Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021

⁴⁸ Wiratna, Awaliyah, and Mawarti, "Peran Humas DPR RI Dalam Memperkuat Literasi Kewarganegaraan Masyarakat."

1. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari sumber asli atau pertama yang artinya data ini harus didapatkan dari objeknya langsung baik itu narasumber. Dalam penelitian ini, sumber primer tersebut didapatkan dari hasil jawaban dari narasumber di DPR RI
2. Sumber sekunder, merupakan sumber yang didapatkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan juga fakta lapangan yang didapatkan oleh peneliti. Contoh dokumen sekunder termasuk dokumen, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lain yang relevan dengan subjek penelitian. Peneliti dapat menggunakan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian, seperti foto atau gambar, data, dan jenis catatan apa pun. Sumber-sumber ini dapat diperoleh secara langsung dari sumber-sumber yang relevan,⁴⁹ seperti data kehadiran dan berbagai literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, peneliti dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik. Data sekunder mendukung data agar hasil dari temuan dapat dibuktikan dengan benar.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mendapatkan data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan

⁴⁹ Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik."

tentang hasil penelitian. Dari penjelasan diatas maka secara mudah peneliti menjadi sebagai instrument penelitian. Tujuan penelitian kualitatif jelas. Masalah, sumber data, dan hasil yang diharapkan semuanya jelas.

Penelitian masih memiliki rencana sementara, setelah peneliti memasuki objek penelitian, rencana tersebut akan berubah. Selain itu, penelitian kualitatif berasumsi bahwa dunia nyata adalah holistik (menyeluruh), dinamis, dan tidak dapat dipisahkan dari variabel penelitian, bahkan jika variabel penelitian dapat dipisahkan. Oleh karena itu, sampai masalah yang diteliti telah didefinisikan, instrumen penelitian belum dibuat untuk penelitian kualitatif berupa kisi-kisi atau rancangan sementara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”, Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam konteks alamiah, data primer digunakan dan tehnik pengumpulan data lebih menekankan pada observasi, wawancara mendalam, serta pemanfaatan dokumen. Peneliti harus membaca dengan baik dari responden untuk mendapatkan tujuan dengan benar. Oleh karenanya peneliti dituntut tepat dan cepat menentukan sumber informasi Adapun tehnik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini merupakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab satu arah yang artinya pertanyaan dari

pewawancara dan dijawab oleh narasumber.⁵⁰ Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait Biro Humas. Adapun pokok-pokok dalam pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dituangkan kedalam instrument penelitian. Peneliti melakukan beberapa model wawancara agar data yang diperoleh dapat di klasifikasikan berdasarkan jenis wawancara. Peneliti menggunakan beberapa model wawancara yaitu:

- a) Wawancara bebas (terbuka), wawancara yang bersifat umum yang salah satu tujuannya adalah untuk merangkul informan demi mendapatkan data dan mendapatkan informasi.
- b) Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sistematis kepada informan.
- c) Wawancara mendalam yaitu wawancara yang sifatnya lanjutan dari kedua model wawancara di atas, guna meyakinkan peneliti dalam menyimpulkan dan mengolah data. Peneliti berfokus pada pertanyaan atau topik agar informan dapat memberikan jawaban yang sama dengan jawaban-jawaban sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan lima tahap agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik

⁵⁰ Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik."

- (1) Memilih informan untuk wawancara
- (2) Menjadwal kegiatan wawancara
- (3) Menentukan focus atau topik dengan membuat pertanyaan dan mengklasifikasikan pertanyaan dengan model wawancara yang peneliti terapkan
- (4) Menyudahi atau menutup pertemuan wawancara

Berdasarkan model wawancara yang peneliti gunakan, peneliti berharap dapat menjawab pertanyaan atau fokus masalah terkait strategi Humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen dalam Mewujudkan Partisipasi Aktif Siswa/Siswi Menuju Indonesia Emas 2045.

2. Menentukan Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati lingkungan tempat penelitian, adapun tujuan dengan dilakukannya pengamatan untuk mengetahui secara seksama mengenai kondisi yang berkembang dari teori yang ditemukan dengan hasil pengamatan lapangan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mengamati bagaimana program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Menurut Spradley, elemen sosial seperti lokasi, aktor, dan aktivitas dicatat. Tempat observasi mungkin sekolah, ruang kelas, atau tempat lain. Aktor adalah orang-orang yang terlibat dalam masalah yang diteliti, seperti guru, siswa, masyarakat, dan lainnya. Mereka melakukan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti, seperti belajar mengajar. Peneliti akan melihat langsung ke lapangan.

Pedoman observasi digunakan untuk mengatur subjek penelitian ini. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data karena menulis, merekam, dan memfoto fenomena agar data dapat dianalisis. Pengamatan tidak berubah selama beberapa waktu agar mendapatkan data yang sangat akurat.

Adapun langkah-langkah ketika kita melakukan observasi dalam penelitian yaitu:

- (1) Menentukan tujuan Observasi
- (2) Menetapkan fokus Observasi
- (3) Memilih metode Observasi
- (4) Menyiapkan alat pengumpulan data
- (5) Melakukan Observasi
- (6) Mencatat temuan secara sistematis
- (7) Menganalisis data Observasi
- (8) Menarik Kesimpulan
- (9) Menyusun laporan hasil Observasi
- (10) Refleksi dan Evaluasi

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Bisa dalam bentuk tertulis misalnya data subjek penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan kegiatan yang dilakukan melalui pencarian internet atau data lain yang ditemukan saat melakukan penelitian dilapangan. Data yang

diperoleh kemudian dipelajari lebih lanjut untuk disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti mendokumentasikan wawancara dengan subjek penelitian atau observasi lain yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sebab menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.⁵¹ Oleh karena itu, maka diperlukan uji validitas data supaya data yang tersajikan merupakan data valid. Dalam pengujian data, penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi data. Triangulasi data adalah tehnik membandingkan data yang diperoleh dari salah satu tehnik lalu dibandingkan dengan tehnik yang lain, atau data yang didapatkan dari sumber satu dibandingkan dengan sumber lainnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini ada tiga jenis triangulasi yang akan dilakukan.

1. Triangulasi metode, mengkomparasi informasi atau data dengan berbagai cara. Ini mencakup mengkomparasi temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Humas DPR RI akan dibandingkan oleh peneliti dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang sudah dilakukan kepada penanggung jawab

⁵¹ MA'RIF, "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang."

program dan dua perwakilan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan edukasi parlemen.

2. Triangulasi sumber data adalah proses menggali kebenaran data tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik membandingkan data dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. kepala Humas DPR RI, penanggung jawab program edukasi parlemen dan dua perwakilan masyarakat yang terlibat aktif mengikuti kegiatan program edukasi parlemen.
3. Triangulasi teori terjadi ketika hasil penelitian dikumpulkan dalam bentuk rumusan informasi atau tesis statement dan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti dalam kesimpulan atau temuan. Dalam penelitian ini peneliti coba membandingkan dengan alasan untuk memperkuat kajian yang di temukan dengan membandingkan beberapa teori agar tercapainya pemahaman yang komprehensif serta mendalam demi mengetahui pentingnya penyelidikan strategi Humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen Dalam Mewujudkan Partisipasi Aktif Siswa/Siswi Menuju Indonesia Emas 2045.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori berdasarkan respon dari narasumber, kemudian hasil data dari narasumber diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup menentukan

mana yang penting dan yang harus dipelajari, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam sub unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.⁵²

Dalam penelitian ini, model Milles dan Huberman mengadopsi beberapa tahapan-tahapan, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan nanti sesuai dengan kerangka kerja dan fokus penelitian, beberapa tindakan/step analisis data utama dilakukan:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, melihat, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Kemudian, reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, memfokuskan perhatian pada hal-hal inti, mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data dengan cara yang lebih sistematis. Reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan akumulasi data tambahan akan menjadi lebih mudah bagi peneliti. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa gambaran yang lebih baik diperoleh dari data yang dikurangi. Hal tersebut, akan akurat tentang strategi humas DPR RI Melalui Program Edukasi Parlemen dalam

⁵² Dedi Wahyudi and Novita Kurniasih, "Membangun Generasi 'Great' Beretika Menuju Indonesia Emas," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 46, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1453>.

Mewujudkan Partisipasi Aktif Siswa/Siswi Menuju Indonesia Emas 2045.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, data didistribusikan dengan penjelasan ringkas. Penyajian data adalah metode memberikan sekumpulan data yang telah disusun dengan baik yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data, penulis dapat memahami proses penelitian dan upaya untuk mengantisipasinya. Ini akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan melanjutkan dari pengetahuan mereka tentang penelitian yang dilakukan. Data dapat dipresentasikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk flowchart, bagan, uraian, dan korelasi antara kategori, antara lain, tetapi metode yang paling umum digunakan oleh peneliti adalah teks naratif. Selain itu, saat disajikan, data harus dikategorikan berdasarkan pokok masalah serta disusun dalam format matriks. Ini membuat lebih mudah bagi peneliti untuk membuat pola yang menghubungkan satu data ke data lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini memilih menyajikan data dalam bentuk cerita (naratif), peneliti akan memberikan data terkait dengan strategi Humas DPR RI melalui program Edukasi Parlemen dalam mewujudkan partisipasi aktif siswa/siswi menuju Indonesia Emas

2045. Dengan ikut menyertakan hasil wawancara, observasi dokumentasi dengan disertai pendukung lainnya.

3. Kesimpulan

Setelah proses reduksi dan penyajian data secara sistematis selesai, peneliti harus membuat kesimpulan sementara. Meskipun kesimpulan awal biasanya masih tidak jelas, mereka akan menjadi lebih jelas dan dalam kebanyakan kasus, bukti baru dianggap lebih kredibel dan sah. di langkah berikutnya. Saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, hal ini dapat terjadi, biasanya ditemukan bahwa bukti baru lebih konsisten dan sah. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Pada tahapan ini, setelah semua data dikaji dan dihasilkan kemudian di susun dengan jelas sesuai dengan topik kajian terkait dengan strategi Humas DPR RI melalui program Edukasi Parlemen dalam mewujudkan partisipasi aktif siswa/siswi menuju Indonesia Emas 2045. Kesimpulan ditarik untuk memeriksa apakah pernyataan yang berkaitan dengan subjek penelitian konsisten dengan konsep dasar yang dibahas dalam penelitian dan apakah kesimpulan tersebut tepat atau sah. Setelah selesai, hasil tidak hanya dapat diterima, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Humas DPR RI

Menurut PERSEKJEN DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI, Bagian Humas dan Pengelolaan Museum bertanggung jawab untuk mengelola museum DPR RI, menerima kunjungan publik, mengirimkan delegasi, mempromosikan, menyebarluaskan, dan memberitahu masyarakat umum. Bagian Humas dan Pengelolaan Museum juga membuat Program Edukasi Parlemen untuk menawarkan edukasi kepada masyarakat umum tanpa terkecuali baik dari institusi pendidikan di semua jenjang, lembaga swadaya masyarakat, Organisasi masyarakat bahkan tingkat majelis ta'lim.

Bagian Humas DPR RI Indonesia menyediakan layanan kunjungan untuk memudahkan akses dan informasi bagi masyarakat melalui interaksi yang cepat, akurat, dan aman dalam proses permohonan kunjungan museum dan edukasi, serta untuk menyalurkan aspirasi mengenai mekanisme, tugas, dan fungsi kedewanan. Dengan adanya website Humas DPR RI, diharapkan masyarakat akan lebih mudah mengetahui tahap dan alur proses permohonan kunjungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadi lebih efisien dan efektif, adapun beberapa output program humas DPR RI dapat diperhatikan melalui beberapa platform resmi yang sudah disiapkan oleh

humas DPR RI seperti *Instagram*, *Youtube*, *Tiktok* dan *Website* resmi yang semata untuk memberikan pemahaman yang baik dalam rangka meningkatkan citra lembaga. Ada tiga kategori program kunjungan masyarakat, yaitu:

1) Program Edukasi Parlemen

Program ini dikemas dalam konsep edutainment (education plus entertainment), sehingga rangkaian kegiatan dibuat semenarik mungkin dan melibatkan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi, observasi dan simulasi dilaksanakan untuk menjadikan peserta sebagai subjek pembelajaran. Secara umum rangkaian kegiatan diskusi dan simulasi dilaksanakan di ruangan Abdul Muis (operation room) kemudian dilanjutkan dengan observasi mengunjungi museum DPR RI dan ruang Sidang Paripurna I di komplek Gedung Nusantara (gedung kubah hijau) yang dipandu oleh Pamong Budaya Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Program ini dilakukan melalui dua cara, yaitu luring (datang langsung) dan daring (virtual).

2) Program Layanan Museum

Program ini merupakan kegiatan operasional museum DPR RI yang membuka kunjungan untuk publik di hari dan jam operasional yang ditetapkan dengan layanan serta fasilitas edukasi, berupa panduan dari pemandu, buku panduan museum, brosur museum, dan media- media penyampaian edukasi lainnya baik dalam bentuk

konvensional maupun digital. Program ini dilakukan secara luring (datang langsung) dan daring (virtual).

3) Program Kunjungan Masyarakat

Program ini memfasilitasi hak masyarakat untuk menyampaikan aspirasi kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia guna meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan prinsip check and balances, dilandasi oleh prinsip penyelenggaraan Pemerintah yang bersih dan berwibawa, meningkatkan kewibawaan serta kepercayaan masyarakat terhadap fungsi representasi lembaga perwakilan yang memperjuangkan aspirasi masyarakat. Data yang diperoleh dari gambaran umum DPR RI ini didapatkan dari website resmi lembaga dan hasil wawancara. Program edukasi parlemen merupakan program yang mencakup program pelayanan museum serta kunjungan masyarakat karena humas DPR RI ingin memaksimalkan dan mengedukasi setiap tamu yang datang ke humas DPR RI.

2. **Visi dan Misi Humas DPR RI**

Menurut panduan rencana strategis (RENSTRA) sekretariat jenderal dewan perwakilan rakyat republik Indonesia tertera bahwa visi sekretariat dewan perwakilan republik Indonesia adalah “Menjadi sekretariat jenderal yang profesional dan modern dalam mendukung visi dewan perwakilan rakyat republik Indonesia”.

Paparan diatas dilanjutkan dengan misi Sekretariat Jenderal DPR RI antara lain:

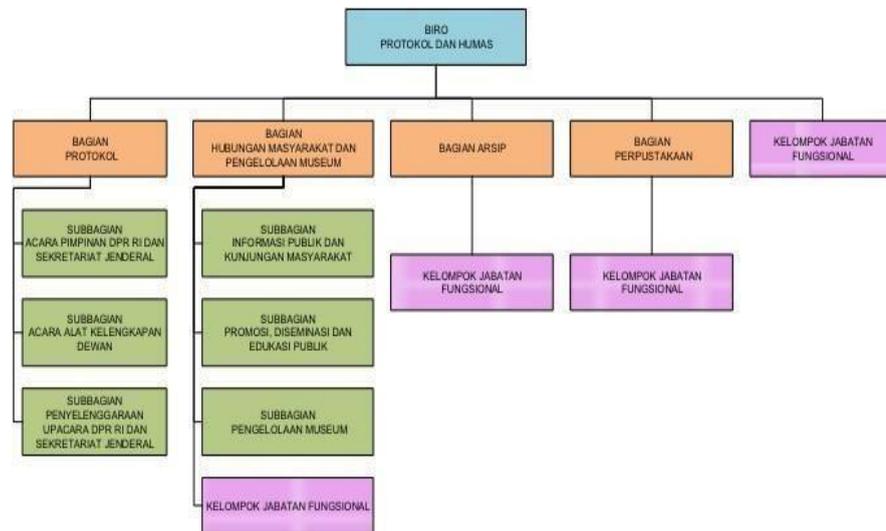
- a. Memberikan dukungan dan pelayanan prima bagi pelaksanaan tugas dan fungsi dewan perwakilan rakyat republik Indonesia
- b. Melaksanakan tata kelola kelembagaan pemerintahan yang profesional, baik, dan bersih di lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
- c. Melaksanakan tata kelola kelembagaan pemerintahan yang profesional, baik, dan bersih di lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Menyajikan data yang lengkap, akurat dan andal sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dewan perwakilan rakyat republik Indonesia.

3. **Struktur Organisasi Humas DPR RI**

Institusi pemerintahan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan uraian tugas yang menjelaskan wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan. Selain itu, pimpinan tertinggi pemerintahan harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan dan mempertahankan rencana organisasi.

Agar tercapainya penyebaran informasi secara efektif kepada masyarakat maka diperlukan struktur organisasi yang baik dalam memberikan gambaran secara jelas dan rinci kepada seluruh pranata humas DPR RI untuk mengetahui apa saja tugas yang perlu diemban dalam menjalankan program serta kegiatan- kegiatan dalam menjalankan tugas dan fungsi.

Sejalan dengan paparan di atas maka perlulah bagan organisasi struktural yang menentukan garis komunikasi yang bersifat vertikal dan horizontal. Berikut adalah bagan organisasi humas DPR RI.



Gambar 4.1 Struktur Biro Protokol dan Humas Sekretariat Jenderal DPR RI

4. Tugas dan Fungsi Humas DPR RI

Kepala Bagian Penerangan dan Kasubag Pelayanan Informasi Publik adalah dua fungsi utama Humas Sekjen DPR RI. Subag Penerangan bertanggung jawab atas kunjungan masyarakat. Humas Subag Penerangan akan menerima pengunjung wisatawan dan orang-orang yang ingin mengambil foto kenangan di Gedung DPR RI. Kunjungan studi wisata akan diadakan di Ruang Operasi Gedung Nusantara, di mana penjelasan tentang Mekanisme Kerja Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia akan diberikan. Setelah acara di Operation Room selesai, orang-orang akan dipandu untuk mengunjungi tour building gedung DPR RI.

Selama tour building, mereka akan diberikan penjelasan tentang sejarah DPR RI, sejarah gedung, dan arti ornamen dan hiasan di dalam gedung. Sekolah (SD, SMP, SMA, atau SMK), perguruan tinggi (mahasiswa), dan kelompok lain (misalnya kelompok karang taruna) adalah orang-orang yang biasanya pergi untuk studi wisata.

Sub Bagian Pelayanan Informasi Publik (PIP) bertanggung jawab untuk memberikan layanan informasi publik kepada masyarakat dan melaksanakan tata usaha bagian Humas. Jadwal kunjungan masyarakat berlangsung dari Senin hingga Kamis dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Pelayanan informasi publik (PIP) menyediakan layanan melalui portal DPR RI, yang dapat ditemukan di www.portal.dpr.go.id, atau secara langsung melalui Humas Sekjen DPR RI sebagai pengaju atau pemohon data. Untuk jenis data yang sering diminta oleh masyarakat, seperti draft, risalah, rancangan undang-undang (RUU), dan undang-undang.

Humas Sebagai Pelayanan Informasi Publik (PIP) menetapkan prosedur dan aturan untuk memberikan layanan data kepada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Selain itu, tugas utama di Sub Bagian Penerangan dan Sub Bagian Pelayanan Informasi Publik Sekjen DPR RI adalah mengadakan pertemuan tahunan tentang tugas-tugas utama Parlemen remaja dan kampus adalah acara tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengadakan simulasi cosplay sebagai anggota dewan di sekolah dan kampus. Tempat di mana siswa dan mahasiswa dapat merasakan secara langsung ketika mereka menjadi anggota legislatif

Selain itu, tujuan dari kegiatan bazar adalah untuk mempromosikan barang-barang DPR RI, seperti risalah rapat, buku-buku kajian legislasi, majalah, website, dan foto. Untuk memberi masyarakat kesempatan untuk lebih dekat dengan parlemen di DPR RI, kegiatan-kegiatan ini dilakukan.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen

Peneliti telah melakukan wawancara Bersama Kepala Bagian Humas DPR RI, Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, Pranata Humas mengenai perencanaan strategi humas DPR RI dalam program Edukasi Parlemen. Berikut adalah bentuk-bentuk perencanaan Humas DPR RI dalam program Edukasi Parlemen sebagai berikut :

a. Analisis Kebutuhan Program

1) Target Audiens

kegiatan komunikasi strategi dalam penentuan target audiens menjadi salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pesan yang disampaikan. Humas DPR RI menyadari bahwa pemilihan sasaran audiens yang tepat dalam Program Edukasi Parlemen harus berdasarkan segmentasi yang jelas agar tujuan edukatif dan citra kelembagaan dapat tercapai secara optimal.

Peneliti mengadakan wawancara terkait bagaimana proses perencanaan strategis yang dilakukan humas DPR RI untuk program edukasi parlemen khususnya target audiens dalam membidik siswa/siswi sebagai sasaran utama. Peneliti menanyakan

terkait tentang bagaimana proses perencanaan strategis humas DPR RI untuk program edukasi parlemen dalam menentukan target audiens sebagai sasaran utama. Pernyataan dari Penanggung Jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut :

“Dari sisi pelaksanaan, kami mulai dengan menyusun program kerja yang berbasis pada pengalaman langsung di lapangan. Kami tahu bahwa siswa SMA itu generasi yang kritis dan visual, jadi materi yang kami siapkan disesuaikan dengan gaya belajar mereka lebih interaktif, komunikatif, dan aplikatif. Perencanaan juga mencakup penjadwalan kegiatan edukatif, kerja sama dengan sekolah, dan pelatihan fasilitator. Fokus utamanya adalah bagaimana membuat kegiatan edukasi ini tidak sekadar menyampaikan informasi, tapi juga mengajak siswa terlibat aktif dan merasa dekat dengan lembaga parlemen.”⁵³

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

“Dalam menyusun strategi komunikasi untuk program Edukasi Parlemen, kami memprioritaskan pendekatan yang relevan dengan kebiasaan media konsumsi siswa saat ini. Misalnya, kami mengemas informasi dalam bentuk visual yang menarik infografis, video pendek, hingga media sosial agar lebih mudah diakses dan dipahami oleh pelajar. Target siswa dipilih karena mereka adalah generasi digital yang aktif, sehingga sangat potensial dalam menyerap dan menyebarkan informasi positif tentang DPR. Jadi, kami pastikan bahwa strategi publikasi dan penyebaran informasi kami mendukung tujuan edukatif sekaligus membangun citra DPR sebagai lembaga yang terbuka dan inklusif.”⁵⁴

⁵³ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI,” n.d.

⁵⁴ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI,” n.d.

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Perencanaan strategis program Edukasi Parlemen diawali dengan pemetaan kebutuhan komunikasi publik serta identifikasi kelompok sasaran prioritas. Dalam konteks ini, siswa dan siswi SMA dipilih sebagai target utama karena mereka merupakan bagian dari generasi muda yang sangat penting dalam membentuk budaya demokrasi ke depan. Prosesnya melibatkan penyusunan roadmap komunikasi, penentuan pesan kunci kelembagaan, serta pemilihan kanal komunikasi yang relevan bagi audiens muda. Kami juga melakukan koordinasi lintas unit untuk memastikan program ini berjalan terintegrasi, efektif, dan berdampak positif bagi pemahaman demokrasi di kalangan pelajar.”⁵⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dipertegas melalui temuan dokumentasi, yang mengelaborasi wawancara dengan narasumber.



Gambar 4.2 Audiens Humas DPR RI

⁵⁵ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI,” n.d.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI merancang perencanaan strategis Program Edukasi Parlemen dengan menjadikan siswa SMA sebagai target utama melalui pemetaan kebutuhan komunikasi publik dan identifikasi audiens prioritas. Siswa dipilih karena dianggap sebagai generasi kritis dan digital yang potensial dalam menyerap serta menyebarkan informasi. Oleh karena itu, materi disusun secara interaktif dan visual, menggunakan media seperti infografis, video pendek, dan media sosial agar sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, perencanaan juga mencakup penjadwalan kegiatan, kerja sama dengan sekolah, pelatihan fasilitator, serta koordinasi lintas unit guna memastikan program berjalan efektif, inklusif, dan mendukung pemahaman demokrasi sejak dini.

2) Segmentasi dan Penyesuaian Konten

Humas DPR RI melakukan segmentasi audiens berdasarkan usia dan karakteristik kebutuhan informasi, dengan fokus khusus pada pelajar, terutama siswa SMA. Untuk segmen ini, konten disusun secara ringan, komunikatif, dan menarik, menggunakan pendekatan visual seperti infografis, video pendek, serta metode interaktif seperti simulasi sidang. Penyesuaian ini bertujuan agar materi edukatif tentang parlemen dapat lebih mudah dipahami, relevan dengan dunia pelajar, dan mampu membangun ketertarikan mereka terhadap proses demokrasi sejak dini.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menanyakan terkait bagaimana humas DPR RI merancang segmentasi audiens dalam program edukasi parlemen dan sejauh mana penyesuaian konten dilakukan agar materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh masing-masing segmen, khususnya pelajar. Pernyataan Pak Agraha sebagai penanggung jawab program edukasi parlemen sebagai berikut:

“Kalau di lapangan, segmentasi audiens sangat menentukan cara kami menyampaikan materi. Untuk pelajar, terutama siswa SMA, kami tahu bahwa mereka cenderung lebih tertarik dengan pendekatan yang visual dan interaktif. Maka dari itu, materi yang kami siapkan untuk segmen ini dirancang dengan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi, video pendek, simulasi sidang, dan permainan edukatif. Tujuannya agar mereka nggak cuma paham, tapi juga merasa terlibat. Kalau segmennya berbeda, misalnya mahasiswa atau guru, tentu pendekatannya juga berbeda. Jadi setiap audiens punya perlakuan konten tersendiri agar penyampaian materi tetap nyambung dan tepat sasaran”⁵⁶

Pernyataan tersebut ditambahkan dengan jawaban serupa dari Bu Andita selaku Pranata Humas DPR RI sebagai berikut:

"Segmentasi audiens sangat krusial dalam strategi komunikasi kami. Untuk pelajar, pendekatan kontennya harus ringan, cepat dipahami, dan menarik secara visual. Oleh karena itu, kami banyak menggunakan media sosial, infografis, komik digital, hingga video pendek yang bisa diakses dengan cepat di perangkat mereka. Narasinya pun dibuat dekat dengan keseharian mereka—tidak terlalu berat, tapi tetap informatif. Jadi, penyesuaian konten bukan hanya soal isi, tapi juga format dan platform. Dengan begitu, informasi tentang DPR bisa menjangkau pelajar

⁵⁶ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

lewat media yang mereka sukai, tanpa kehilangan substansi edukatifnya.”⁵⁷

Adanya dua pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI beliau menyatakan bahwa:

”Dalam menyusun strategi komunikasi untuk program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menerapkan segmentasi audiens berbasis usia, tingkat pendidikan, serta kebutuhan informasi publik. Segmentasi ini penting agar strategi penyampaian pesan kelembagaan dapat lebih terarah dan efektif. Khusus untuk segmen pelajar, terutama siswa SMA, kami menyesuaikan materi edukasi agar lebih ringan, komunikatif, dan kontekstual dengan kehidupan mereka. Konten disusun tidak hanya berdasarkan muatan konstitusional, tetapi juga dikemas secara naratif dan visual agar lebih mudah dicerna. Hal ini menjadi bagian dari komitmen kami untuk memastikan bahwa informasi tentang parlemen dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan pendekatan yang sesuai”⁵⁸

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI menerapkan strategi segmentasi audiens dalam Program Edukasi Parlemen dengan membedakan pendekatan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan karakteristik penerima informasi. Siswa SMA menjadi salah satu segmen utama karena berada pada tahap usia yang strategis dalam membentuk pemahaman awal tentang demokrasi dan fungsi lembaga legislatif. Untuk itu, perencanaan konten dilakukan

⁵⁷ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁵⁸ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

secara khusus agar lebih mudah dicerna oleh kalangan pelajar. Materi disesuaikan tidak hanya dari sisi isi, tetapi juga dari cara penyampaiannya agar selaras dengan gaya belajar dan kebiasaan generasi muda.

Penyesuaian konten dilakukan melalui berbagai format menarik seperti infografis, video pendek, media sosial, serta metode interaktif seperti simulasi sidang dan permainan edukatif. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan edukatif dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan membekas, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa terlibat langsung. Dengan strategi ini, Humas DPR RI memastikan bahwa Edukasi Parlemen tidak hanya menjadi program penyampaian informasi, tetapi juga sarana efektif untuk menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap parlemen dan sistem demokrasi di Indonesia.

3) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam Program Edukasi Parlemen dirancang secara terintegrasi dengan menyesuaikan pesan edukatif kepada segmen audiens, khususnya generasi muda. Pendekatan ini meliputi penyusunan pesan yang relevan dan mudah dipahami, serta pemilihan kanal komunikasi yang tepat seperti media sosial, video pendek, dan infografis untuk menjangkau pelajar secara efektif. Selain itu, metode interaktif seperti simulasi dan diskusi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman,

sehingga program edukasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menarik dan mampu membangun kesadaran demokrasi di kalangan siswa.

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait bagaimana strategi komunikasi yang disusun oleh Humas DPR RI dalam mendukung keberhasilan Program Edukasi Parlemen, khususnya dalam memastikan pesan-pesan edukatif dapat tersampaikan secara efektif kepada khalayak, terutama generasi muda. Dengan itu, jawaban dari Pak Agraha selaku Penanggung Jawab program Edukasi Parlemen sebagai berikut:

*"Dari sisi pelaksanaan, strategi komunikasi difokuskan pada penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami oleh generasi muda. Kami menggunakan metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti simulasi sidang dan diskusi kelompok. Selain itu, pemilihan media juga disesuaikan dengan kebiasaan mereka, seperti memanfaatkan platform digital dan media sosial. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan edukasi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dapat menginspirasi keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam tentang parlemen"*⁵⁹

Pernyataan diatas ditambahkan dengan jawaban yang serupa dari Ibu Andita selaku Pranata Humas DPR RI sebagai berikut:

"Dalam menjalankan strategi komunikasi, kami mengedepankan konten yang menarik dan mudah diakses oleh generasi muda melalui berbagai platform digital seperti media sosial, video pendek, dan infografis. Kami juga berupaya memanfaatkan tren komunikasi digital yang sedang populer agar pesan edukatif dapat tersampaikan secara efektif dan viral. Dengan pendekatan yang komunikatif dan visual ini, kami berharap dapat

⁵⁹ "Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI."

menjangkau lebih banyak pelajar dan membangun citra positif DPR sebagai lembaga yang terbuka dan peduli terhadap pendidikan demokrasi”⁶⁰

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku

Kepala Bagian Humas DPR RI sebagai berikut:

”Strategi komunikasi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen dirancang secara komprehensif dan terintegrasi, dengan pendekatan yang berorientasi pada tujuan kelembagaan. Kami mulai dengan menetapkan sasaran komunikasi yang jelas dan segmentasi audiens yang tepat, khususnya generasi muda sebagai prioritas utama. Selanjutnya, kami menyusun pesan kunci yang relevan dengan misi edukasi dan menggunakan berbagai kanal komunikasi yang sesuai, termasuk media tradisional dan digital. Koordinasi lintas unit dan evaluasi berkala juga menjadi bagian penting untuk memastikan efektivitas komunikasi dan pencapaian target program”⁶¹

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi dalam Program Edukasi Parlemen dirancang secara menyeluruh dengan fokus utama pada segmentasi audiens, terutama generasi muda sebagai prioritas. Pesan-pesan edukatif disusun agar relevan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh target audiens, khususnya siswa. Untuk menjangkau mereka secara efektif, berbagai kanal komunikasi digunakan, mulai dari media sosial, video pendek, infografis, hingga media tradisional. Perencanaan yang terintegrasi ini juga

⁶⁰ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁶¹ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

melibatkan koordinasi antar unit terkait untuk memastikan pesan tersampaikan secara konsisten dan tepat sasaran.

Selain penyampaian melalui kanal digital, strategi komunikasi juga mengedepankan metode interaktif seperti simulasi sidang dan diskusi kelompok yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman yang mendalam agar pelajar memahami peran dan fungsi parlemen secara nyata. Dengan kombinasi penyusunan pesan yang matang dan media yang sesuai, program edukasi ini berhasil menyampaikan pesan-pesan demokrasi secara efektif sekaligus menumbuhkan kesadaran serta minat generasi muda terhadap sistem legislatif.

b. Penetapan Tujuan Strategis

1) Perencanaan Awal Program

Perencanaan awal program Edukasi Parlemen yang dilakukan oleh Humas DPR RI dimulai dengan identifikasi tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap tugas, fungsi, dan peran DPR RI dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Humas DPR RI kemudian menyusun konsep kegiatan yang edukatif dan interaktif, seperti kunjungan langsung ke Gedung DPR, pemaparan materi oleh narasumber berkompeten, serta sesi tanya jawab. Dalam tahap ini, juga dilakukan koordinasi

dengan mitra sekolah, penjadwalan kegiatan, serta penyusunan materi sosialisasi agar program berjalan efektif dan tepat sasaran.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait bagaimana proses perencanaan awal yang dilakukan oleh humas DPR RI dalam menyusun program edukasi parlemen agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agra sebagai berikut:

*"Dalam perencanaan awal program, saya dan tim mulai dengan menyusun konsep kegiatan yang edukatif dan relevan bagi peserta. Kami merancang alur kegiatan mulai dari registrasi, penyampaian materi, hingga sesi interaktif. Setiap tahap kami rancang dengan mempertimbangkan bagaimana peserta bisa lebih mudah memahami fungsi DPR RI. Tentunya semua ini kami lakukan dengan koordinasi yang intens bersama Kabag Humas dan tim teknis lainnya agar pelaksanaannya sesuai tujuan."*⁶²

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata

Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

*"Dari sisi saya sebagai pranata humas, kami terlibat dalam merancang bagaimana pesan program ini disampaikan dengan jelas dan menarik. Di awal perencanaan, kami ikut menyusun konten yang mudah dipahami oleh pelajar, serta membantu memastikan bahwa setiap materi komunikasi—baik cetak maupun digital—selaras dengan tujuan program. Kami juga ikut dalam diskusi teknis untuk memastikan bahwa kegiatan ini dikemas secara menarik dan komunikatif, supaya pesan yang ingin disampaikan DPR RI bisa diterima dengan baik oleh peserta"*⁶³

⁶² "Wawancara, Agra Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI."

⁶³ "Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI."

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

"Sebagai Kepala Bagian Humas, kami memulai perencanaan Program Edukasi Parlemen dengan menyusun strategi besar yang selaras dengan misi komunikasi kelembagaan DPR RI. Kami mengidentifikasi sasaran utama, yaitu pelajar dan generasi muda, serta menetapkan tujuan program untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap tugas dan fungsi parlemen. Setelah itu, kami koordinasikan langkah-langkah teknis bersama tim, termasuk perencanaan materi, pemilihan narasumber, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan agar program berjalan efektif dan tepat sasaran"⁶⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal Program Edukasi Parlemen oleh Humas DPR RI dilakukan secara terpadu dan terarah, dimulai dari penetapan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang peran dan fungsi DPR RI. Kabag Humas bertanggung jawab menyusun strategi besar dan mengarahkan koordinasi tim agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai sasaran. Sementara itu, Penanggung Jawab Edukasi Parlemen merancang alur kegiatan yang mencakup sesi penyampaian materi hingga diskusi interaktif, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta agar materi mudah dipahami.

Dari sisi pelaksanaan komunikasi, Pranata Humas berperan dalam memastikan pesan program disampaikan secara

⁶⁴ "Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI."

menarik dan sesuai dengan karakter peserta, baik melalui materi cetak maupun digital. Seluruh proses perencanaan ini melibatkan koordinasi yang kuat antar bagian, mulai dari perumusan konsep hingga penyusunan teknis kegiatan, sehingga program dapat berjalan lancar, tepat sasaran, dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi generasi muda.

2) Penyusunan Konsep dan Tujuan Program

Humas DPR RI menyusun konsep dan tujuan Program Edukasi Parlemen dengan fokus untuk mengenalkan peran, tugas, dan fungsi DPR RI kepada generasi muda secara menarik dan mudah dipahami. Konsep kegiatan dirancang secara edukatif dan interaktif, misalnya melalui kunjungan langsung ke Gedung DPR, penyampaian materi oleh narasumber yang berkompeten, serta sesi diskusi atau tanya jawab. Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran politik dan pemahaman kebangsaan sejak dini, agar pelajar lebih mengenal lembaga legislatif serta peran pentingnya dalam sistem demokrasi Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menanyakan terkait Bagaimana Humas DPR RI menyusun konsep dan merumuskan tujuan program edukasi parlemen agar kegiatan tersebut dapat menarik, mudah dipahami oleh pelajar dan sesuai dengan misi Lembaga. Pernyataan Pak Agra sebagai penanggung jawab program edukasi parlemen sebagai berikut:

"Penyusunan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kami ingin

kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tapi juga menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, kami merancang format kegiatan seperti kunjungan langsung ke DPR, presentasi interaktif, dan sesi diskusi terbuka. Tujuannya jelas, yaitu agar pelajar bisa memahami fungsi dan peran DPR dengan cara yang ringan namun tetap substansial, sesuai dengan misi lembaga dalam meningkatkan literasi politik sejak dini.”⁶⁵

Pernyataan tersebut ditambahkan dengan jawaban serupa dari Bu Andita selaku Pranata Humas DPR RI sebagai berikut:

”Dari sisi kami sebagai pranata humas, kami terlibat dalam merancang penyampaian pesan yang sesuai dengan karakter peserta, yaitu pelajar. Kami membantu menyusun konsep kegiatan yang komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan materi visual yang menarik agar mudah dipahami. Tujuan kami adalah agar pelajar tidak hanya tahu tentang DPR RI, tapi juga merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan edukatif ini. Semua itu tentunya disesuaikan dengan arah kebijakan dan misi lembaga”⁶⁶

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

”Dalam merumuskan konsep Program Edukasi Parlemen, kami mengacu pada misi kelembagaan DPR RI sebagai lembaga representatif yang menjalankan fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan. Tujuannya adalah menanamkan pemahaman politik sejak dini kepada generasi muda dengan pendekatan yang edukatif namun tetap ringan. Kami menyelaraskan materi dengan konteks usia pelajar agar mudah diterima, tanpa mengurangi substansi. Aspek strategisnya terletak pada penyampaian informasi parlemen secara komunikatif, membentuk

⁶⁵ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁶⁶ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

kesadaran bernegara, dan membangun partisipasi aktif generasi muda dalam demokrasi”⁶⁷

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Dalam menyusun konsep dan tujuan Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI berupaya agar kegiatan ini selaras dengan misi lembaga, yaitu meningkatkan pemahaman publik, khususnya pelajar, terhadap fungsi representasi, legislasi, dan pengawasan DPR RI. Proses perumusan konsep dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, agar lebih sesuai dengan karakter generasi muda. Kegiatan seperti kunjungan langsung ke Gedung DPR, penyampaian materi secara menarik, dan sesi diskusi terbuka menjadi bagian dari upaya untuk membuat program ini tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan dan mudah dipahami.

Setiap bagian dalam struktur Humas DPR RI memiliki peran masing-masing dalam proses ini. Kabag Humas memastikan arah kebijakan program sesuai dengan visi kelembagaan, Penanggung Jawab Edukasi Parlemen merancang alur kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan Pranata Humas berfokus pada penyampaian pesan yang efektif dengan bahasa serta tampilan yang menarik. Melalui kerja sama yang terintegrasi, program ini dirancang agar mampu menumbuhkan kesadaran

⁶⁷ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

politik dan wawasan kebangsaan di kalangan pelajar secara tepat sasaran.

3) Perencanaan Evaluasi Program

Peneliti telah melakukan wawancara bersama Kepala Bagian Humas DPR RI, Penanggung jawab program Edukasi Parlemen dan Pranata humas yang menanyakan terkait bagaimana humas DPR RI merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap program Edukasi Parlemen untuk memastikan efektivitas dan perbaikan program dimasa mendatang. Dengan itu, jawaban dari Pak Agraha selaku Penanggung Jawab program Edukasi Parlemen sebagai berikut:

"Kami biasanya mulai evaluasi dari pelaksanaan langsung di lapangan, dengan mengumpulkan feedback dari peserta baik siswa maupun guru pendamping melalui form evaluasi dan sesi refleksi. Dari situ, kami bisa lihat bagian mana yang efektif dan mana yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini bukan sekadar formalitas, tapi jadi acuan utama kami untuk menyempurnakan konten, metode, dan teknis kegiatan di periode selanjutnya."⁶⁸

Pernyataan diatas ditambahkan dengan jawaban yang serupa dari Ibu Andita selaku Pranata Humas DPR RI sebagai berikut:

"Kami di lapangan selalu memperhatikan respon peserta selama dan setelah kegiatan. Biasanya kami buat form evaluasi digital yang diisi peserta untuk mengukur pemahaman dan kesan mereka terhadap program. Selain itu, kami juga berdiskusi secara internal untuk mencatat apa saja kendala teknis atau komunikasi yang muncul. Semua data itu kami olah dan sampaikan ke tim sebagai

⁶⁸ "Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI."

bahan masukan untuk perbaikan program ke depan, supaya makin relevan dan menarik buat generasi muda”⁶⁹

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku

Kepala Bagian Humas DPR RI sebagai berikut:

”Dari sisi manajerial, kami menyusun evaluasi program secara menyeluruh sejak tahap perencanaan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, termasuk peserta dan mitra sekolah. Kami menggunakan kuesioner, laporan kegiatan, serta diskusi tim untuk menilai capaian program. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyempurnakan desain program selanjutnya agar lebih tepat sasaran dan berdampak luas”⁷⁰

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI merencanakan dan melaksanakan evaluasi Program Edukasi Parlemen secara terpadu melalui pengumpulan umpan balik dari peserta, observasi lapangan, serta diskusi internal tim. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner, refleksi kegiatan, dan pemantauan langsung terhadap efektivitas metode serta penyampaian materi. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, yang kemudian dijadikan dasar perbaikan agar kegiatan edukasi semakin relevan, interaktif, dan berdampak positif bagi generasi muda di masa mendatang.

⁶⁹ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁷⁰ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

c. Relevansi Program edukasi Parlemen dengan kebutuhan global abad 21

1) Penguatan Literasi Politik dan Demokrasi

Dalam Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menjalankan peran penting dalam penguatan literasi politik dan demokrasi melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami, interaktif, dan relevan bagi masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa. Kegiatan seperti kunjungan ke Gedung DPR, simulasi sidang, dan dialog langsung dengan anggota dewan dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang sistem demokrasi, fungsi lembaga legislatif, serta pentingnya partisipasi publik dalam proses politik. Melalui pendekatan ini, Humas DPR RI mendorong terbentuknya generasi muda yang sadar, kritis, dan aktif dalam kehidupan demokratis.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bagaimana peran Humas DPR RI dalam memperkuat literasi politik dan demokrasi melalui pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, khususnya bagi generasi muda. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan program, kami berupaya agar setiap kegiatan betul-betul bisa membuka wawasan peserta

mengenai sistem demokrasi dan peran DPR. Kami menyusun materi edukatif yang sesuai usia dan tingkat pemahaman peserta, seperti melalui simulasi sidang, diskusi interaktif, dan kunjungan ke ruang-ruang kerja parlemen. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya tahu tentang DPR secara teori, tapi juga bisa melihat langsung bagaimana proses demokrasi berjalan.”⁷¹

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata

Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

”Kami di lapangan berperan menyampaikan informasi soal DPR dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama buat pelajar dan mahasiswa. Misalnya, lewat tur edukatif, sesi tanya jawab, dan media interaktif lainnya. Tujuannya supaya mereka nggak cuma tahu fungsi DPR, tapi juga paham pentingnya ikut berpartisipasi dalam demokrasi. Lewat program ini, kita ingin anak muda lebih peduli dan aktif dalam kehidupan politik.”⁷²

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku

Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban

serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

”Humas DPR RI memiliki peran strategis dalam memperkuat literasi politik dan demokrasi, terutama di kalangan generasi muda, melalui Program Edukasi Parlemen. Kami memposisikan program ini sebagai media pembelajaran yang menghubungkan antara fungsi parlemen dengan partisipasi publik secara langsung. Dengan menyajikan informasi yang akurat, inklusif, dan mudah dicerna, kami ingin menumbuhkan kesadaran politik sejak dini agar tercipta warga negara yang kritis dan berdaya dalam demokrasi”⁷³

⁷¹ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁷² “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁷³ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI memainkan peran penting dalam memperkuat literasi politik dan demokrasi di kalangan generasi muda melalui Program Edukasi Parlemen. Peran ini dijalankan dengan pendekatan strategis, yaitu menyajikan informasi parlemen secara akurat, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran politik sejak dini, membangun pemahaman mengenai sistem demokrasi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan Edukasi Parlemen diformat secara interaktif dan edukatif, seperti simulasi sidang, kunjungan ke gedung DPR, dan diskusi langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami fungsi DPR secara teoritis, tetapi juga melihat praktik demokrasi secara nyata. Peran pranata humas juga sangat krusial dalam menjembatani komunikasi antara lembaga dan peserta agar pesan-pesan demokrasi tersampaikan secara efektif. Dengan pendekatan kolaboratif ini, Humas DPR RI berupaya menciptakan generasi muda yang lebih sadar, peduli, dan aktif dalam kehidupan berdemokrasi.

2) Penguatan Karakter Kepemimpinan

Dalam Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI turut mendorong penguatan karakter kepemimpinan di kalangan generasi muda melalui berbagai aktivitas yang menekankan nilai-

nilai tanggung jawab, keberanian berpendapat, dan kemampuan bekerja sama. Melalui simulasi sidang, diskusi kelompok, serta interaksi langsung dengan tokoh-tokoh parlemen, peserta didorong untuk berpikir kritis, menyampaikan ide secara konstruktif, dan memahami pentingnya kepemimpinan yang berintegritas dalam sistem demokrasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan calon pemimpin masa depan yang memiliki kesadaran politik, etika publik, dan semangat partisipatif dalam kehidupan berbangsa.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen tampak diarahkan tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang fungsi lembaga legislatif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa sebagai calon pemimpin masa depan. Hal ini terlihat dari pemilihan materi yang menekankan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi, penyampaian pesan-pesan tentang tanggung jawab sebagai warga negara, serta penyajian studi kasus kepemimpinan nasional dalam proses legislasi.⁷⁴

⁷⁴ "Observasi, Perencanaan Strategi Humas DPR RI, 27 Februari 2025, 11.00 WIB," n.d.



Gambar 4.3 *Pemantapan Materi Kepemimpinan*

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bagaimana Humas DPR RI mendorong penguatan karakter kepemimpinan di kalangan generasi muda melalui kegiatan dalam Program Edukasi Parlemen. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan program, kami sengaja menyusun kegiatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun karakter kepemimpinan peserta. Misalnya, dalam simulasi sidang, peserta didorong untuk memimpin jalannya forum, menyusun argumen, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara bijak. Ini sangat penting agar mereka terbiasa bersikap tegas namun tetap demokratis dalam proses pengambilan keputusan."⁷⁵

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata

Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

"Kita sengaja bikin kegiatan yang ngajarin anak-anak muda buat jadi pemimpin—bukan cuma tahu soal DPR,

⁷⁵ "Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI."

tapi juga bisa latihan ngomong di depan orang, adu argumen, dan kerja bareng dalam kelompok. Di simulasi sidang, mereka belajar gimana rasanya jadi pemimpin yang harus dengerin masukan, ambil keputusan, dan tanggung jawab sama pilihannya. Harapannya, mereka bisa bawa pengalaman ini ke kehidupan nyata nanti”⁷⁶

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

"Penguatan karakter kepemimpinan merupakan salah satu nilai yang kami tanamkan dalam Program Edukasi Parlemen. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kami ingin membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami demokrasi, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, kritis, dan berintegritas. Aktivitas seperti simulasi sidang dan diskusi kebijakan dirancang untuk melatih mereka dalam mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama secara efektif.”⁷⁷

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI secara aktif mendorong penguatan karakter kepemimpinan generasi muda melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dalam Program Edukasi Parlemen. Kegiatan-kegiatan seperti simulasi sidang, diskusi kebijakan, dan kerja kelompok dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tentang parlemen, tetapi juga untuk melatih keterampilan memimpin, berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan persoalan secara demokratis. Pendekatan ini mencerminkan

⁷⁶ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁷⁷ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

komitmen Humas DPR RI untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara politik, tetapi juga siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Di sisi teknis, program ini memberi ruang bagi peserta untuk mengalami langsung proses pengambilan keputusan dalam konteks lembaga legislatif, sehingga mereka memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya soal posisi, tetapi juga soal tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kerja sama. Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta diharapkan mampu mengembangkan karakter kepemimpinan yang relevan dengan nilai-nilai demokrasi. Peran pranata humas juga penting dalam memastikan kegiatan berlangsung secara komunikatif dan mendorong keterlibatan aktif peserta.

3) Pemerataan Akses dan Inklusivitas

Dalam Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI berkomitmen terhadap pemerataan akses dan inklusivitas dengan memastikan bahwa program ini dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar dari daerah tertinggal, terpencil, dan kelompok rentan. Melalui kerja sama dengan sekolah, universitas, dan instansi daerah, program ini dirancang agar tidak hanya terpusat di kota-kota besar, tetapi juga menyentuh wilayah yang selama ini kurang terpapar informasi parlemen. Selain itu, Humas DPR RI juga menyesuaikan metode penyampaian agar ramah bagi

peserta dengan kebutuhan khusus, guna menciptakan ruang edukasi yang setara, partisipatif, dan berkeadilan.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait bagaimana upaya Humas DPR RI dalam memastikan pemerataan akses dan inklusivitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok dari daerah terpencil dan berkebutuhan khusus, dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agra sebagai berikut:

*"Dalam pelaksanaan program, kami aktif menjalin kemitraan dengan berbagai institusi di daerah-daerah terpencil dan memperhatikan kebutuhan peserta berkebutuhan khusus. Kami menyesuaikan materi serta metode pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh semua peserta, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau akses teknologi. Upaya ini memastikan program berjalan merata dan inklusif, sehingga edukasi parlemen dapat dirasakan manfaatnya secara luas."*⁷⁸

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata

Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

*"Kami berusaha keras supaya Program Edukasi Parlemen bisa diikuti oleh siapa saja, termasuk anak-anak di daerah yang jauh dan mereka yang punya kebutuhan khusus. Caranya, kami kerja sama sama sekolah-sekolah dan pihak terkait di daerah, terus juga menyesuaikan cara penyampaian supaya gampang dimengerti dan bisa diakses semua orang. Intinya, kita pengen semua orang punya kesempatan yang sama buat belajar tentang DPR dan demokrasi."*⁷⁹

⁷⁸ "Wawancara, Agra Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI."

⁷⁹ "Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI."

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

"Humas DPR RI sangat berkomitmen untuk memastikan bahwa Program Edukasi Parlemen dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Kami mengembangkan strategi yang menysasar wilayah-wilayah terpencil dan kelompok rentan dengan bekerja sama erat bersama pemerintah daerah dan lembaga pendidikan lokal. Pendekatan inklusif ini juga meliputi penyesuaian metode penyampaian agar ramah bagi peserta dengan kebutuhan khusus, sehingga program ini benar-benar inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua"⁸⁰

Dengan demikian, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, humas DPR RI menempatkan pemerataan akses dan inklusivitas sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen. Upaya tersebut diwujudkan melalui strategi yang menysasar berbagai lapisan masyarakat, termasuk daerah terpencil dan kelompok berkebutuhan khusus, dengan menjalin kerja sama yang erat bersama pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait. Penyesuaian metode penyampaian materi juga dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta, sehingga program ini dapat dijangkau dan dipahami oleh semua kalangan secara setara.⁸¹

⁸⁰ "Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI."

⁸¹ "Observasi, Pemerataan Akses Edukasi Parlemen Humas DPR RI, 27 Februari 2025, 15.00 WIB," n.d.

Selain itu, pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif dan fleksibel untuk memastikan bahwa peserta dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi aktif tanpa terkendala oleh hambatan geografis maupun fisik. Dengan pendekatan inklusif ini, Humas DPR RI berkomitmen menciptakan ruang edukasi yang adil dan merata, sehingga literasi parlemen dan pemahaman demokrasi dapat tersebar luas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Pelaksanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI, terlihat bahwa strategi yang digunakan dalam program ini cukup efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa/siswi menuju visi Indonesia Emas 2045. Program ini dilaksanakan secara sistematis di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, dengan melibatkan siswa-siswi dari berbagai sekolah menengah atas di Indonesia melalui serangkaian kegiatan seperti pengenalan lembaga legislatif, sejarah parlemen Indonesia, simulasi sidang, tur gedung parlemen, dan diskusi langsung bersama anggota dewan maupun staf ahli.⁸²

⁸² "Observasi, Pelaksanaan Program Edukasi Parlemen Humas DPR RI, 03 Maret 2025, 09.00 WIB," n.d.

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti Bersama Kepala Bagian Humas DPR RI, Penanggung Jawab Edukasi Parlemen dan Pranata Humas ada beberapa aspek dalam pelaksanaan strategi Humas DPR RI program Edukasi Parlemen, yaitu :

a. Persiapan Pelaksanaan Program

1) Koordinasi tim

Dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menjadikan koordinasi tim sebagai elemen penting untuk memastikan setiap tahapan berjalan lancar dan terorganisir. Koordinasi dilakukan secara rutin antara berbagai subbagian, termasuk tim perancang materi, pelaksana teknis, dan pranata humas di lapangan, guna menyelaraskan tujuan, jadwal, serta kebutuhan program. Melalui rapat koordinasi, pembagian tugas yang jelas, dan komunikasi intensif antartim, Humas DPR RI mampu menciptakan sinergi kerja yang efektif sehingga pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, responsif terhadap dinamika peserta, dan tetap menjaga kualitas penyampaian edukasi kepada publik.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bagaimana bentuk koordinasi tim yang dilakukan oleh Humas DPR RI untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan Program Edukasi Parlemen. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

"Koordinasi dilakukan secara intensif lewat pertemuan berkala dan komunikasi aktif antar tim. Kami saling

update perkembangan tiap kegiatan, membahas tantangan di lapangan, dan bersama-sama mencari solusi. Ini membuat pelaksanaan edukasi menjadi lebih terorganisir dan efektif.”⁸³

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata

Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

"Koordinasi dalam tim kami berjalan dengan komunikasi yang terbuka dan terjadwal. Kami rutin berdiskusi lewat pertemuan online maupun offline untuk memastikan semua tugas terlaksana dengan baik dan informasi tersampaikan secara jelas. Ini membantu kami menjaga kelancaran serta efektivitas program edukasi parlemen”⁸⁴

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku

Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban

serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

"Kami memastikan koordinasi yang terstruktur dan rutin antara semua pihak terkait. Setiap minggu kami adakan rapat koordinasi untuk sinkronisasi program dan progresnya, sekaligus memetakan kendala yang muncul agar bisa segera diatasi. Hal ini penting untuk memastikan program edukasi berjalan lancar dan tepat sasaran.”⁸⁵

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan

bahwa Koordinasi tim Humas DPR RI dalam pelaksanaan Program

Edukasi Parlemen dilakukan dengan cara yang terstruktur dan rutin

melalui pertemuan berkala serta komunikasi aktif antar anggota

⁸³ "Wawancara, Agra Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI."

⁸⁴ "Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI."

⁸⁵ "Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI."

tim. Pendekatan ini memungkinkan setiap pihak untuk menyinkronkan progres kegiatan, mendiskusikan kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bersama secara efektif.

Dengan koordinasi yang intensif dan komunikasi terbuka tersebut, Humas DPR RI mampu memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program edukasi. Hal ini sangat penting agar pesan-pesan edukasi dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran kepada masyarakat.

2) Pembagian Jobdesc

Dalam Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI membagi jobdesc secara jelas dan terstruktur sesuai dengan keahlian dan fungsi masing-masing anggota tim. Setiap bagian memiliki tugas spesifik, mulai dari perencanaan materi edukasi, pengelolaan komunikasi publik, pelaksanaan kegiatan lapangan, hingga monitoring dan evaluasi hasil program. Pembagian tugas yang terorganisir ini memastikan setiap aspek edukasi dapat dijalankan dengan maksimal dan sinergis, sehingga mendukung tercapainya tujuan program secara efektif.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bagaimana Humas DPR RI melakukan pembagian tugas atau jobdesc dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif dan terkoordinasi dengan baik. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

“Kami membagi tugas berdasarkan alur kegiatan dan keahlian anggota tim. Misalnya, ada yang khusus menangani konten edukatif, ada yang fokus pada logistik, dan ada juga yang mengelola komunikasi dengan peserta. Setiap bagian sudah tahu perannya sejak awal, dan kami biasa melakukan briefing sebelum acara untuk menyelaraskan semuanya. Koordinasi jadi kunci agar kegiatan berjalan lancar”⁸⁶

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata

Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

“Di lapangan, kami bekerja sesuai jobdesc yang sudah ditentukan misalnya, saya bertanggung jawab untuk dokumentasi dan publikasi kegiatan, sementara rekan lain menangani peserta atau narasumber. Semua sudah dibagi dari awal dan kami saling back up kalau ada kendala. Yang penting kami tetap komunikasi aktif supaya nggak ada yang miss selama acara berlangsung”⁸⁷

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku

Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban

serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, kami menerapkan sistem pembagian tugas yang berbasis fungsi dan kompetensi. Setiap subbagian memiliki peran yang jelas—mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Koordinasi rutin dilakukan baik secara internal maupun lintas unit kerja, untuk memastikan sinergi antar tim tetap terjaga. Dengan pendekatan ini, efektivitas pelaksanaan program dapat dimaksimalkan”⁸⁸

⁸⁶ “Wawancara, Agra Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁸⁷ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁸⁸ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI membagi tugas dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen berdasarkan fungsi, kompetensi, dan alur kegiatan. Setiap unit atau individu memiliki peran yang spesifik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembagian ini memastikan bahwa semua aspek kegiatan seperti penyusunan konten edukatif, logistik, publikasi, hingga komunikasi dengan peserta dapat berjalan efektif dan saling mendukung. Pendekatan ini dilakukan agar program terlaksana secara terstruktur dan profesional.

Koordinasi menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Tim rutin melakukan briefing sebelum acara untuk menyelaraskan peran dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, komunikasi aktif di lapangan juga dijaga agar semua elemen kegiatan tetap sinkron dan tidak ada yang terlewat. Dengan sistem kerja seperti ini, Humas DPR RI dapat memastikan setiap rangkaian Program Edukasi Parlemen berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

3) Penanganan Kendala Teknis dan Non Teknis

Dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menangani kendala teknis dan non-teknis dengan pendekatan responsif dan kolaboratif. Untuk kendala teknis seperti gangguan peralatan, jadwal narasumber, atau masalah teknis acara, tim teknis Humas segera melakukan penanganan di tempat dengan

dukungan peralatan cadangan dan koordinasi cepat antar anggota. Sementara untuk kendala non-teknis seperti perubahan jumlah peserta, dinamika lapangan, atau kebutuhan mendadak, tim humas mengedepankan fleksibilitas, komunikasi aktif, dan solusi berbasis pengalaman agar program tetap berjalan lancar. Kesiapsiagaan dan evaluasi rutin menjadi kunci dalam mengantisipasi serta menyelesaikan berbagai tantangan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bagaimana Humas DPR RI menangani kendala teknis dan non-teknis yang muncul selama pelaksanaan Program Edukasi Parlemen agar kegiatan tetap berjalan lancar. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

“Kalau ada kendala, kami langsung aktifkan protokol penanganan yang sudah disiapkan sebelumnya. Misalnya, kalau alat presentasi bermasalah, kami punya cadangan atau segera berkoordinasi dengan tim teknis. Kalau peserta datang terlambat atau jumlahnya berubah, kami fleksibel menyesuaikan skenario. Yang penting semua tim tetap standby dan saling bantu supaya acara tetap lancar”⁸⁹

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

“Di lapangan, sering ada aja kendala kayak mic nggak nyala, peserta datang barengan, atau narasumber delay. Biasanya kami langsung tanggap, misalnya ganti alat, ubah alur acara sedikit, atau cari solusi cepat sambil tetap koordinasi dengan tim. Intinya kami udah terbiasa

⁸⁹ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

antisipasi hal-hal kayak gitu, jadi kegiatan tetap bisa jalan tanpa gangguan besar”⁹⁰

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Dalam setiap pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, kami selalu menyiapkan mekanisme antisipasi terhadap potensi kendala, baik teknis maupun non-teknis. Kami menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan sistem koordinasi lintas tim yang solid. Dengan adanya SOP yang jelas serta tim yang terlatih, kami dapat merespons kendala secara cepat dan efisien, sehingga keberlangsungan program tetap terjaga”⁹¹

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Dalam menghadapi kendala teknis dan non-teknis selama pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menerapkan langkah antisipatif yang berbasis perencanaan matang dan koordinasi lintas tim. Setiap kegiatan sudah dilengkapi dengan SOP, peralatan cadangan, serta tim yang siaga menangani berbagai kemungkinan gangguan, baik yang bersifat teknis seperti masalah alat presentasi maupun non-teknis seperti perubahan jumlah peserta atau keterlambatan narasumber. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk merespons cepat dan menjaga jalannya program tetap sesuai rencana.

⁹⁰ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁹¹ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

Di sisi operasional dan pelaksanaan di lapangan, fleksibilitas dan komunikasi aktif menjadi kunci utama. Tim Edukasi Parlemen dan Pranata Humas selalu siap melakukan penyesuaian alur kegiatan, mengganti perangkat bila ada kerusakan, serta mengambil keputusan langsung saat kondisi tidak terduga muncul. Dengan pengalaman dan kesiapsiagaan tim, kendala dapat diatasi tanpa mengganggu keseluruhan acara, sehingga program tetap berjalan lancar dan profesional.

b. Proses Pelaksanaan Program Edukasi Parlemen

1) Rangkaian Kegiatan Program Edukasi Parlemen

Rangkaian kegiatan Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI mencakup berbagai tahapan mulai dari pembukaan, penyampaian materi tentang tugas dan fungsi DPR RI, hingga sesi diskusi interaktif bersama narasumber. Kegiatan ini juga biasanya dilengkapi dengan kunjungan ke ruang rapat atau ruang sidang di Kompleks Parlemen, agar peserta dapat melihat langsung lingkungan kerja para anggota dewan. Selain itu, disediakan pula sesi tanya jawab dan dokumentasi kegiatan untuk publikasi. Seluruh rangkaian disusun secara sistematis agar peserta, terutama pelajar dan mahasiswa, dapat memahami proses legislasi, pengawasan, dan anggaran dengan cara yang edukatif dan menyenangkan.



Gambar 4.4 Mengisi Daftar Hadir

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi peneliti juga mendapatkan rangkaian susunan kegiatan humas DPR RI dalam program Edukasi Parlemen.

Tabel 4.1 Rangkaian acara Edukasi Parlemen

PUKUL	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
07.30 – 08.00	Penyambutan tamu dari gerbang pancasila menuju ruangan abdul muis	Aflachah
08.00 – 08.30	Pendampigan tamu mengenai Gedung DPR RI	Saqiyah
08.30 – 10.00	Pemaparan mengenai tugas dan fungsi DPR RI	Angga
10.00 – 10.30	Ice Breaking	Peserta Magang Humas DPR RI
10.30 – 11.30	Quiz	Aflachah
11.30 – 12.30	ISHOMA	
12.30 – 14.00	Tour Museum DPR RI dan Ruang Rapat Paripurna	Bayu
14.00 – 14.20	Foto Bersama didepan Gedung Nusantara	Ratna

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bisakah Anda jelaskan rangkaian kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen, dan bagaimana kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta. Pernyataan dari penanggung

jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

“Kegiatan dimulai dengan pengenalan materi yang terstruktur, lalu dilanjutkan sesi tanya jawab agar peserta bisa aktif berdiskusi. Kami juga mengatur kunjungan ke fasilitas DPR untuk memperkuat pemahaman peserta secara langsung. Setiap tahap dibuat agar materi mudah dipahami dan menarik, sehingga tujuan edukasi tercapai dengan baik”⁹²

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaannya, kami memulai acara dengan sambutan dan pengantar, kemudian mengisi sesi materi yang interaktif. Kami juga memfasilitasi peserta untuk melihat langsung ruang rapat DPR, yang bikin mereka lebih ngerti soal kerja dewan. Di lapangan, kami pastikan semua kegiatan berjalan lancar dan peserta betul-betul dapat ilmu yang bermanfaat”⁹³

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Rangkaian kegiatan Program Edukasi Parlemen kami susun secara sistematis mulai dari pembukaan resmi, penyampaian materi terkait fungsi dan tugas DPR, hingga sesi dialog interaktif. Kami juga mengintegrasikan kunjungan langsung ke ruang sidang agar peserta mendapatkan pengalaman nyata. Semua ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang proses legislatif dan peran parlemen dalam pemerintahan”⁹⁴

⁹² “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁹³ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁹⁴ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Rangkaian kegiatan Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI disusun secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari pembukaan resmi, penyampaian materi tentang fungsi dan tugas DPR, serta sesi dialog interaktif yang melibatkan peserta secara aktif. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi kunjungan langsung ke ruang sidang dan fasilitas DPR, yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata serta memperkuat pemahaman peserta mengenai proses legislatif dan peran parlemen dalam pemerintahan.

Setiap tahapan dalam program dibuat dengan tujuan agar materi mudah dipahami dan menarik, sehingga peserta terutama pelajar dan mahasiswa dapat memperoleh wawasan komprehensif tentang sistem dan mekanisme kerja DPR. Pendekatan ini juga didukung oleh pelaksanaan yang profesional dan koordinasi yang baik di lapangan, memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan memberikan manfaat edukatif yang maksimal.

2) Pendekatan strategis untuk partisipasi aktif peserta

Dalam Program Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menerapkan pendekatan strategis untuk mendorong partisipasi aktif peserta melalui metode penyampaian materi yang interaktif dan relevan dengan isu-isu aktual. Strategi ini mencakup penggunaan media audiovisual, sesi diskusi terbuka, serta

pemanfaatan narasumber yang komunikatif dan berpengalaman di bidang parlemen. Selain itu, peserta didorong untuk bertanya, berdialog, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar peserta merasa lebih dekat dan memahami peran serta fungsi DPR RI secara mendalam.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Strategi apa saja yang diterapkan oleh Humas DPR RI untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam Program Edukasi Parlemen, agar mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi turut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

“Salah satu strategi kami adalah membuat sesi kegiatan yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab langsung. Kami juga sengaja memilih narasumber yang komunikatif dan dekat dengan peserta, supaya mereka merasa nyaman untuk berpendapat. Selain itu, kami sesuaikan materi dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka agar lebih relate dan mendorong keterlibatan”⁹⁵

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

“Supaya peserta nggak cuma jadi pendengar, kami bikin suasana acaranya hidup pakai video, games, dan sesi tanya jawab yang santai. Narasumbernya juga kami pilih

⁹⁵ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

yang bisa nyambung sama peserta, jadi mereka lebih berani buat nanya atau kasih pendapat. Intinya, kami bikin mereka nyaman dan tertarik, biar bisa aktif ikut kegiatan dari awal sampai akhir”⁹⁶

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Kami menerapkan pendekatan strategis yang berfokus pada interaktivitas dan keterlibatan peserta. Materi disusun dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual, serta disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman agar peserta merasa terlibat langsung. Kami juga mendorong diskusi terbuka dan sesi tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga aktif berkontribusi dalam proses belajar”⁹⁷

Wawancara yang dilakukan peneliti dipertegas melalui temuan dokumentasi, yang mengelaborasi wawancara dengan narasumber



Gambar 4.5 *Tour Building*

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam Program

⁹⁶ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

⁹⁷ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

Edukasi Parlemen, Humas DPR RI menerapkan strategi interaktif yang dirancang secara strategis dan terencana. Materi kegiatan disusun secara komunikatif dan kontekstual, disesuaikan dengan isu-isu aktual yang relevan dengan peserta, serta disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman dan komunikatif. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat memahami peran DPR RI dengan cara yang lebih dekat dan menyenangkan.

Secara operasional, kegiatan dirancang dengan melibatkan peserta melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, penggunaan media audiovisual, hingga metode penyampaian yang lebih santai dan menarik. Tim pelaksana juga menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga peserta merasa leluasa untuk berpendapat dan berinteraksi langsung selama kegiatan berlangsung. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan peserta secara aktif sepanjang rangkaian acara edukasi.

3) Evaluasi Pasca Kegiatan Edukasi Parlemen

Evaluasi pasca kegiatan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Program Edukasi Parlemen yang dilakukan oleh Humas DPR RI. Setelah setiap sesi program selesai, tim Humas melakukan evaluasi secara menyeluruh melalui berbagai metode, seperti pengisian kuesioner oleh peserta, diskusi internal tim, serta analisis efektivitas materi dan metode penyampaian. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta,

menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan ke depannya. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan inovasi program selanjutnya agar semakin relevan, menarik, dan berdampak positif bagi peserta.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Bagaimana Humas DPR RI melaksanakan evaluasi pasca kegiatan dalam Program Edukasi Parlemen, dan bagaimana hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk perbaikan program kedepannya. Pernyataan dari penanggung jawab Edukasi Parlemen Humas DPR RI yaitu Pak Agraha sebagai berikut:

“Setelah kegiatan selesai, kami langsung bagikan kuesioner ke peserta buat tahu sejauh mana materi dipahami dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kami adakan briefing internal untuk evaluasi teknis pelaksanaan. Masukan dari situ biasanya langsung kami catat dan dijadikan acuan untuk penyempurnaan teknis di kegiatan berikutnya, supaya ke depan bisa lebih maksimal”⁹⁸

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Andita selaku Pranata Humas dengan jawaban yang serupa sebagai berikut :

“Biasanya setelah acara, peserta ngisi kuesioner singkat tentang kesan mereka, apa yang mereka suka, dan saran ke depannya. Kami juga ngobrol langsung sama mereka buat dapat masukan spontan. Di tim, kami juga saling evaluasi apa aja yang perlu diperbaiki. Semua itu jadi

⁹⁸ “Wawancara, Agraha Efendi, Wawancara Penanggung Jawab Edukasi Parlemen, 27 Februari 2025, 09.00 WIB, Humas DPR RI.”

bahan buat nyusun kegiatan selanjutnya biar makin bagus dan sesuai harapan peserta”⁹⁹

Jawaban diatas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Elvira selaku Kepala Bagian Humas DPR RI, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Evaluasi merupakan bagian penting dari siklus kegiatan kami. Setelah setiap pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, kami mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan melakukan rapat evaluasi internal. Hasil evaluasi tersebut kami analisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi perbaikan dan pengembangan kegiatan ke depan, agar program semakin relevan dan berdampak”¹⁰⁰

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI melaksanakan evaluasi pasca kegiatan Program Edukasi Parlemen melalui berbagai metode, seperti penyebaran kuesioner kepada peserta dan rapat evaluasi internal tim. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penyampaian materi, memahami tanggapan peserta, serta menilai kelancaran teknis selama kegiatan berlangsung. Selain itu, masukan langsung dari peserta juga dihimpun, baik secara tertulis maupun lisan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pelaksanaan program.

⁹⁹ “Wawancara, Andita Dea, Wawancara Pranata Humas, 28 Februari 2025, 13.00 WIB, Humas DPR RI.”

¹⁰⁰ “Wawancara, Elvira Setiawan, Kepala Bagian Humas, 03 Maret 2025, 14.00 WIB, Humas DPR RI.”

Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perbaikan serta pengembangan program ke depannya. Tim pelaksana memanfaatkan temuan dari evaluasi untuk menyusun strategi peningkatan kualitas kegiatan, baik dari sisi konten, metode penyampaian, maupun teknis pelaksanaan. Pendekatan ini memastikan agar Program Edukasi Parlemen terus berkembang secara relevan, menarik, dan memberikan dampak edukatif yang optimal bagi para peserta.

3. Pengalaman peserta pada program Edukasi Parlemen

a. Kontribusi Program dalam mewujudkan profil generasi emas 2045

Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan profil Generasi Emas 2045 dengan membekali generasi muda pemahaman mendalam tentang proses demokrasi, tata kelola pemerintahan, dan peran DPR RI. Melalui kegiatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, program ini menumbuhkan kesadaran kritis, jiwa kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial pada peserta. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman tersebut, generasi muda diharapkan mampu menjadi kader penerus bangsa yang cerdas, berintegritas, dan aktif berkontribusi dalam pembangunan nasional menuju Indonesia yang maju dan berdaulat pada tahun 2045.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait Apakah Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI dapat berkontribusi dalam membentuk profil Generasi Emas

2045 yang cerdas, berintegritas, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Pernyataan dari informan partisipan pertama program edukasi parlemen yaitu Hanifah menjelaskan :

“Program Edukasi Parlemen ini sangat relevan dengan upaya membentuk Generasi Emas 2045. Kegiatan ini memberikan pemahaman langsung tentang sistem demokrasi dan peran lembaga legislatif, yang tentu membentuk karakter generasi muda agar lebih cerdas, sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa ke depan”¹⁰¹



Gambar 4.6 Foto Bersama peserta Edukasi Parlemen

Kemudian, informan kedua yaitu Diana memiliki pandangan yang sama tentang program edukasi parlemen yang dinilai sangat menarik dan unik. lebih lanjutnya tertuang dalam hasil wawancara berikut :

“program ini ngebantu banget buat bikin kami lebih ngerti soal pemerintahan dan fungsi DPR. Jadi kami nggak cuma tahu dari pelajaran di sekolah, tapi juga bisa lihat langsung dan terlibat. Ini penting banget biar

¹⁰¹ “Wawancara, Hanifah, Wawancara Partisipan Edukasi Parlemen, 03 Maret 2025, 11.00 WIB, Humas DPR RI,” n.d.

generasi muda kayak kita bisa tumbuh jadi orang yang peduli, jujur, dan mau ikut bangun Indonesia di masa depan”¹⁰²

kemudian, informan ketiga yaitu Chika menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“program ini sangat membuka wawasan kita banget. Kita jadi lebih paham gimana jalannya negara ini dan peran anak muda di dalamnya. Buat aku pribadi, ini jadi motivasi buat terus belajar dan berkontribusi. Generasi Emas 2045 itu butuh anak muda yang aktif, dan program ini salah satu cara bagus untuk mewujudkannya”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan ketiga informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI dipandang sangat bermanfaat oleh para peserta dalam membentuk profil Generasi Emas 2045. Melalui kegiatan ini, siswa dan siswi memperoleh pemahaman langsung mengenai sistem demokrasi dan peran parlemen, yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya integritas, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Para peserta merasa lebih termotivasi untuk menjadi generasi muda yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi secara nyata demi masa depan Indonesia.

¹⁰² “Wawancara, Diana Lutfiah, Wawancara Partisipan Edukasi Parlemen, 03 Maret 2025, 11.30 WIB, Humas DPR RI,” n.d.

¹⁰³ “Wawancara, Chika Ausha, Wawancara Partisipan Edukasi Parlemen, 03 Maret 2025, 12.00 WIB, Humas DPR RI,” n.d.

b. Nilai-nilai pada program edukasi parlemen

Berdasarkan hasil observasi, pengalaman peserta dalam Program Edukasi Parlemen tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selama kegiatan berlangsung, peserta diperkenalkan pada pentingnya peran legislatif dalam menjaga keseimbangan kekuasaan negara serta diajak memahami proses pengambilan keputusan publik yang transparan dan partisipatif. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, keterbukaan berpikir, keberanian menyampaikan pendapat, serta rasa hormat terhadap perbedaan pendapat tercermin dari aktivitas diskusi dan interaksi selama program. Selain itu, melalui simulasi dan sesi tanya jawab, peserta diajak untuk memahami pentingnya kepemimpinan yang berintegritas, gotong royong, serta kontribusi nyata dalam kehidupan demokratis. Nilai-nilai inilah yang menjadi inti dari pengalaman edukatif peserta dan menjadi bekal penting dalam membentuk karakter generasi muda menuju Indonesia Emas 2045.¹⁰⁴

Dalam hal ini, peneliti juga mengadakan wawancara terkait Nilai-nilai apa saja yang Anda dapatkan selama mengikuti Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI, dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi cara pandang Anda

¹⁰⁴ "Observasi, Pengalaman Peserta Edukasi Parlemen Humas DPR RI, 03 Maret 2025, 12.00 WIB," n.d.

terhadap peran warga negara dalam kehidupan demokrasi. Pernyataan dari informan partisipan pertama program edukasi parlemen yaitu Hanifah menjelaskan :

“Selama mengikuti Program Edukasi Parlemen, saya memperoleh banyak nilai penting yang memperluas cara pandang saya terhadap kehidupan demokrasi di Indonesia. Salah satu nilai utama yang saya dapatkan adalah nilai demokrasi itu sendiri bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk bersuara dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, saya belajar tentang tanggung jawab sebagai warga negara, di mana kita tidak hanya memiliki hak, tetapi juga kewajiban untuk ikut menjaga keberlangsungan sistem demokrasi. Nilai integritas dan transparansi juga ditekankan, terutama saat kami memahami bagaimana proses legislasi berlangsung di DPR. Semua pengalaman ini membuka wawasan saya bahwa peran generasi muda sangat vital dalam menjaga dan memperkuat demokrasi. Program ini bukan hanya memberi pengetahuan, tapi juga membentuk kesadaran saya untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan peduli terhadap isu-isu bangsa”¹⁰⁵

Kemudian, informan kedua yaitu Diana memiliki pandangan yang sama tentang program edukasi parlemen yang dinilai sangat menarik dan unik. Lebih lanjutnya tertuang dalam hasil wawancara berikut :

“banyak banget nilai yang kita dapat dari Program Edukasi Parlemen ini. yang paling terasa jadi lebih ngerti arti demokrasi yang sebenarnya. Dulu aku pikir demokrasi cuma soal pemilu, tapi ternyata lebih dari itu ada proses diskusi, penyampaian aspirasi, sampai pembentukan undang-undang yang semuanya melibatkan rakyat secara nggak langsung. Dari situ aku belajar pentingnya partisipasi aktif sebagai warga negara. Terus, nilai toleransi dan kerja sama juga dapat banget, karena

¹⁰⁵ “Wawancara, Hanifah, Wawancara Partisipan Edukasi Parlemen, 03 Maret 2025, 11.00 WIB, Humas DPR RI.”

kita diskusi bareng teman-teman dari berbagai latar belakang. Aku juga jadi sadar pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan peran di masyarakat. Program ini bikin aku makin semangat untuk berkontribusi buat bangsa, bahkan dari hal-hal kecil dulu. Rasanya makin yakin kalau generasi muda itu punya peran besar buat masa depan negara ini”¹⁰⁶

kemudian, informan ketiga yaitu Chika menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan diatas sebagai berikut:

“Nilai yang paling kerasa itu tentang kesadaran bernegara. Jadi ngerti gimana DPR kerja, dan gimana suara rakyat bisa nyampe ke pengambil kebijakan. Aku juga belajar soal kritis tapi tetap sopan dalam menyampaikan pendapat, karena waktu diskusi, semua peserta diajarin untuk saling menghargai. Yang paling nempel sih nilai soal tanggung jawab sosial kalau kita pengen negara ini maju, ya kita juga harus ambil bagian. Sekarang aku mikir, peran warga negara itu bukan cuma nurut aturan, tapi juga aktif bantu nyuarain yang benar dan ikut jaga keadilan. Ini pengalaman yang bakal aku inget terus”¹⁰⁷

Dengan demikian, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, Program Edukasi Parlemen memberikan dampak yang kuat bagi para peserta dalam membentuk cara pandang mereka terhadap peran sebagai warga negara dalam kehidupan demokrasi. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai dasar seperti demokrasi, tanggung jawab, partisipasi aktif, dan integritas, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung berinteraksi

¹⁰⁶ “Wawancara, Diana Lutfiah, Wawancara Partisipan Edukasi Parlemen, 03 Maret 2025, 11.30 WIB, Humas DPR RI.”

¹⁰⁷ “Wawancara, Chika Ausha, Wawancara Partisipan Edukasi Parlemen, 03 Maret 2025, 12.00 WIB, Humas DPR RI.”

dengan lingkungan parlemen, berdiskusi, serta mendengar aspirasi dari berbagai sudut pandang membuat peserta lebih sadar akan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam menjaga dan memperkuat sistem demokrasi. Program ini berhasil menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang mendorong mereka menjadi warga negara yang kritis, peduli, dan siap berkontribusi untuk masa depan bangsa.

C. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Humas DPR RI maka Perencanaan strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen dilakukan secara terstruktur dengan menetapkan siswa SMA sebagai target utama melalui pemetaan kebutuhan komunikasi publik dan segmentasi audiens. Materi disusun interaktif dan visual seperti infografis, video pendek, serta simulasi sidang agar sesuai dengan karakter generasi muda yang kritis dan digital. Strategi komunikasi dirancang menyeluruh dengan pemilihan kanal yang tepat dan penyampaian pesan yang mudah dipahami. Tujuan utama program adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi dan peran DPR RI, yang diwujudkan melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui umpan balik peserta, observasi, dan diskusi internal untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga dirancang inklusif agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk daerah terpencil dan peserta berkebutuhan khusus, sehingga mampu memperkuat literasi politik, karakter kepemimpinan, dan

kesadaran demokrasi di kalangan generasi muda.

2. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Humas DPR RI maka pelaksanaan strategi Humas DPR RI melalui Program Edukasi Parlemen dilakukan dengan persiapan matang berupa koordinasi intensif antar tim dan pembagian tugas yang jelas berdasarkan kompetensi, serta kesiapan menghadapi kendala teknis dan non-teknis melalui SOP dan komunikasi aktif. Proses pelaksanaan program mencakup rangkaian kegiatan edukatif mulai dari penyampaian materi tentang fungsi dan tugas DPR RI, sesi diskusi interaktif, kunjungan lapangan, hingga dokumentasi, yang dirancang dengan pendekatan strategis agar peserta, terutama siswa dan mahasiswa, dapat berpartisipasi secara aktif. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui kuesioner dan diskusi tim untuk menilai efektivitas program dan memberikan dasar perbaikan, sehingga program edukasi parlemen terus berkembang dan berkontribusi meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif generasi muda menuju Indonesia Emas 2045.
3. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Humas DPR RI bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk profil Generasi Emas 2045. Para peserta memperoleh pemahaman langsung mengenai sistem demokrasi dan peran DPR RI, yang tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif, tanggung jawab sebagai warga negara, serta nilai-nilai seperti integritas, keterbukaan, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan interaktif dan

			<p>dirancang agar peserta mudah memahami materi</p> <p>2. Pendekatan strategis untuk partisipasi aktif peserta</p> <p>a. materi disampaikan secara interaktif</p> <p>b. narasumber dipilih yang komunikatif dan relevan</p> <p>3. Evaluasi pasca kegiatan</p> <p>a. hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi program</p> <p>b. evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner dari peserta, diskusi internal dan analisis efektivitas materi</p>
3.	Pengalaman peserta pada program edukasi parlemen	<p>Kontribusi Program dalam mewujudkan profil generasi emas 2045</p> <p>Nilai-nilai pada program edukasi parlemen</p>	<p>a. Pemahaman langsung tentang demokrasi dan Lembaga legislative</p> <p>b. Penumbuhan karakter dan jiwa kepemimpinan</p> <p>c. Peningkatan kesadaran kritis dan kepedulian sosial</p> <p>a. Nilai Demokrasi</p> <p>b. Nilai kepemimpinan dan gotong royong</p> <p>c. nilai integritas dan transparansi</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen

Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses memilih dan mengaitkan berbagai fakta, serta membangun asumsi-asumsi mengenai masa depan guna merancang dan merumuskan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰⁸ Dalam konteks ini, perencanaan dalam strategi Humas DPR RI untuk program edukasi parlemen tidak hanya terbatas pada penyusunan langkah-langkah operasional, tetapi juga mencakup pendekatan yang bersifat strategis dan visioner.

Hal tersebut menuntut pemahaman yang mendalam terhadap tujuan jangka panjang lembaga legislatif, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi politik masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang terencana dan terarah. Pemahaman ini menjadi sangat relevan dalam konteks perencanaan Program Edukasi Parlemen yang dijalankan oleh Humas DPR RI. Program ini dirancang sebagai bagian dari strategi komunikasi jangka panjang yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, dengan fokus utama membentuk generasi muda yang melek politik, aktif dalam partisipasi publik, serta memahami sistem demokrasi dan peran parlemen secara menyeluruh. Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan oleh Humas DPR RI mencakup beberapa tahapan strategis berikut:

¹⁰⁸ Pipit Ridiana and M. Sirozi, "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 342–50, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>.

1. Analisis kebutuhan program

Analisis kebutuhan program merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami kesenjangan antara kondisi yang ada (aktual) dengan kondisi yang diharapkan (ideal), yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang suatu program atau kegiatan.¹⁰⁹ Analisis ini penting untuk memastikan bahwa program yang direncanakan benar-benar relevan, tepat sasaran, dan mampu menjawab kebutuhan target audiens.

Dalam konteks perencanaan Program Edukasi Parlemen yang dilaksanakan oleh Humas DPR RI, analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial untuk menentukan bentuk, materi, dan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa/siswi SMA/SMK sebagai target audiens utama. Dengan melakukan analisis kebutuhan, Humas DPR RI dapat merancang program yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan inspiratif, sehingga mampu meningkatkan literasi politik dan kesadaran kebangsaan generasi muda. Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan program adalah sebagai berikut:

a. Target audiens

Menurut Miftakhul Cahyati, sasaran audiens merujuk pada pihak yang menjadi penerima pesan dari komunikator, yang sifatnya tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu, baik itu individu, kelompok,

¹⁰⁹ Melian Sari, Riswandi, and Muhammad Nurwahidin, "Urgensi Analisis Kebutuhan Pada Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 44–49, <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.22>.

maupun institusi.¹¹⁰ Dalam konteks Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI, pemahaman terhadap dinamika target audiens menjadi penting, mengingat program ini menyoar segmen masyarakat yang beragam, khususnya generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa.

Untuk mengidentifikasi karakteristik audiens secara lebih spesifik, diperlukan indikator yang dapat mengelompokkan target audiens secara sistematis. Berdasarkan penelitian dari Sri Wulandari, indikator target audiens meliputi demografis, geografis, psikografis, dan behavioristis.¹¹¹ Adapun pada penelitian ini, penulis menyajikan empat indikator ke dalam tabel berikut.

Tabel 5. 1 *Kriteria Target Audiens Program Edukasi Parlemen*

Indikator	Kriteria Target Audiens
Demografis	Remaja dan Dewasa usia 10-25 tahun
Geografis	Seluruh wilayah Indonesia
Psikografis	Tertarik pada isu kenegaraan, parlemen, politik dan Pendidikan kewarganegaraan
Behavioristis	Aktif mengikuti tanya jawab, terbuka terhadap pembelajaran baru dan program edukatif

Berdasarkan tabel di atas, target audiens dari Program Edukasi Parlemen Humas DPR RI adalah generasi muda berusia 10–25 tahun yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Mereka memiliki

¹¹⁰ Hafifah Suhaila, Gusti Agung Rangga Lawe, and Aisyi Syafikarani, “Perancangan Iklan Dan Brand Activation Produk Tropicana Slim Cafe Latte Dalam Meningkatkan Awareness Untuk Target Audiens Usia Dewasa Muda,” in *E-Proceeding of Art & Design*, vol. 12, 2025.

¹¹¹ Sri Wulandari et al., “Perancangan E-Booklet Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Berbahaya Untuk Siswa SD,” *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 25, no. 1 (2022): 71–78, <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6423>.

ketertarikan terhadap isu kenegaraan, parlemen, politik, dan pendidikan kewarganegaraan. Secara perilaku, mereka menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab serta terbuka terhadap pembelajaran dan program-program edukatif.

b. Segmentasi Audiens dan Penyesuaian konten

McCrinkle, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Dicka dkk, menjelaskan bahwa segmentasi audiens berperan dalam memetakan karakteristik pengguna media digital. Sedangkan dalam kajian sosiologi, segmentasi sering dilakukan berdasarkan kategori generasi, karena setiap generasi memiliki ciri khas tersendiri, seperti pola kebiasaan, nilai-nilai yang dianut, gaya hidup, minat, hobi, serta perspektif terhadap dunia.¹¹²

Dengan memahami perbedaan kebutuhan dan preferensi tiap segmen, komunikator dapat menyesuaikan konten yang disampaikan agar lebih relevan dan menarik bagi masing-masing kelompok. Penyesuaian konten ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pesan, tetapi juga memperbesar kemungkinan pesan tersebut diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

Dalam konteks Program Edukasi Parlemen yang dijalankan oleh Humas DPR RI, penerapan segmentasi audiens dan penyesuaian konten menjadi strategi penting untuk menjangkau berbagai lapisan pemuda secara efektif. Misalnya dalam bab 4 dijelaskan bahwa materi

¹¹² Muhammad Dicka and Marcel Eka Putra, "Edukasi Komunikasi Visual Untuk Media Digital Museum Penerangan RI" 6, no. 1 (2025).

edukasi yang dikembangkan dirancang untuk sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar tiap segmen audiens, terutama bagi generasi muda yang memiliki kecenderungan berpikir kritis dan preferensi komunikasi visual.

Pendekatan ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan keterlibatan aktif audiens dalam memahami peran dan fungsi parlemen. Dengan demikian, strategi komunikasi yang berfokus pada segmentasi dan penyesuaian konten menjadi fondasi utama dalam meningkatkan efektivitas program edukasi parlemen.

c. Strategi Komunikasi

Menurut Cangara, sebagaimana dikutip oleh Anyelir Puspa dan Siti Sri Wulandari, strategi komunikasi merupakan perpaduan paling efektif dari berbagai unsur komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media (saluran), audiens, hingga efek atau dampak yang ditimbulkan kemudian disusun secara terencana guna mencapai hasil komunikasi yang maksimal.¹¹³

Pengertian di atas sejalan dengan pemanfaatan metode interaktif dan penggunaan media sosial sebagai saluran utama penyampaian pesan program Edukasi Parlemen yang dilakukan oleh Humas DPR RI. Melalui platform Instagram, Humas DPR RI membuka ruang interaksi dua arah dengan audiens generasi muda. Konten-konten edukatif yang

¹¹³ Anyelir Puspa Ayudia and Siti Sri Wulandari, "Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo," *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1, no. 2 (2021): 249–68, <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>.

dikemas dalam bentuk kuis, infografik, dan video singkat memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih partisipatif dan responsif, sehingga tujuan edukasi politik dapat dicapai secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik media digital yang digunakan oleh target audiens.

Konsep komunikasi di atas sejalan dengan teori Harold D. Laswell, yaitu *Who Says What to Whom in Which Channel with What Effect*.¹¹⁴

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Who* (Siapa) mengacu pada komunikator atau sumber pesan.
Dalam konteks ini, Humas DPR RI berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi.
- 2) *Say what* (Mengatakan Apa) merujuk pada isi pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan berupa edukasi mengenai fungsi dan peran parlemen.
- 3) *To Whom* (Kepada Siapa) menunjuk pada audiens atau penerima pesan. Target audiens utama adalah generasi muda, terutama pelajar SMA dan mahasiswa.
- 4) *In Which Channel* (Melalui Saluran Apa) berarti media atau saluran komunikasi yang digunakan. Humas DPR RI memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai saluran penyampaian pesan.
- 5) *With What Effect* (Dengan Pengaruh Apa) berkaitan dengan

¹¹⁴ Andiwi Meifilina, "Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Melakukan Pendidikan Politik," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 2 (2021): 101–10, <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>.

dampak atau hasil dari komunikasi tersebut. Program Edukasi Parlemen ini bertujuan untuk meningkatkan literasi politik dan mengajak generasi muda agar lebih aktif berpartisipasi dalam demokrasi.

2. Penetapan Tujuan Strategis

a. Perencanaan Awal Program

Perencanaan awal Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI diawali dengan penyusunan konsep kegiatan yang edukatif dan terstruktur, dengan fokus pada perancangan materi, jadwal kegiatan dan metode penyampaian yang informatif serta menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Konsep tersebut mengutamakan pendekatan kreatif yang mendorong peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam edukasi. Adapun salah satu strategi penting dalam menyusun materi adalah penerapan estetika visual yang menarik serta elemen interaktif seperti gambar, grafik, dan video, yang berperan dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta terhadap materi sehingga pesan edukasi parlemen dapat tersampaikan secara optimal.¹¹⁵ Selain perancangan materi, koordinasi yang efektif juga meliputi pengelolaan waktu, pembagian tugas, dan penyesuaian strategi komunikasi agar seluruh proses, mulai dari pengembangan konsep hingga pelaksanaan, dapat dilakukan secara terpadu. Menurut Duryat

¹¹⁵ Muh Putra Pratama, ; Rigel Sampelolo, and Topanus Tulak, "Mengembangkan Materi Pembelajaran Interaktif Dengan Canva Untuk Pendidikan Di SMP," *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 290–97.

dalam Liza Trisnawati dkk, koordinasi yang tepat dapat ditandai oleh beberapa hal, yaitu:¹¹⁶

- 1) Adanya pembagian tugas dan pekerjaan yang jelas dalam organisasi.
- 2) Terbentuknya suasana persaudaraan serta semangat kerja sama yang tinggi.
- 3) Terjalannya komunikasi dan kontak yang memadai antar anggota organisasi.
- 4) Koordinasi dijalankan sebagai satu kesatuan yang meliputi perencanaan, pembimbingan, serta pengendalian kegiatan.

Dalam hal ini, tim Humas DPR RI telah menerapkan koordinasi yang efektif dengan memastikan pembagian tugas yang jelas, membangun semangat kerja sama yang kuat, menjalin komunikasi yang intens antar anggota, serta menjalankan koordinasi sebagai satu kesatuan dalam perencanaan, pembimbingan, dan pengendalian kegiatan. Pendekatan ini mendukung kelancaran pelaksanaan Program Edukasi Parlemen secara terpadu dan optimal.

b. Penyusunan Konsep dan Tujuan program

Penyusunan konsep Program Edukasi Parlemen tidak hanya melibatkan perancangan isi materi, tetapi juga mencakup berbagai aspek penting lainnya seperti penataan tempat pelatihan, penyusunan jadwal, pemilihan media dan metode yang tepat, serta penunjukan

¹¹⁶ Liza Trisnawati et al., "Koordinasi Pemerintah Dan Swasta Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) School Improvement Di Kabupaten Pelalawan," *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 3, no. 2 (2021): 115–23, <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.295>.

pemateri yang kompeten. Menurut Asir & Rahmi, dalam Mochammad Tofan, desain pelatihan yang komprehensif harus mencakup pengelolaan proses pelaksanaan secara menyeluruh, termasuk memastikan kerapian dan ketertiban selama pelatihan berlangsung.¹¹⁷ Pendekatan ini bertujuan agar seluruh kegiatan dapat berjalan lancar, nyaman, dan efektif dalam menyampaikan pesan edukasi kepada peserta.

Selain itu, penyusunan konsep juga memperhatikan kebutuhan peserta dengan mengedepankan materi yang komunikatif dan visual menarik agar lebih mudah dipahami dan dapat membangkitkan minat belajar. Sesuai dengan misi kelembagaan DPR RI, program ini dirancang untuk menanamkan pemahaman politik sejak dini, sehingga materi yang disajikan disesuaikan agar mampu membangun kesadaran dan pengetahuan politik yang kuat pada peserta. Hasil wawancara menegaskan pentingnya penyusunan konsep yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan relevan dengan karakteristik audiens agar tujuan program edukasi parlemen dapat tercapai secara optimal.

c. Perencanaan Evaluasi Program

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus perencanaan program, termasuk dalam Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI. Salah satu aspek krusial dalam

¹¹⁷ Mochammad Tofan, "Menyusun Program Pelatihan Bagi Karyawan," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2021): 25–35.

evaluasi adalah pengumpulan umpan balik (feedback) dari peserta. Menurut Mamoon Al-Bashir, dalam Suhartono, feedback memainkan peran penting dalam memperbaiki pengalaman belajar peserta didik karena memberikan informasi langsung mengenai efektivitas penyampaian materi dan metode yang digunakan.¹¹⁸ Dalam konteks program edukasi, feedback menjadi dasar untuk meninjau kembali strategi komunikasi dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Dalam praktiknya, Humas DPR RI menggunakan pendekatan berbasis teknologi untuk mempermudah proses evaluasi program. Salah satu alat yang digunakan adalah Google Form, sebuah perangkat lunak dari Google yang memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien.¹¹⁹ Melalui Google Form, peserta dapat memberikan penilaian terhadap berbagai aspek program seperti materi, metode penyampaian, interaksi selama kegiatan, serta sarana dan prasarana pendukung. Teknologi ini tidak hanya memudahkan tim dalam menghimpun data dalam jumlah besar, tetapi juga membantu menganalisis hasil secara cepat sebagai bahan evaluasi lanjutan.

Hal tersebut telah dibahas di bab sebelumnya bahwa selain formulir evaluasi digital, tim juga mengadakan sesi refleksi bersama peserta

¹¹⁸ Suhartono, "Respon Peserta Didik Terhadap Feedback Tertulis Melalui Google Classroom Dalam Pembelajaran Online," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 21–26.

¹¹⁹ Sabrina Aulia Rahmah, Jovi Antares, and Buyung Solihin Hasugian, "Pelatihan Pembuatan Google Form Untuk Mendapatkan Feedback Pelanggan Cafe Rumah Kopi 55," *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 2, no. 4 (2021): 285–95, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.192>.

sebagai bagian dari proses mendapatkan *insight* langsung mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program. Pendekatan ini memberikan gambaran kualitatif yang melengkapi data kuantitatif dari Google Form. Dengan mengintegrasikan metode evaluasi digital dan reflektif, Humas DPR RI menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan serta efektivitas jangka panjang dari Program Edukasi Parlemen.

3. Relevansi Program Edukasi Parlemen dengan Kebutuhan Global Abad 21

a. Penguatan Literasi Politik dan Demokrasi

Penguatan literasi politik merupakan langkah penting dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memahami sistem politik, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Bernard Crick menyatakan bahwa literasi politik tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang pemerintahan dan lembaga negara, tetapi juga mencakup kesadaran untuk menjalankan peran sebagai warga negara secara aktif.¹²⁰ Dengan kata lain, literasi politik adalah kemampuan memahami, mengevaluasi, dan berkontribusi terhadap proses politik secara sadar dan bertanggung jawab.

Dalam konteks Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI, penguatan literasi politik diwujudkan melalui penyusunan materi edukatif yang disesuaikan dengan tingkat usia dan

¹²⁰ M Rosit, M S Handa, and S Handayani, "Penguatan Literasi Politik Warga Dalam Sistem Pemilu Proporsional Terbuka Pada Pemilu 2024," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1078–88.

pemahaman peserta. Berdasarkan hasil wawancara di bab sebelumnya, program ini mengintegrasikan metode-metode interaktif seperti simulasi sidang, diskusi kelompok, dan kunjungan langsung ke parlemen. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menciptakan pengalaman langsung yang memungkinkan peserta menyaksikan dan memahami proses demokrasi secara nyata.

b. Penguatan Karakter Kepemimpinan

Perencanaan evaluasi dalam Program Edukasi Parlemen merupakan bagian penting dari proses komunikasi strategis Humas DPR RI yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas program dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara di bab 4, program ini telah dirancang dengan pendekatan partisipatif seperti simulasi sidang dan debat, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan demokratis. Evaluasi program dirancang untuk menilai capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta, guna memastikan bahwa peserta memahami sistem parlemen sekaligus mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam praktik.

Dalam merumuskan tolok ukur evaluasi, pendekatan nilai-nilai kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat dijadikan acuan moral dan karakter. Kepemimpinan yang ideal sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW tercermin dalam empat sifat utama, yakni shiddiq (jujur), amanah (bertanggung jawab), tablig (mampu

menyampaikan kebaikan), dan fathanah (cerdas).¹²¹ Sifat-sifat ini sangat relevan dengan tujuan Program Edukasi Parlemen yang ingin melahirkan pemimpin muda yang kritis, berintegritas, dan mampu membawa aspirasi masyarakat secara adil.

Evaluasi program dilakukan secara bertahap, baik melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung maupun melalui penilaian pasca-kegiatan, seperti kuesioner, diskusi, dan refleksi peserta. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dan dampak program terhadap peserta. Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar dalam merancang perbaikan program selanjutnya, sehingga edukasi parlemen tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, melainkan benar-benar menjadi wadah pembinaan kepemimpinan muda yang visioner dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan kebangsaan.

c. Pemerataan Akses dan Inklusivitas

Perencanaan evaluasi terakhir dalam Program Edukasi Parlemen Humas DPR RI dirancang untuk memastikan keberhasilan program dalam mencapai tujuan edukatif secara merata dan efektif. Evaluasi tidak hanya menilai ketercapaian target secara administratif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kebermaknaan bagi peserta. Dalam konteks ini, evaluasi mencakup pengumpulan data umpan balik, observasi langsung, dan analisis terhadap efektivitas metode penyampaian serta

¹²¹ Yani Muhammad, "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69.

relevansi materi. Evaluasi yang terstruktur sejak awal perencanaan memungkinkan tim untuk terus melakukan penyesuaian berdasarkan temuan di lapangan.

Salah satu dimensi penting dalam evaluasi adalah penerapan prinsip inklusivitas. Prinsip pembelajaran inklusif berangkat dari pandangan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis, berhak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas.¹²² Oleh karena itu, evaluasi dalam Program Edukasi Parlemen juga diarahkan untuk menilai sejauh mana program dapat menjangkau peserta dari wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) serta memastikan materi dapat diakses dan dipahami oleh peserta berkebutuhan khusus. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dinilai dari jumlah audiens, tetapi juga dari kesetaraan akses dan efektivitas penyampaian.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, Humas DPR RI menunjukkan komitmen nyata terhadap prinsip inklusivitas tersebut melalui kemitraan aktif dengan institusi di daerah terpencil serta perhatian khusus terhadap kebutuhan peserta difabel. Komitmen ini tercermin dalam strategi evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif dan adaptif. Dengan pendekatan seperti ini, evaluasi menjadi alat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program. Hasil evaluasi

¹²² Siti Husna, "Tantangan Dalam Pendidikan MIPA Dan Solusinya Untuk Pendidikan Inklusif," *Polygon : Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/polygon.v3i1.339>.

kemudian dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program yang lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. Pelaksanaan Strategi Humas DPR RI dalam Program Edukasi Parlemen

Setelah strategi perencanaan dirancang secara menyeluruh, tahap selanjutnya yang memegang peran krusial dalam keberhasilan Program Edukasi Parlemen adalah implementasi strategi di lapangan. Tahapan pelaksanaan ini merupakan momentum di mana konsep-konsep strategis yang telah disusun diuji secara nyata melalui berbagai kegiatan langsung kepada khalayak sasaran, yakni para peserta program. Dalam konteks ini, pelaksanaan strategi oleh Humas DPR RI tidak hanya bertujuan menyebarkan informasi semata, tetapi juga membangun pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bernilai edukatif bagi para peserta. Adapun pelaksanaan strategis yang dilakukan Humas DPR RI untuk Program Edukasi Parlemen adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Pelaksanaan Program Edukasi Parlemen

a. Koordinasi Tim

Koordinasi tim dalam tahap persiapan pelaksanaan Program Edukasi Parlemen menjadi fondasi penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, Humas DPR RI secara konsisten melaksanakan koordinasi melalui pertemuan rutin dan komunikasi aktif antaranggota tim. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa kerja sama yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menghadapi

berbagai tantangan teknis maupun non-teknis selama persiapan program.

Temuan ini sejalan dengan pendapat dalam artikel yang menyatakan bahwa kerja sama dalam koordinasi yang harmonis merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam organisasi. Kerja sama tersebut tercermin dari semangat saling membantu dan peduli antaranggota tim, baik secara individu maupun dalam skala organisasi.¹²³ Hal ini menggambarkan bahwa koordinasi bukan hanya persoalan teknis dalam pembagian tugas, tetapi juga menyangkut keterlibatan emosional dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan program.

Lebih lanjut, komunikasi efektif menjadi penopang utama dalam menciptakan tim kerja yang solid dan efisien. Artikel tersebut menegaskan bahwa komunikasi yang jelas dan terstruktur mampu mengurangi kebingungan, meningkatkan pemahaman bersama, serta mempercepat pengambilan keputusan.¹²⁴ Praktik ini tercermin dalam pola koordinasi yang dilakukan Humas DPR RI, di mana intensitas komunikasi tidak hanya difokuskan pada aspek teknis semata, tetapi juga pada pembangunan relasi kerja yang adaptif dan responsif. Dengan demikian, sinergi antara hasil wawancara dan literatur menunjukkan bahwa keberhasilan persiapan program sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi yang dilakukan secara terencana dan partisipatif.

¹²³ Muhammad Farhan Waliyudin, Ida Widianingsih, and Elisa Susanti, "Koordinasi Dalam Upaya Percepatan Penurunan Dan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Kuningan," *JANE - Jurnal Administrasi Negara* 14, no. 1 (2022): 404, <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41332>.

¹²⁴ Muhammad Zaky, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Kerja: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 1 (2023): 316–26, <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25253>.

b. Pembagian Jobdesk

Dalam persiapan pelaksanaan Program Edukasi Parlemen, pembagian jobdesk dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada alur kegiatan serta keahlian masing-masing anggota tim. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari rangkaian kegiatan ditangani oleh personel yang memiliki kompetensi sesuai, sehingga efektivitas pelaksanaan program dapat terjaga. Pendekatan ini mencerminkan manajemen kerja yang tidak hanya menekankan pada pembagian tugas, tetapi juga memperhatikan keterkaitan antara kemampuan individu dan kebutuhan operasional program.

Hasil wawancara dengan pihak pelaksana menunjukkan bahwa pembagian tugas tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui pemetaan fungsi dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim. Setiap individu mendapatkan tanggung jawab berdasarkan bidang keahlian yang relevan dengan bagian kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti penyusunan materi, fasilitasi dialog, dokumentasi, atau pengelolaan teknis. Praktik ini menunjukkan keselarasan antara perencanaan organisasi dan pelaksanaan teknis di lapangan, yang menjadi kunci dalam menghindari tumpang tindih peran serta meningkatkan koordinasi antaranggota tim.

Prinsip ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam penelitian Fauzia dan Rifki, di mana jobdesk dalam organisasi dipahami sebagai uraian kerja yang spesifik dan diarahkan pada tugas sesuai

keahlian masing-masing.¹²⁵ Kemudian, penelitian oleh Dena Citra, dkk., menguatkan bahwa pembagian kerja yang merata dan sesuai kemampuan merupakan bentuk manajemen kerja yang efektif, sekaligus mencegah konflik peran dalam pelaksanaan tugas.¹²⁶ Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan oleh tim Humas DPR RI tidak hanya mencerminkan praktik profesional, tetapi juga berbasis pada kajian ilmiah yang relevan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam program kelembagaan.

c. Penanganan Kendala Teknis dan Non Teknis

Penanganan kendala teknis dan non teknis pada persiapan pelaksanaan Program Edukasi Parlemen telah dirancang secara antisipatif oleh tim pelaksana melalui aktivasi protokol yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan ini menunjukkan kesiapan organisasi dalam menghadapi berbagai kemungkinan gangguan, baik yang bersifat teknis seperti gangguan jaringan maupun non teknis seperti miskomunikasi antara anggota tim. Kesiapan protokol memungkinkan tim untuk segera merespons situasi darurat tanpa mengganggu kelancaran alur kegiatan yang telah dirancang.

Strategi ini relevan dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang menyoroti gangguan teknis seperti koneksi internet tidak stabil dan kurangnya efektivitas koordinasi tim. Dalam konteks acara publik

¹²⁵ Fauzia Nur Aeni and M. Rifki Hidayat, "STRUKTUR ORGANISASI DAN JOBDESK DI RADAR PEKALONGAN," *Ittishal: Jurnal Komunikasi Dan Media* 4, no. 1 (2024): 16–32.

¹²⁶ Dena Citra Dewanti, Wiedy Murtini, and Tri Murwaningsih, "Pembagian Kerja Pegawai Pada Bagian Pengolahan Data Dan Informasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta," *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 6, no. 1 (2022): 48, <https://doi.org/10.20961/jikap.v6i1.55130>.

seperti Piljurian Talk #2, gangguan jaringan dan koordinasi terbukti menjadi tantangan utama yang dapat menghambat jalannya kegiatan.¹²⁷ Oleh karena itu, kesiapan protokol penanganan yang diaktifkan sejak tahap persiapan menunjukkan bahwa tim Humas DPR RI telah mempelajari potensi risiko serupa dan menyusun langkah mitigasi yang konkret.

Efektivitas penanganan kendala juga tercermin pada studi kasus “Road to Pilkada 2024,” di mana tim pelaksana berhasil menanggulangi berbagai gangguan teknis dan perubahan mendadak secara cepat dan efisien. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari pengawasan ketat, komunikasi aktif dengan berbagai pihak, serta arahan yang jelas kepada seluruh anggota tim.¹²⁸ Dengan demikian, penelitian ini menguatkan pendekatan yang digunakan oleh Program Edukasi Parlemen, di mana penanganan kendala tidak hanya berfokus pada solusi teknis, tetapi juga pada penguatan komunikasi, koordinasi, dan ketanggapan tim terhadap dinamika di lapangan.

2. Proses Pelaksanaan Program Edukasi Parlemen

a. Rangkaian Kegiatan Program Edukasi Parlemen

Rangkaian kegiatan Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI dirancang dengan alur yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan pengalaman belajar yang

¹²⁷ Aisyah Zahra Riqqah, Djuni Akbar, and Christina L Rudatin, “MANAJEMEN EVENT TALK SHOW VIRTUAL PADA PT PILIHANMU INDONESIA JAYA,” *Jurnal Bisnis Event* 5, no. 20 (2024): 127–42.

¹²⁸ Agus Naryoso Chandra Taka, “Kampanye Edukasi Politik Dan Anti-Hoaks ‘Road to Pilkada 2024’ Sebagai Program Manager, Finance Manager, Dan PIC,” *Interaksi Online* 13, no. 1 (2024): 677–94.

optimal bagi peserta. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan resmi sebagai bentuk penghormatan terhadap proses formal institusi, sekaligus untuk membangun suasana yang kondusif. Setelah itu, peserta dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai fungsi, peran, dan tugas DPR RI melalui penyampaian materi yang disusun secara informatif dan kontekstual. Penyampaian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan isu-isu aktual agar peserta dapat memahami relevansi kerja parlemen dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, program dilengkapi dengan sesi dialog interaktif yang menjadi ruang partisipatif bagi peserta. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pandangan, serta mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan peran legislatif. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi dialog menjadi salah satu keunggulan program karena mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam sekaligus membentuk kesadaran kritis terhadap proses demokrasi. Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan partisipatif, mencerminkan upaya Humas DPR RI dalam membangun hubungan yang inklusif dan transparan antara parlemen dan masyarakat.

Penggunaan metode partisipatif tersebut sejalan dengan hasil penelitian Adinda Prily dkk., yang menekankan pentingnya pendidikan politik sebagai bentuk literasi demokrasi, terutama bagi kalangan remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya akses terhadap pendidikan politik yang seimbang sering kali menyebabkan

kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap fungsi lembaga negara.¹²⁹ Program Edukasi Parlemen hadir sebagai solusi atas kondisi tersebut, melalui penyampaian materi dan praktik partisipatif seperti simulasi sidang, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap proses pembuatan kebijakan publik. Dengan demikian, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga sarana strategis dalam memperkuat demokrasi yang berkelanjutan.

b. Pendekatan strategis untuk partisipasi aktif peserta

Strategi pelaksanaan Program Edukasi Parlemen dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta melalui pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan bersifat dialogis. Materi kegiatan tidak hanya disusun sebagai penyampaian satu arah, tetapi sebagai sarana interaksi yang menciptakan ruang aman dan terbuka bagi peserta untuk menyampaikan pendapat. Penyusunan materi yang relevan dengan kondisi aktual juga membantu peserta merasa lebih terhubung secara emosional dan intelektual dengan isu-isu yang dibahas, sehingga tercipta keterlibatan yang lebih bermakna selama proses berlangsung.

Suasana yang nyaman dan komunikatif terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika peserta merasa leluasa dan tidak tertekan, mereka cenderung lebih antusias untuk bertanya, berdiskusi, bahkan

¹²⁹ Adinda Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021," *Jurnal Cyber PR* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v2i1.2126>.

mengkritisi isu-isu yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi bukan hanya hasil dari desain kegiatan, tetapi juga dari keberhasilan membangun hubungan yang setara antara fasilitator dan peserta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi, tetapi juga memperkuat pemahaman serta kepercayaan peserta terhadap lembaga legislatif sebagai bagian dari sistem demokrasi.

Temuan tersebut selaras dengan pandangan dalam penelitian Petrus Paulus dkk yang menjelaskan bahwa kesenangan dalam situasi komunikasi menjadi indikator efektivitas interaksi. Semakin menyenangkan suasana yang tercipta, semakin besar kemungkinan terjadinya komunikasi yang efektif, bahkan hingga mendorong perubahan sikap peserta.¹³⁰ Ketika peserta merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih terbuka terhadap informasi baru dan lebih siap mengadopsi cara pandang yang lebih kritis dan konstruktif. Oleh karena itu, pendekatan strategis ini bukan hanya menciptakan keterlibatan, tetapi juga mendorong transformasi sikap yang menjadi tujuan jangka panjang dari program edukatif seperti ini.

c. Evaluasi Pasca Kegiatan Edukasi Parlemen

Upaya mendorong partisipasi aktif peserta pada proses pelaksanaan Program Edukasi Parlemen dilakukan melalui pendekatan strategis yang melibatkan evaluasi berkelanjutan. Salah satu metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada peserta sebagai sarana untuk

¹³⁰ Petrus Paulus Suhendro, Zakiatuzzahrah Zakiatuzzahrah, and Dewi Ratih Sofiaty, "Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Karyawan CV Centrum Teknik Diesel Jakarta," *GANDIWA Jurnal Komunikasi* 2, no. 2 (2022): 34–44, <https://doi.org/10.30998/g.v2i2.1454>.

menilai pemahaman, kepuasan, serta efektivitas materi dan metode penyampaian selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, tim pelaksana juga mengadakan rapat evaluasi internal guna merefleksikan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta tidak hanya terjadi saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dilibatkan dalam proses perbaikan program secara menyeluruh.

Keterlibatan peserta melalui pengisian kuesioner mencerminkan bentuk partisipasi tidak langsung yang tetap signifikan. Strategi ini terbukti efektif sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Anisa Anjani dkk., yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti Google Form sangat mendukung proses evaluasi pembelajaran.¹³¹ Meskipun konteksnya berbeda, efektivitas media evaluasi digital ini tetap relevan karena mampu menjangkau peserta secara luas dan mengumpulkan data dengan cepat dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat partisipasi peserta serta mendapatkan masukan yang konstruktif.

Armono, dalam Ayler Beniah dkk, turut menegaskan pentingnya evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin, terutama di lingkungan instansi pemerintah. Evaluasi sistematis tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga pada efisiensi pelaksanaan

¹³¹ Anisa Anjani et al., "Efektivitas Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Saat Penilaian Tengah Semester (PTS)," in *Jurnal Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK*, 2021, 49–59.

program.¹³² Dengan demikian, strategi evaluasi yang diterapkan Humas DPR RI melalui pendekatan partisipatif dan reflektif menunjukkan komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan. Melibatkan peserta sebagai subjek evaluasi sekaligus sumber umpan balik merupakan bagian penting dari proses pelaksanaan yang mendorong akuntabilitas, transparansi, serta peningkatan kualitas Program Edukasi Parlemen secara menyeluruh.

C. Pengalaman peserta pada program Edukasi Parlemen

Pengalaman peserta dalam Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai rangkaian kegiatan, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman baru mengenai fungsi dan peran DPR RI, tetapi juga merasakan atmosfer kerja parlemen secara nyata. Interaksi yang terbangun antara peserta dan narasumber, serta kesempatan untuk berdialog dan menyampaikan pandangan, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi proses pembelajaran.

1. Kontribusi Program Edukasi Parlemen dalam Mewujudkan Profil Generasi Emas 2045

Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter

¹³² Ayler Beniah Ndraha, Eliyunus Waruwu, and Asokhiwa Zega, "DINAMIKA PELAYANAN PUBLIK DI BKPSDM KOTA GUNUNGSITOLI: ANALISIS TERHADAP PROSEDUR KENDALA DAN RAPAT EVALUATIF," *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 1, no. 2 (2024): 32–39.

generasi muda yang siap menyongsong Indonesia Emas 2045. Melalui kegiatan yang edukatif, peserta memperoleh pemahaman langsung mengenai peran dan fungsi DPR RI, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Program ini tidak hanya melengkapi pengetahuan yang telah didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi juga membentuk kesadaran peserta tentang pentingnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap pembangunan bangsa.

Pengalaman peserta menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program ini mampu meningkatkan motivasi untuk mengambil peran lebih besar dalam masyarakat. Semangat untuk belajar, bersikap jujur, serta berkontribusi terhadap isu-isu kebangsaan menjadi refleksi dari nilai-nilai yang diinternalisasi selama mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan visi mewujudkan Generasi Emas 2045, yaitu generasi yang unggul secara intelektual, bermoral, serta memiliki kepedulian sosial tinggi. Kegiatan seperti simulasi sidang dan diskusi terbuka mendorong peserta untuk berpikir kritis dan memahami pentingnya proses legislasi sebagai bagian dari sistem demokrasi.

Sasaran program ini juga tepat menjawab tantangan rendahnya partisipasi politik generasi muda serta apatisme terhadap lembaga legislatif. Seperti yang dijelaskan oleh Winona & Davis dalam penelitiannya, rendahnya kepercayaan publik dan minimnya literasi politik di kalangan pemuda menjadi hambatan utama dalam membangun

demokrasi yang inklusif.¹³³ Program Edukasi Parlemen hadir sebagai jawaban strategis untuk memperkuat pendidikan politik dan membangun kepercayaan publik, terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z yang akan menjadi tulang punggung kepemimpinan nasional di masa mendatang.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ilham dkk juga menekankan pentingnya literasi politik dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dasar untuk meningkatkan partisipasi aktif generasi muda.¹³⁴ Kontribusi Program Edukasi Parlemen dapat memperkuat peran ini dengan pendekatan yang lebih langsung dan aplikatif, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan realitas politik yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, program ini bukan sekadar sarana edukasi, tetapi juga investasi jangka panjang untuk membentuk generasi pemimpin masa depan yang demokratis, berintegritas, dan visioner.

2. Nilai-Nilai Demokrasi pada Program Edukasi Parlemen

Program Edukasi Parlemen yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI menunjukkan kontribusi nyata dalam membentuk karakter generasi muda sesuai dengan visi Generasi Emas 2045. Melalui proses pembelajaran langsung, peserta memperoleh pemahaman tentang hak berpendapat sebagai elemen dasar demokrasi, serta dorongan untuk

¹³³ Winona Salim and Davis Roganda Parlindungan, "Strategi Humas DPR RI Dalam Mengedukasi Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja," *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2021).

¹³⁴ Ilham Mahmud Farikiansyah et al., "Meningkatkan Partisipasi Pemilu Melalui Literasi Politik Pemuda Milenial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6512–23.

berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat literasi politik peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan di berbagai level masyarakat.

Selain aspek partisipatif, program ini juga menekankan nilai-nilai integritas dan transparansi, khususnya pada pemahaman tentang proses legislasi di DPR. Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui pengalaman peserta yang mencerminkan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam menjalankan peran sebagai warga negara. Peserta juga diajak untuk berpikir kritis dan peduli terhadap isu-isu kebangsaan, sehingga mampu menumbuhkan sikap tanggap terhadap berbagai persoalan publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusli Karim yang menyebutkan bahwa kepribadian demokratis tercermin dari inisiatif, komitmen, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap perbedaan.¹³⁵

Adapun nilai-nilai demokrasi yang tercermin dalam Program Edukasi Parlemen adalah sebagai berikut:

- a. Hak untuk berpendapat.
- b. Partisipasi Aktif Warga Negara.
- c. Integritas dan Transparansi.
- d. Kritis dan Peduli terhadap Isu Bangsa.
- e. Toleransi dan Kerja Sama.
- f. Kejujuran dan Tanggung Jawab Sosial.

¹³⁵ Zaenal Abidin AS and Dadan Kurnia, "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Academia Praja* 5, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.700>.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil kajian teori yang telah dilakukan terkait strategi humas dpr ri melalui program edukasi parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan strategi humas DPR RI dalam program edukasi parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik

- a. Perencanaan strategi diawali dengan analisis kebutuhan generasi muda terhadap literasi politik. Humas DPR RI mengidentifikasi bahwa rendahnya kesadaran politik peserta didik menjadi masalah utama yang harus ditangani melalui pendekatan edukatif yang relevan dan kontekstual.
- b. Tujuan program dirancang untuk mencetak generasi muda yang melek politik dan demokratis. Strategi disusun dengan visi jangka panjang, yaitu membentuk peserta didik yang aktif secara politik serta memiliki pemahaman tentang peran mereka sebagai warga negara dalam sistem demokrasi.
- c. Materi edukasi disusun berdasarkan tantangan abad ke-21 dan visi Indonesia Emas 2045. Isi program disesuaikan dengan isu-isu global, perkembangan teknologi, serta kebutuhan bangsa dalam menciptakan SDM unggul dan berdaya saing di

masa depan.

- d. Segmentasi audiens menjadi dasar dalam menyusun pendekatan komunikasi yang efektif. Perencanaan mempertimbangkan latar belakang usia, pendidikan, serta kebiasaan peserta dalam mengakses informasi agar strategi dapat tepat sasaran.
- e. Teknologi digital dimanfaatkan sejak tahap perencanaan untuk memperluas jangkauan program. Humas DPR RI mulai merancang strategi yang berbasis media sosial dan digital platform agar lebih akrab dan mudah dijangkau oleh kalangan muda.
- f. Koordinasi internal dilakukan secara intensif dengan berbagai unit di DPR RI. Perencanaan program melibatkan tim protokol, komunikasi, dan edukasi sehingga setiap langkah strategi berjalan sistematis dan sesuai visi kelembagaan.

2. pelaksanaan strategi humas DPR RI dalam program Edukasi Parlemen terhadap pembentukan kesadaran polituk peserta didik

- a. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung melalui berbagai bentuk kegiatan edukatif. Peserta diajak mengikuti tour Gedung DPR, simulasi sidang, dan penyampaian materi langsung oleh narasumber dari anggota maupun staf DPR RI.
- b. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif agar peserta tidak pasif. Dengan diskusi terbuka,

studi kasus, dan sesi tanya-jawab, peserta didorong untuk berpikir kritis serta aktif dalam memahami sistem politik.

- c. Platform digital dan media sosial digunakan sebagai bagian dari strategi pelaksanaan. Konten dokumentasi dan edukasi dipublikasikan di media sosial DPR RI agar peserta dapat mengakses ulang dan menjangkau khalayak yang lebih luas.
- d. Manajemen kegiatan berlangsung terstruktur dan profesional sesuai standar pelayanan publik. Mulai dari registrasi peserta, pengaturan ruang, waktu, hingga akomodasi, semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman yang positif dan berkesan.
- e. Pelaksanaan program fleksibel terhadap dinamika peserta dan kondisi teknis di lapangan. Tim humas mampu beradaptasi dengan cepat terhadap situasi, baik dari segi materi, waktu, maupun media penyampaian.
- f. Evaluasi dilakukan pasca kegiatan untuk mengukur efektivitas program. Umpan balik dari peserta menjadi masukan penting dalam penyempurnaan pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya.

3. Pengalaman para peserta yang mengikuti program edukasi parlemen yang dilakukan oleh humas DPR RI terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik

- a. Peserta mengaku mendapatkan pemahaman yang lebih konkret tentang DPR RI. Mereka bisa menyaksikan langsung proses kerja lembaga legislatif, yang sebelumnya hanya diketahui

secara teoritis di sekolah. Program memunculkan ketertarikan peserta terhadap dunia politik dan kebangsaan.

- b. Edukasi yang dikemas secara menarik membuat peserta lebih sadar akan pentingnya peran politik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tingkat kesadaran politik peserta meningkat setelah mengikuti program. Hal ini terlihat dari minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan OSIS, pemilu, bahkan mengutarakan pendapat tentang isu publik.
- d. Peserta menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap proses demokrasi. Mereka mampu menilai isu-isu politik dengan perspektif baru, serta memahami pentingnya peran rakyat dalam kontrol terhadap parlemen.
- e. Program menciptakan ruang partisipasi yang mendorong keberanian berpendapat. Peserta merasa dihargai saat aspirasinya didengar dan diberi kesempatan berdiskusi langsung dengan perwakilan rakyat.
- f. Sebagian besar peserta menilai program sebagai pengalaman edukatif yang inspiratif. Mereka menyatakan bahwa Program Edukasi Parlemen merupakan pengalaman yang menyenangkan, membuka wawasan, dan menumbuhkan semangat kebangsaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi humas DPR RI melalui program edukasi parlemen terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik, peneliti memiliki saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Bagi Humas DPR RI dan tim program Edukasi Parlemen, sebaiknya untuk memperluas akses peserta dari daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) dengan memaksimalkan platform daring yang interaktif dan mudah diakses, sehingga program bisa menjangkau generasi muda dari seluruh Indonesia secara merata.
2. Untuk tim pengembangan kurikulum dan fasilitator, sebaiknya untuk terus mengembangkan materi edukasi yang adaptif sesuai latar belakang peserta, serta mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti gamifikasi dan virtual reality agar pengalaman belajar lebih menarik dan efektif.
3. Untuk manajemen humas DPR RI dan coordinator program, sebaiknya memberikan pelatihan rutin dan peningkatan kapasitas bagi fasilitator agar mampu mengelola dinamika peserta dengan beragam latar belakang serta menyampaikan materi secara

komunikatif dan inklusif.

4. Bagi tim evaluasi dan manajemen program, sebaiknya membangun sistem evaluasi yang sistematis dan membuka saluran umpan balik dari peserta guna memperoleh masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan program secara berkelanjutan.
5. Untuk tim media sosial dan komunikasi publik humas DPR RI, sebaiknya memperluas penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana komunikasi dan edukasi pasca-program, agar pengetahuan yang diperoleh peserta dapat terus berkembang dan menjangkau khalayak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin AS, Zaenal, and Dadan Kurnia. "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Academia Praja* 5, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.700>.
- Aeni, Fauzia Nur, and M. Rifki Hidayat. "STRUKTUR ORGANISASI DAN JOBDESK DI RADAR PEKALONGAN." *Ittishal: Jurnal Komunikasi Dan Media* 4, no. 1 (2024): 16–32.
- "Al Qur'an. Q.S At-Taubah Ayat 129," n.d.
- Anjani, Anisa, Desi Fitriani, Mega Dwi Kaputri, Istiyati Mahmudah, Institut Agama, Islam Negeri, and Palangka Raya. "Efektivitas Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Saat Penilaian Tengah Semester (PTS)." In *Jurnal Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK*, 49–59, 2021.
- Ayudia, Anyelir Puspa, and Siti Sri Wulandari. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo." *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1, no. 2 (2021): 249–68. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>.
- Chandra Taka, Agus Naryoso. "Kampanye Edukasi Politik Dan Anti-Hoaks 'Road to Pilkada 2024' Sebagai Program Manager, Finance Manager, Dan PIC." *Interaksi Online* 13, no. 1 (2024): 677–94.
- Dewanti, Dena Citra, Wiedy Murtini, and Tri Murwaningsih. "Pembagian Kerja Pegawai Pada Bagian Pengolahan Data Dan Informasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta." *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 6, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.20961/jikap.v6i1.55130>.
- Dicka, Muhammad, and Marcel Eka Putra. "Edukasi Komunikasi Visual Untuk Media Digital Museum Penerangan RI" 6, no. 1 (2025).
- Farikiansyah, Ilham Mahmud, Mila Nailis Salamah, Annisa Rokhimah, Lailiyah Ma, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam, and Negeri Sunan.

“Meningkatkan Partisipasi Pemilu Melalui Literasi Politik Pemuda Milenial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6512–23.

Husna, Siti. “Tantangan Dalam Pendidikan MIPA Dan Solusinya Untuk Pendidikan Inklusif.” *Polygon : Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (2025).

<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/polygon.v3i1.339>.

Meifilina, Andiwi. “Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Melakukan Pendidikan Politik.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 2 (2021): 101–10. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>.

Mochammad Tofan. “Menyusun Program Pelatihan Bagi Karyawan.” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2021): 25–35.

Muhammad, Yani. “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69.

Ndraha, Ayler Beniah, Eliyunus Waruwu, and Asokhiwa Zega. “DINAMIKA PELAYANAN PUBLIK DI BKPSDM KOTA GUNUNGSITOLI : ANALISIS TERHADAP PROSEDUR KENDALA DAN RAPAT EVALUATIF.” *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 1, no. 2 (2024): 32–39.

Prily, Adinda, Citra Eka Putri, Adiella Yankie Lubis, and Mukka Pasaribu. “Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021.” *Jurnal Cyber PR* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v2i1.2126>.

Putra Pratama, Muh, ; Rigel Sampelolo, and Topanus Tulak. “Mengembangkan Materi Pembelajaran Interaktif Dengan Canva Untuk Pendidikan Di SMP.” *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 290–97.

Rahmah, Sabrina Aulia, Jovi Antares, and Buyung Solihin Hasugian. “Pelatihan

- Pembuatan Google Form Untuk Mendapatkan Feedback Pelanggan Cafe Rumah Kopi 55.” *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 2, no. 4 (2021):285–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.192>.
- Ridiana, Pipit, and M. Sirozi. “Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 342–50. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>.
- Riqqah, Aisyah Zahra, Djuni Akbar, and Christina L Rudatin. “MANAJEMEN EVENT TALK SHOW VIRTUAL PADA PT PILIHANMU INDONESIA JAYA.” *Jurnal Bisnis Event* 5, no. 20 (2024): 127–42.
- Rosit, M, M S Handa, and S Handayani. “Penguatan Literasi Politik Warga Dalam Sistem Pemilu Proporsional Terbuka Pada Pemilu 2024.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1078–88.
- Salim, Winona, and Davis Roganda Parlindungan. “Strategi Humas DPR RI Dalam Mengedukasi Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja.” *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2021).
- Sari, Melian, Riswandi, and Muhammad Nurwahidin. “Urgensi Analisis Kebutuhan Pada Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 44–49. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.22>.
- Suhaila, Hafifah, Gusti Agung Rangga Lawe, and Aisyi Syafikarani. “Perancangan Iklan Dan Brand Activation Produk Tropicana Slim Cafe Latte Dalam Meningkatkan Awareness Untuk Target Audiens Usia Dewasa Muda.” In *E- Proceeding of Art & Design*, Vol. 12, 2025.
- Suhartono. “Respon Peserta Didik Terhadap Feedback Tertulis Melalui Google Classroom Dalam Pembelajaran Online.” *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 21–26.
- Suhendro, Petrus Paulus, Zakiatuzzahrah Zakiatuzzahrah, and Dewi Ratih Sofiaty. “Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Karyawan CV Centrum Tekhnik Diesel Jakarta.” *GANDIWA Jurnal Komunikasi* 2, no. 2 (2022): 34–44. <https://doi.org/10.30998/g.v2i2.1454>.

- Trisnawati, Liza, Amir Syamsuadi, Seri Hartati, and Intan Reskiyanti. "Koordinasi Pemerintah Dan Swasta Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) School Improvement Di Kabupaten Pelalawan." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 3, no. 2 (2021): 115–23. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.295>.
- Waliyudin, Muhammad Farhan, Ida Widianingsih, and Elisa Susanti. "Koordinasi Dalam Upaya Percepatan Penurunan Dan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Kuningan." *JANE - Jurnal Administrasi Negara* 14, no. 1 (2022): 404. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41332>.
- Wulandari, Sri, Restu Ismoyo Aji, Navisatul Izzah, and Dian Eka Permanasari. "Perancangan E-Booklet Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Berbahaya Untuk Siswa SD." *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 25, no. 1 (2022): 71–78. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6423>.
- Zaky, Muhammad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Kerja: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 1 (2023): 316–26. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25253>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: *Wawancara Bersama Bu Elvira Kabag Humas DPR RI*



Lampiran 2: *Wawancara Bersama Partisipan Program Edukasi Parlemen*



**Lampiran 3: Wawancara Bersama Bu Elvira
Kabag Humas DPR RI**



**Lampiran 4: Wawancara Bersama Pak Agraha
PJ Edukasi Parlemen**



Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 696/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 21 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala PUSBANGKOM SDM LEGISLATIF SETJEN DPR RI
di

Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Puteri Nur Fatih
NIM : 210106110113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Humas DPR RI melalui Program Edukasi Parlemen dalam Mewujudkan Partisipasi Aktif Siswa Siswi Menuju Indonesia Emas 2045
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Puteri Nur Fatih
NIM : 210106110113
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2021
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 08 Juni 2002
Alamat : Jl. Sumpil 1
Domisili : Malang
No. HP: : 081259360901
Email : Puteri8nf@gmail.com

Nama Orang Tua

- Ayah : Muslim
- Ibu : Rodiyah

Pendidikan

2007-2008 : TK Muslimat NU 28
2008-2015 : SD Negeri Purwodadi 4 Malang
2015-2018 : SMP Negeri 11 Malang
2018-2021 : SMA Darut Taqwa Pasuruan
2021-2025 : S1 MPI Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang